

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM 99
NAMA CINTA KARYA GARIN NUGROHO DAN
RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin
Zuhri Purwokerto untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

HARZIAKRA MILDIANSYAH

1917402241

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Harziakra Mildiansyah
NIM : 1917402241
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah Skripsi berjudul **“Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film 99 Nama Cinta Karya Garin Nugroho Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dari karya orang lain, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 26 September 2023

Saya yang menyatakan,



Harziakra Mildiansyah

NIM. 1917402241



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM 99 NAMA CINTA
KARYA GARIN NUGROHO DAN RELEVANSINYA DENGAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Yang disusun oleh Harziakra Mildiansyah (NIM.1917402241), Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 13 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 13 Oktober 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

Ulpah Maspupah, M.Pd.I.

Penguji Utama

Dr. Novan Ardy Wivani, M.Pd.I.
NIP. 19850525 201503 1 004

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdr. Harziakra Mildiansyah
Lampiran :-

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Harziakra Mildiansyah
NIM : 1917402241
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film 99 Nama
Cinta Karya Garin Nugroho Dan Relevansinya Dengan
Pendidikan Agama Islam

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 26 September 2023

Pembimbing



Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 197010102000031004

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM 99 NAMA CINTA KARYA GARIN NUGROHO DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Harziakra Mildiansyah

NIM. 1917402241

ABSTRAK

pembinaan akhlak merupakan hal yang penting agar terciptanya lingkungan masyarakat yang harmonis. Rendahnya akhlak seseorang menunjukkan kurangnya pendidikan yang kompeten. Penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak dapat dilakukan dengan berbagai strategi dan cara, salah satunya yakni melalui pendidikan yang memanfaatkan media belajar berupa film. Film dapat memberikan pengetahuan dan pembelajaran mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami, sebagai contoh yakni film “99 Nama Cinta” karya Garin Nugroho yang menceritakan kehidupan di pesantren yang didalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak yang bermanfaat untuk kehidupan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada film 99 Nama Cinta karya Garin Nugroho dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam. Jenis penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer yakni film “99 Nama Cinta” dan sumber data sekunder berupa buku-buku, internet, dokumen-dokumen seperti artikel, jurnal, dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, serta metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis isi (*content analysis*).

Hasil penelitian dari nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film “99 Nama Cinta” karya Garin Nugroho yang perlu diketahui, dipahami, dan di implementasikan dalam kehidupan yakni: 1.) akhlak kepada Allah yang meliputi bersyukur, mengingat Allah, dan berdzikir. 2.) akhlak kepada Rasul yaitu bershalawat. 3.) akhlak kepada diri sendiri meliputi pemaaf, tawadhu atau rendah hati. 4.) akhlak kepada sesama yang meliputi sopan santun, menghormati orang yang lebih tua, memuliakan tamu, dan tolong menolong. 5.) akhlak kepada alam atau lingkungan berupa pemanfaatan sumber daya alam. Nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut memiliki relevansi dengan pendidikan agama Islam.

Kata Kunci: Film 99 Nama Cinta, Nilai Pendidikan Akhlak, Pendidikan Agama Islam

VALUES OF MORAL EDUCATION IN THE 99 NAMES OF LOVE FILM BY GARIN NUGROHO AND ITS RELEVANCE TO ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION

Harziakra Mildiansyah

NIM. 1917402241

ABSTRACT

Moral development is important in order to create a harmonious social environment. The low morals of a person shows a lack of competent education. Instilling moral educational values can be done using various strategies and methods, one of which is through education that utilizes learning media in the form of films. Films can provide knowledge and learning about the values of moral education in a way that is fun and easy to understand, for example the film "99 Names of Love" by Garin Nugroho which tells the story of life in an Islamic boarding school which contains moral educational values that are useful for life.

The aim of this research is to determine the values of moral education contained in the film 99 Nama Cinta by Garin Nugroho and their relevance to Islamic religious education. This type of research is library research with a qualitative approach. The data sources used in this research consist of primary data sources, namely the film "99 Names of Love" and secondary data sources in the form of books, the internet, documents such as articles, journals and other sources related to this research. The data collection technique in this research is documentation, and the data analysis method used is the content analysis method.

The results of research on the values of moral education contained in the film "99 Names of Love" by Garin Nugroho that need to be known, understood, and implemented in life are: 1. morals towards Allah which include being grateful, remembering Allah, and dhikr. 2.) morals towards the Messenger, namely giving prayers. 3.) morals to oneself include forgiveness, humility or humility. 4.) morals towards others which include courtesy, respecting older people, honoring guests, and helping each other. 5.) morals towards nature or the environment in the form of utilization of natural resources. These values of moral education have relevance to Islamic religious education.

Keywords: 99 Names of Love Film, The Value of Moral Education, Islamic Religious Education

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin besertaperangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 1

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Tabel 2

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
---------------	---------	---------------------

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

C. *Ta' Marbutah* di akhir kata bila dimatikan ditulis *h*

Tabel 3

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam baha Indonesia. Seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendakilafal aslinya).

1. Bila diikuti kata sandang "al". serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karamah al-aulya'</i>
----------------	---------	--------------------------

2. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dhammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

Tabel 4

Fathah	Ditulis	a
Kasroh	Ditulis	I
Dhammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Tabel 5

1.	Fathah + alif جاهلية	Ditulis	<i>Jahiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تانس	Ditulis	<i>Tansa</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	<i>Karim</i>

4.	Dhammah + wawu mati فروض	Ditulis	<i>Furud</i>
----	--------------------------------	---------	--------------

F. Vokal Rangkap

Tabel 6

1.	Fathah + ya" mati بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	Ditulis	<i>Qau l</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

Tabel 7

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a''antum</i>
أَعَدَّتْ	Ditulis	<i>u''iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la''in syakartum</i>

MOTTO

Khairunnas Anfa'uhum Linnas

(Sebaik-baik Manusia adalah mereka yang bermanfaat bagi orang lain)¹



¹ <https://kumparan.com/berita-update/arti-khoirunnas-anfaulum-linnas-yang-perlu-diketahui-1utP40StDot/full>. Diakses pada tanggal 17 Oktober 2023

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena berkat nikmat dan rahmat-Nyalah skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya dan tidak lupa shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada kekasih dan idola kita Nabi Muhammad SAW. Karya yang sederhana ini, peneliti persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Muslikhal Abidin dan Ibu Sujati yang telah memberikan dukungan, doa, motivasi, serta banting tulang hingga saya sampai dititik ini.
2. Keluarga yang telah membantu, memfasilitasi, memberikan motivasi sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi.
3. Keluarga Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya prodi Pendidikan Agama Islam, saya ucapkan terimakasih atas bimbingannya selama ini
4. Teman-teman yang senantiasa memberikan dukungan, doa, serta bimbingannya.



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan akhlak dalam Film 99 Nama Cinta karya Garin Nugroho dan Relevansinya dengan pendidikan agama Islam”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. yang selalu kita harapkan syafa’atnya di yaumul qiyamah nanti. Aamiin ya rabbal’alamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini dan selama peneliti berproses di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Saizu Purwokerto, tentulah banyak sekali pihak yang telah memberikan bantuan, nasihat, motivasi, serta bimbingan baik secara langsung maupun secara tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan selaku pendamping akademik sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.
7. H. Rahman Affandi, S.Ag, M.S.I., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Purwokerto.

8. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi.
9. Seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Teman-teman seangkatan seperjuangan PAI B angkatan 2019 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan segala perhatian, keceriaan, motivasi, dukungan, nasihat yang telah kalian berikan kepada saya sehingga bisa terus semangat dan berjuang bersama.
11. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Terima kasih kepada semua pihak yang terlibat semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama penulis lakukan mulai dari penelitian hingga selesainya skripsi ini menjadi ibadah dan mendapat keberkahan dari Allah SWT. Penulis berharap Skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca, baik itu dari pesrta didik, pendidik, maupun masyarakat luas.

Purwokerto, 26 September 2023

Peneliti



Harziakra Mildiansya
NIM.1917402241

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
PANDUAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vi
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Metode Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Konseptual	13
1. Konsep Dasar Nilai	13
2. Pendidikan Akhlak	19
3. Pendidikan Agama Islam	34
4. Film sebagai Media Pembelajaran	37
B. Penelitian Terkait	44
BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG FILM “99 NAMA CINTA” KARYA GARIN NUGROHO	
A. Profil Film 99 Nama Cinta	47

1. Pemeran Film 99 Nama Cinta	47
2. Kru Film 99 Nama Cinta	48
3. Sinopsis Film 99 Nama Cinta	49
4. Tokoh dan Penokohan dalam Film 99 Nama Cinta.....	49
5. Setting Film 99 Nama Cinta	56
B. Biografi Garin Nugroho	57
C. Karya-Karya Garin Nugroho.....	58
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak.....	60
1. Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Allah.....	61
2. Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Rasulullah.....	70
3. Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Diri Sendiri.....	74
4. Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Sesama.....	80
5. Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Alam atau Lingkungan.....	91
B. Relevansi Film 99 Nama Cinta Terhadap Pendidikan Agama Islam...	95
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	104
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Profil Film 99 Nama Cinta
- Gambar 2 Foto Talia, alias Acha Septriasa
- Gambar 2.1 Foto Kiblat, alias Deva Mahendra
- Gambar 2.2 Foto Ibu Talia, alias Ira Wibowo
- Gambar 2.3 Foto Kiai Umar, alias Donny Damara
- Gambar 2.4 Foto Mlenuk, alias Adinda thomas
- Gambar 2.5 Foto Husna, alias Chicki Fawzi
- Gambar 2.6 Foto Bambu, alias Dzawin Nur
- Gambar 2.7 Foto Candra, alias Susan Sameh
- Gambar 3 Foto Garin Nugroho
- Gambar 4 Adegan Kiblat mengejar santri mengenai asmaul husna
- Gambar 4.1 Adegan Ibu Talia meminta Talia untuk bersyukur
- Gambar 4.2 Adegan Ayah Talia meminta untuk mengingat Allah
- Gambar 4.3 Adegan Kiai Umar dan santri yang tengah bershalawat
- Gambar 4.4 Adegan Talia memaafkan Kiblat
- Gambar 4.5 Adegan Kiai Umar dan Kiblat sedang bercerita
- Gambar 4.6 Adegan Santri yang menunjukkan arah kepada Talia
- Gambar 4.7 Adegan Santri yang tengah memutar alas kaki Kiblat
- Gambar 4.8 Adegan Talia menyanjung tamu dari pesantren
- Gambar 4.9 Adegan Ibu Talia dan Talia yang membuka buku album
- Gambar 4.10 Adegan Pesantren menjadi posko bencana banjir bandang
- Gambar 4. 11 Adegan kiblat bercerita mengenai pengelolaan coklat di pesantren

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Konsonan

Tabel 2 Konsonan Rangkap

Tabel 3 *Ta' Marbutah* di akhir kata bila dimatikan ditulis *h*

Tabel 4 Vokal Pendek

Tabel 5 Vokal Panjang

Tabel 6 Vokal Rangkap

Tabel 7 Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

Tabel 8 Penelitian Terkait

Tabel 9 Karya-karya Garin Nugroho



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 Surat Rekomendasi Munaqosah
- Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Seminar Proposal
- Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Ujian Komprehensif
- Lampiran 5 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 6 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 7 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 8 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 9 Sertifikat KKN
- Lampiran 10 Sertifikat PPL 2



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara yang penduduknya paling ramah di dunia yang dikenal akan tata krama, keramahan, dan sopan santun terhadap yang lebih tua. Dalam hal ini akhlak adalah hal utama yang didasarkan dalam terciptanya suatu negara yang harmonis. Agar memiliki akhlak yang terpuji atau akhlak mulia maka diperlukan adanya pendidikan baik itu pendidikan dari orang tua ataupun pendidikan dari sekolah. Lembaga pendidikan berperan penting agar terciptanya peserta didik yang memiliki akhlak mulia sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi:

“Bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Selain dikenal sebagai negara yang ramah, Indonesia juga dikenal sebagai negara yang banyak menyebarkan berita *hoax* dan *hate speech* (ujaran kebencian) yang tersebar melalui media online. Menurut data dari website kominfo menyatakan ada sekitar 800.000 situs penyebar berita *hoax* dan *hate speech* di Indonesia yang menyalah gunakan internet untuk kepentingan individu atau kelompok untuk mengadu domba atau menimbulkan kegadukan masyarakat dengan cara memberikan berita-berita yang kurang tepat.³

Dari kejadian diatas bahwasannya pembinaan akhlak merupakan hal yang penting agar terciptanya lingkungan masyarakat yang harmonis, salah satu cara pembinaan akhlak tersebut adalah dengan pendidikan, dalam hal ini pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan akhlak. Seperti kata pepatah yang mengatakan bahwa orang yang berilmu belum tentu

² Undang- undang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Dasar, Fungsi Dan Tujuan. Pasal 3

³ Anissa Rahmadhany, *Fenomena Penyebaran Hoax dan Hate Speech pada Media Sosial*, Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis, 2021, Vol. III, No. 1: 31

berakhlak dan orang yang berakhlak sudah pasti berilmu, dalam konteks ini kedudukan pendidikan akhlak memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan pendidikan lain. Dilihat dari pendidikan saat ini nyatanya pendidikan masih menunjukkan hal-hal yang negatif, hal tersebut menjelaskan bahwasannya masih rendahnya kualitas peserta didik maupun tenaga pendidik yang bisa kita lihat dari beberapa kasus-kasus yang sering terjadi belakangan ini misalnya, kasus sekelompok anak kecil di GOR Purbalingga menunjukkan kemaluannya kepada perempuan yang sedang berolahraga.⁴ Dari kasus tersebut menunjukkan bahwa masih kurangnya pemahaman mengenai pendidikan akhlak. Oleh karena itu, agar kasus-kasus tersebut tidak terulang kembali maka diperlukan upaya pencegahan yaitu dengan penanaman dan pemahaman akan pentingnya pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak diharapkan mampu merubah pemahaman dan perilaku seseorang dalam kehidupan agar menjadi pribadi yang lebih baik dan berguna bagi bangsa dan negara.

Keberhasilan suatu pendidikan didasari oleh beberapa faktor, diantaranya: pendidik, peserta didik, tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, media pembelajaran, dan lingkungan⁵. Media merupakan salah satu syarat agar pendidikan bisa dilaksanakan secara maksimal. Media bisa meliputi: buku paket, modul, lembar kerja siswa. Selain media tersebut ada media tambahan yang digunakan agar proses pembelajaran berlangsung secara maksimal dan mudah dipahami oleh peserta didik yaitu dengan pemutaran video atau film.

Film merupakan media komunikasi massa yang terdapat *audio* dan *visual* yang dapat menyampaikan pesan kepada penonton. Sesuatu media yang dapat dilihat oleh mata dan bisa didengar akan lebih mudah diolah oleh otak dan dapat memberikan gambaran secara jelas dari pada hanya

⁴ Muhammad Iqbal Fahri, Kompas.id: *Pamerkan Alat Kelamin, Sekelompok Anak Kecil Teror Pengunjung GOR Purbalingga*, Diakses pada 20 Juni 2023.

https://regional.kompas.com/read/2022/05/05/204753678/pamerkan-alat-kelamin-sekelompok-anak-kecil-teror-pengunjung-gor?_ga=1*10cl9u9*ga*MTYzNzUyMzI1Mi4xNjA2NzUwNzI2

⁵ siswanto, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film *Ibu Maafkan Aku Karya Amin Ishaq dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*," Skripsi, (Purwokerto, 2021), hlm. 2

dengan media *audio* atau suara yang justru akan lebih sulit untuk diolah oleh otak karena penggambarannya masih bersifat *abstrak*⁶. Sebagai pembuat film, sutradara bebas berekspresi untuk menyalurkan pesannya kepada penonton melalui sebuah film sehingga penonton memiliki banyak perspektif yang berbeda-beda dalam menerima pesan dari film tersebut hal tersebut yang membuat film menjadi menarik untuk ditonton.

Perkembangan film pada saat ini sangat pesat, film yang dulunya hanya bisa disaksikan di bioskop sekarang sudah tersedia di berbagai aplikasi dan *website* baik itu bersifat legal maupun ilegal yang sekarang bisa ditonton baik itu secara online maupun secara offline diberbagai alat komunikasi seperti handphone, laptop, tablet, dan lainnya.

Power film dalam mempengaruhi masyarakat terdapat pada aspek *audio-visual*, tergantung bagaimana sang pembuat film atau sutradara membuat film tersebut yang menjadikan terciptanya cerita yang menarik dan membuat penontonnya terpengaruh. Setiap film pasti memiliki pesan moralnya tersendiri tergantung dari sudut pandang penontonnya.

Film memiliki beberapa genre, diantaranya: komedi, religi, romantis, horor, *action*, dan lainnya. Dari sekian banyak genre pada film, peneliti memilih film bergenre religi, komedi, dan romantis yang berjudul “99 Nama Cinta”. Dasar peneliti memilih film tersebut karena masih sedikit penelitian mengenai film tersebut dan memiliki keterkaitan antara film tersebut dengan pendidikan akhlak bagi peserta didik. Dari film tersebut juga terdapat pesan moral yang peneliti amati yang berkaitan dengan pendidikan akhlak, diantaranya: sopan santun, tolong-menolong, dan berlaku jujur. Di dalam film ini juga terdapat nilai-nilai pendidikan, baik itu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap Rasulullah, akhlak terhadap sesama, dan akhlak terhadap guru atau orang yang lebih tua. Terdapatnya nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut yang menjadikan peneliti tertarik untuk menelitian dengan judul “**Nilai-Nilai Pendidikan**

⁶ Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran*. (Garun Persada Press: Jakarta, 2008), hlm. 116

Akhlik Dalam Film 99 Nama Cinta Karya Garin Nugroho Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam”.

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam memahami judul skripsi dan untuk memberikan penegasan, pengertian, dan penjelasan, maka perlu adanya definisi konseptual (penjelasan) yang berhubungan dengan judul skripsi tersebut, yaitu:

1. Nilai Pendidikan akhlak

Nilai adalah keadaan tingkah laku seseorang mengenai baik buruknya seseorang yang dapat diukur dengan etika, tradisi, agama, moral, dan kebudayaan masyarakat setempat.⁷ Nilai adalah suatu identitas yang didalamnya termuat perasaan dan keyakinan yang dapat memberikan hal yang bersifat khusus kepada pola perilaku, perasaan, dan ketertarikan.⁸

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa, dan Negara.⁹

Akhlik secara bahasa berasal dari kata bahasa arab *Khuluqun* merupakan bentuk jamak dalam bahasa arab yang artinya budi pekerti, tingkah laku, dan tabiat.¹⁰ Menurut Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulum Ad-din* akhlak merupakan suatu tingkah laku seseorang yang

⁷ Mohamad, Najib, *Pendidikan Nilai*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 14

⁸ Zakiah Drajat.dkk. *Dasar-Dasar Agama Islam (Buku Teks Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum)*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1984) hlm. 260

⁹ Tim Penyusun. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm 3

¹⁰ Ya'qub, Hamzah. *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah*. (Bandung: CV DIPONEGORO, 1966), hlm. 33

sudah ada dari lahir yang dilakukan secara spontan tanpa adanya pemikiran atau pertimbangan.¹¹

Dari pengertian-pengertian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa nilai pendidikan akhlak adalah suatu tingkah laku atau budi pekerti seseorang agar terciptanya kepribadian yang baik secara spontan yang didapatkan melalui pendidikan.

2. Film 99 Nama Cinta

Film 99 Nama Cinta merupakan film Indonesia yang bergenre religi, komedi, dan romantis yang merupakan karya Garin Nugroho dan disutradarai oleh Danial Rifki yang dirilis pada 14 November 2019 yang bisa disaksikan lewat bioskop dan aplikasi pada gadget. Film ini menceritakan tentang seorang yang bekerja sebagai presenter gosip yang bernama Thalia yang dimana dia menghalalkan segala cara agar acaranya tersebut mendapat rating tinggi di station televisi dengan cara memberikan berita palsu kepada para penonton yang kemudian thalia dipecat sebagai presenter gosip dan beralih menjadi pembawa acara di acara kuliah subuh yang pada awalnya dia tidak mau dan kemudian bertemu dengan gus kibrat hingga pada akhirnya dia sadar bahwa perbuatannya tersebut salah dan berubah menjadi diri yang lebih baik. Film tersebut diperankan oleh beberapa artis ternama, diantaranya: Deva Mahendra, Acha Septriasa, Dzawin Nur, Adinda Thomas, Chiki fawzi, Susan Sameh, dan masih banyak lagi.

Film 99 Nama Cinta adalah film yang terdapat beberapa kejadian atau peristiwa yang memiliki nilai-nilai pendidikan akhlak, melalui film ini diharapkan para penonton dapat menjadikannya sebagai pembelajaran. Akan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film 99 Nama Cinta karya Garin Nugroho tersebut.

¹¹ Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) hlm. 151

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha atau proses penanaman pendidikan antara pendidik dengan peserta didik secara berkelanjutan yang bertujuan terciptanya akhlak mulia.¹² Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasyi yang dikutip oleh Muhammad Muntahidun Nafis, pendidikan agama Islam adalah suatu proses untuk mempersiapkan *insan* agar hidup dengan baik dan bahagia dengan cara berbudi pekerti dengan baik, berututur kata dengan baik, menguasai bidang pekerjaannya, tegus jasmani, befikir positif, dan mencintai tanah air. Menurut Marimba yang dikutip oleh Muhammad Muntahidun Nafis, pendidikan agama Islam adalah suatu tuntunan jasmani dan rohani yang berdasarkan hukum agama Islam dan bertujuan agar terbentuknya kepribadian unggul dalam Islam.¹³

Dari berbagai penjelasan-penjelasan diatas peneliti ambil kesimpulan mengenai makna dari nilai pendidikan akhlak melalui film 99 Nama Cinta dalam pendidikan agama Islam adalah suatu penelitian mengenai budi pekerti yang timbul secara spontan yang didapatkan melalui pendidikan dengan menggunakan media film agar terciptanya akhlak mulia dan mampu mengamalkannya sebagai pegangan hidup di dunia dan akhirat.

C. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan penelitian, maka dirumuskan masalah yang akan dijadikan penelitian tersebut. Dalam hal ini, maka penulis merumuskan masalah yang akan di teliti sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan akhlak apa saja yang terdapat dalam film 99 Nama Cinta karya Garin Nugroho?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film 99 Nama Cinta karya Garin Nugroho terhadap pendidikan agama Islam?

¹² Mokh. Iman Firmansyah. (Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi". Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. XVII, No. 2), hlm. 82

¹³ Muhammad Muntahibun Nafis. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011), hlm. 23.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui Nilai-nilai pendidikan akhlak apa saja yang terdapat dalam film 99 Nama Cinta karya Garin Nugroho
- b. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film 99 Nama Cinta karya Garin Nugroho terhadap pendidikan agama Islam.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini diantaranya:

a. Manfaat Teoritis

Melalui karya ilmiah ini diharapkan mampu menambah keilmuan bagi peneliti dan bisa digunakan sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

- 1.) Dapat dijadikan pertimbangan oleh sutradara agar membuat film dengan menonjolkan pendidikan akhlak guna meningkatkan akhlak mulia bagi penontonnya.
- 2.) Bagi produser dapat dijadikan pertimbangan dalam pembuatan film dengan lebih maksimal dan mampu memikat hati penonton dengan film-film yang memiliki nilai pendidikan.
- 3.) Bagi pemain film dapat diaplikasikan pada kehidupan nyata tentang pentingnya pendidikan akhlak
- 4.) Bagi penonton dapat dijadikan pertimbangan dalam memilih tontonan yang memiliki nilai pendidikan terutama pendidikan akhlak.
- 5.) Bagi peneliti lain agar dapat melakukan penelitian lebih dalam dan mencari pembahasan lain sehingga menumbuhkan penjelasan-penjelasan lain dari sudut pandang yang berbeda

- 6.) Dapat dijadikan pertimbangan oleh pendidik dalam memilih film yang mengandung nilai pendidikan akhlak sebagai media pembelajaran bagi pendidik.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian pustaka atau biasa disebut dengan *library research*. Penelitian ini menggunakan pendekatan dari penelitian kualitatif yang dimana suatu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena dalam ranah sosial yang dilakukan secara ilmiah yang berfokus terhadap proses yang mendalam antara peneliti dengan apa yang diteliti.¹⁴

Penelitian kajian pustaka atau *library research* adalah penelitian dengan menggunakan pemikiran penalaran keilmuan yang menjabarkan tentang hasil kajian pustaka dan olah pikir dari peneliti yang membahas mengenai suatu *problem* yang berisi topik bahasan dan didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka.¹⁵ Penelitian pustakan merupakan hal yang penting untuk dilakukan oleh peneliti setelah menentukan topik penelitian selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan materi dan topik penelitian. *Library research* atau penelitian pustaka adalah jenis penelitian yang menjadikan bahan-bahan pustaka berupa buku, jurnal, karya ilmiah, dokumen, dan yang lainnya yang dapat dijadikan sumber rujukan dalam penelitian.

Penelitian jenis ini juga bisa disebut sebagai penelitian sastra, karena film merupakan karya sastra yang sudah divisualisasi sehingga film dapat dijadikan sebagai objek penelitian sastra.

¹⁴ Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 18

¹⁵ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 15

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik itu orang, benda, maupun organisasi (lembaga).¹⁶ Subjek penelitian adalah hal yang dimintai suatu data tentang keterangan suatu fakta atau pendapat. Subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah film 99 Nama Cinta karya Garin Nugroho.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu hal yang memiliki nilai atau ukuran yang berbeda atau individu yang berbeda atau konsep yang diberi lebih dari satu nilai.¹⁷ Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah nilai-nilai pendidikan akhlak dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam.

4. Sumber Data

Dalam penelitian pustaka atau library research sumber data pada penelitian itu diperoleh melalui subjek penelitian. Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung diterima oleh pengumpul data atau peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah film 99 Nama Cinta karya Garin Nugroho yang didapat melalui aplikasi *Netflix* dan *YouTube*.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diterima oleh pengumpul data atau peneliti secara tidak langsung, contohnya melalui orang lain ataupun dari dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder seperti: buku, artikel, jurnal, skripsi yang berkaitan dengan nilai pendidikan akhlak. Dalam mengumpulkan sumber data sekunder

¹⁶ Dartiningsih, B. E. *Gambaran Umum Lokasi, Subjek, dan Objek*. Buku Pendamping Bimbingan Skripsi, hlm. 129

¹⁷ Dartiningsih, B. E. *Gambaran Umum...* hlm. 129

harus sesuai dengan masalah yang akan dipecahkan, dalam hal ini data sekunder sebagai data pelengkap dari data primer dan bukan merupakan data utama. Dalam penelitian ini data sekundernya adalah buku-buku, karya ilmiah, video-video orang yang membahas film 99 Nama Cinta.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahap yang penting dalam melakukan sebuah penelitian, karena penelitian tidak akan rampung apabila tidak ada data yang bisa dikaji atau didapatkan. Dari hal itu pengumpulan data sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dokumentasi adalah teknik yang dilakukan oleh peneliti mencari peristiwa yang memiliki kaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi bisa berupa buku, tulisan, catatan, foto, gambar, atau karya-karya dari seseorang.¹⁸

Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti internet, buku, jurnal, surat kabar, skripsi, dan video untuk mencari data yang berkaitan dengan judul peneliti mengenai film 99 Nama Cinta karya Garin Nugroho dan nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada pada film tersebut serta relevansinya dengan pendidikan agama Islam.

Dengan teknik pengumpulan data yang demikian, diharapkan dapat mendapatkan hasil penelitian yang maksimal dan juga bisa dijadikan bahan rujukan maupun referensi untuk menyusun penelitian ini.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 308

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengubah data dari suatu penelitian menjadi informasi yang kemudian digunakan untuk dijadikan kesimpulan.

Teknik analisis data memiliki beberapa tujuan diantaranya:

- a. Menganalisis proses berlangsungnya suatu fenomena sosial dan memperoleh suatu gambaran yang tuntas terhadap proses tersebut.
- b. Menganalisis makna yang ada dibalik informasi, data, dan proses suatu fenomena mekanisme antar hubungan unsur dengan unsur lainnya, dipihak lain hubungan antar unsur dengan totalitasnya.¹⁹

Adapun analisis data yang dipakai oleh peneliti yaitu analisis isi (*content analysis*) yaitu penelitian yang sifatnya menyeluruh terhadap suatu informasi yang tertuang di dalam media massa. Burhan Bungin mendefinisikan analisis isi adalah teknik penelitian yang dapat ditiru secara benar mengenai suatu data dengan memperhatikan konteks data tersebut.²⁰ Dengan analisis isi tersebut penulis mencoba untuk mengkaji karya sastra berupa film dengan cara mendengar isi komunikasi yang adadan melihat setiap adegan yang ada pada film tersebut dan peneliti berupaya untuk dapat mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak apa saja yang terkandung dalam film 99 Nama Cinta karya Garin Nugroho dan kemudian apa saja yang relevan dengan pendidikan agama Islam. Analisis ini dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi seperti surat kabar, berita, radio, iklan, dan bahan dokumen lainnya.

Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data, diantaranya:

- a. Memutar film 99 Nama Cinta

¹⁹ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo,1996), hlm. 44

²⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Variasi Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 230

- b. Mentransfer adegan dan dialog kedalam bentuk tulisan
- c. Menganalisis isi film 99 Nama cinta dan mengklasifikasikan nilai-nilai yang terkandung didalamnya
- d. Mengklasifikasikan setiap adegan pada film yang memiliki relevansi dengan pendidikan agama Islam
- e. Menyimpulkan

F. Sistematika Pembahasan

Secara umum penelaitain ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu: bagian pendahuluan, bagian isi atau pembahasan, dan bagian penutup. Pada bagian penduhuluan atau biasa dikenal dengan bab I Pendahuluan, memuat mengenai pokok pokok dasar yang menjadi landasan pada penelitian yang terdiri dari: latar belakang masakah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika pembahasan.

Kemudian pada bagian isi atau pembahasan terdiri dari: bab II, bab III, dan bab IV. Pada bab II Kajian Teori, memuat mengenai pembahasan teori tentang, *pertama* nilai-nilai pendidikan akhlak yang meliputi: pengertian nilai pendidikan akhlak, fungsi dan tujuan pendidikan akhlak, dan metode pendidikan akhlak. *Kedua* film sebagai media pembelajaran yang meliputi: pengertian film, fungsi film, unsur-unsur film, jenis-jenis film, dan manfaat film dalam pembelajaran. Kemudian pada bab III Profil, memuat tentang profil subjek penelitian, yaitu mengenai profil film 99 Nama Cinta, biografi Garin Nugroho, sinopsis film 99 Nama Cinta, tokoh-tokoh dalam film 99 Nama Cinta. Selanjutnya pada bab IV Hasil dan Analisis Data, memuat mengenai analisis dan hasil penelitian tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film 99 Nama Cinta karya Garin Nugroho dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan pada bagian terakhir berisi bab V Penutup, memuat mengenai kesimpulan, saran, dan penutup dan pada bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka dan bagian lampiran.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Konsep Dasar Nilai

a. Pengertian Nilai

Dalam kamus besar bahasa Indonesia “nilai” mempunyai berbagai pengertian seperti halnya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.²¹ Kemudian pengertian lain dari nilai berasal dari bahasa asing yaitu *value* yang di terjemahkan kedalam bahasa Indonesia yaitu nilai yang berasal dari bahasa latin *valere* atau bahasa perancis kuno *valoir*. Sebatas arti denotatifnya *value*, *valere*, *valoir* atau nilai dapat di artikan sebagai harga. Ketika kata tersebut telah dihubungkan dengan suatu objek atau dipersepsi dari sudut pandang tertentu, harga yang terkandung di dalamnya memiliki tafsiran bermacam-macam.²² Nilai dalam bahasa inggris di sebut *value* dan dalam bahasa latin di sebut *valere* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, kuat.²³

Nilai merupakan suatu prinsip umum yang menyediakan anggota masyarakat dengan suatu ukuran atau standar untuk membuat penilaian dan pilihan mengenai tindakan dan cita-cita tertentu.²⁴

b. Pengertian Nilai Menurut Para Ahli

- 1.) Menurut Gordon Allport, sebagaimana yang di kutip oleh Rahmat Mulyana, “nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihanya”²⁵.

²¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia <https://kbbi.we.id/nilai> diakses pada 20 Juni 2023 pukul 22:08

²² Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.7

²³ Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm.713

²⁴ Sri Wening. 2012. “Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Nilai”, *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol. 2, No.2. hlm 57

²⁵ Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan...hlm. 9*

- 2.) Menurut Noor Syam yang di kutip oleh Muhaimin, “nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas objek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat.”²⁶
- 3.) Menurut Chabib Thoha nilai adalah sesuatu yang abstrak sehingga sulit untuk di rumuskan dalam suatu pengertian yang memuaskan. Mengemukakan, “Nilai adalah hakikat suatu hal, yang menyebabkan hal itu pantas di kerjakan oleh manusia”.²⁷
- 4.) Sedangkan menurut Sidi Gazalba mengartikan nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak dan ideal. Nilai bukan konkrit, bukan fakta, tidak hanya sekedar soal penghayatan yang di kehendaki dan tidak di kehendaki, yang di senangi dan yang tidak di senangi, nilai itu terletak di antara hubungan subjek dan objek. Seperti garam, emas dan Tuhan itu tidak bernilai bila tidak memiliki subjek yang menilai. Garam akan terasa lebih berarti ketika sudah ada orang yang membutuhkan, emas akan berharga ketika ada orang yang mencari perhiasan, dan begitu juga dengan adanya Tuhan, Tuhan akan berarti ketika ada makhluk yang membutuhkannya. Tetapi nilai juga terletak pada barang (objek) nilai ketuhanan karena dalam dzat tuhan terdapat sesuatu yang sangat berharga, dan dalam emas, logam terdapat dzat yang tidak lapuk, anti karat dan jenis keindahannya yang sangat berharga bagi manusia.²⁸

Dari berbagai pengertian nilai diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa nilai merupakan sesuatu hal yang bisa berguna sesuai dengan kebutuhannya baik itu sifatnya abstrak maupun konkret. Bentuk material dan abstrak di dunia

²⁶ Muhaimin, Abdul Mudjib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trygenda Karya, 1983), hlm.109.

²⁷ M Chabib Thoha, dkk, *Reformasi Filsafat Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm.22.

²⁸ Mawardi, Lubis. *Evaluasi Pendidikan Nilai : Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*. (Yogyakarta: Al-Ruzz Media, 2009), hlm. 17-18

ini tidak bisa lepas dari yang namanya nilai. Nilai memberikan definisi, identitas dan indikasi dari setiap hal konkret ataupun abstrak.

c. Macam-Macam Nilai

Menurut Ramayulis dalam bukunya berjudul *Ilmu Pendidikan Islam* menjelaskan bahwa nilai diklasifikasikan menjadi beberapa macam, diantaranya:

- 1.) Dilihat dari segi komponen utama agama islam sekaligus sebagai nilai tertinggi dari ajaran agama islam, para ulama membagi nilai menjadi tiga bagian, yaitu: Nilai Keimanan, Nilai Ibadah (Syari'ah), dan Akhlak. Penggolongan ini didasarkan pada penjelasan Nabi Muhammad S.A.W. kepada Malaikat Jibril mengenai arti Iman, Islam, dan Ihsan yang esensinya sama dengan akidah, syari'ah dan akhlak.²⁹
- 2.) Dilihat dari segi sumbernya maka nilai terbagi menjadi dua, yaitu Nilai yang turun bersumber dari Allah S.W.T. yang disebut dengan nilai ilahiyah dan nilai yang tumbuh dan berkembang dari peradaban manusia sendiri yang disebut dengan nilai insaniah. Kedua nilai tersebut selanjutnya membentuk norma-norma atau kaidah-kaidah kehidupan yang dianut dan melembaga pada masyarakat yang mendukungnya.³⁰
- 3.) Kemudian didalam analisis teori nilai dibedakan menjadi dua jenis nilai pendidikan yaitu:
 - a.) Nilai instrumental yaitu nilai yang dianggap baik karena bernilai untuk sesuatu yang lain.
 - b.) Nilai instrinsik ialah nilai yang dianggap baik, tidak untuk sesuatu yang lain melainkan didalam dan dirinya sendiri.³¹

²⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm.250.

³⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan*....hlm.250.

³¹ Nur Syam, Mohammad . *Pendidikan Filasafat dan Dasar Filasafat Pendidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional , 2009), hlm.56

Nilai instrumental dapat juga dikategorikan sebagai nilai yang bersifat relatif dan subjektif, dan nilai intrinsik keduanya lebih tinggi daripada nilai instrumental.

4.) Sedangkan nilai dilihat dari segi sifat nilai itu dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu:

- a.) Nilai subjektif adalah nilai yang merupakan reaksi subjek dan objek. Hal ini sangat tergantung kepada masing-masing pengalaman subjek tersebut.
- b.) Nilai subjektif rasional (logis) yakni nilai-nilai yang merupakan esensi dari objek secara logis yang dapat diketahui melalui akal sehat, seperti nilai kemerdekaan, nilai kesehatan, nilai keselamatan, badan dan jiwa, nilai perdamaian dan sebagainya.
- c.) Nilai yang bersifat objektif metafisik yaitu nilai yang ternyata mampu menyusun kenyataan objektif seperti nilai-nilai agama.³²

Dari macam-macam klasifikasi nilai diatas dapat peneliti simpulkan bahwa klasifikasi nilai dapat dilihat dari berbagai segi diantaranya: segi komponen utama agama islam sekaligus sebagai nilai tertinggi dari ajaran agama islam, segi sumbernya, segi analisis teorinya, dan dari segi sifatnya.

d. Ciri-Ciri Nilai

Hasil analisis Bertens menghasilkan ciri-ciri nilai menjadi tiga kategori, sebagaimana yang telah di kutip oleh Rohmat Mulyana, yaitu sebagai berikut: pertama nilai berkaitan dengan subyek, kedua nilai tampil dalam satu konteks praktis, ketika subyek ingin membuat sesuatu, ketiga nilai menyangkut sifat-sifat

³² Nur Syam, Mohammad . *Pendidikan Filasafat...* hlm 56

yang di tambahkan subjek pada sifat-sifat yang di miliki obyek. Nilai tidak di miliki obyek pada dirinya sendiri.³³

Ciri-ciri nilai menurut Bambang Daroeso adalah sebagai berikut:

- 1.) Nilai itu suatu realitas abstrak dan ada dalam kehidupan manusia. Nilai yang bersifat abstrak tidak dapat di indra, hal yang dapat di amati hanyalah obyek yang bernilai itu, mislanya ialah orang yang memiliki kejujuran. Kejujuran itu merupakan nilai akan tetapi kita tidak bisamengindra kejujuran itu sendiri. Yang dapat kita indra adalah obyekkejujan itu.
- 2.) Nilai memiliki sifat normative artinya, nilai mengandung harapan, cita- cita dan memiliki suatu keharusan sehingga nilai memiliki sifat ideal. Nilai di wujudakan dalam bentuk norma sebagai landasanmanusia untuk bertindak. Misal nilai keadilan, semua orang berharapmendapatkan dan berperilaku yang mencerminkan nilai keadilan.
- 3.) Nilai berfungsi sebagai daya dorong atau motivator dan manusiasebagai pendukung nilai. Manusia bertindak berdasarkan dorongan oleh nilai yang di yakini. Mislanya nilai ketakwaan, adanyanilai ini mendorong manusia untuk mencapai derajat ketakwaan.³⁴

Mengidenfitikasi apakah hal tersebut termasuk kedalam nilai atau bukan dapat dilihat dari tanda-tandanya, salah satunya dengan cara mengetahui ciri-ciri dari nilai yang telah dijelaskan oleh para ahli diatas. Dengan mengetahui ciri-ciri nilai bisa mempermudah seseorang dalam mengidenfitikasi dan mendeskripsikan arti nilai.

³³ Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.13

³⁴ Astalog: *Pengertian Nilai*. <https://www.astalog.com/7420/pengertian-nilai-adalah.htm>
Diakses Pada 21 Juni 2023 Pukul 20:21

e. Fungsi Nilai

Nilai mempunyai fungsi sebagai standar dan dasar pembentukan konflik dan pembuat keputusan, motivasi dasar penyesuaian diri dan dasar perwujudan diri. Nilai sebagai sesuatu yang abstrak yang mempunyai sejumlah fungsi yang dapat kita cermati, antara lain:

- 1.) Nilai memberi tujuan atau arah (goals of purpose) kemana kehidupan harus menuju, harus dikembangkan atau harus diarahkan.
- 2.) Nilai memberi aspirasi (aspirations) atau inspirasi kepada seseorang untuk hal yang berguna, baik, dan positif bagi kehidupan.
- 3.) Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku (attitudes), atau bersikap sesuai dengan moralitas masyarakat, jadi nilai itu memberi acuan atau pedoman bagaimana seharusnya seseorang harus bertingkah laku.
- 4.) Nilai itu menarik (interests), memikat hati seseorang untuk dipikirkan, direnungkan, dimiliki, diperjuangkan, dan dihayati.
- 5.) Nilai itu mengusik perasaan (feelings), hati nurani seseorang ketika sedang mengalami berbagai perasaan, atau suasana hati, seperti senang, sedih, tertekan, bergembira, bersemangat, dll.
- 6.) Nilai terkait dengan keyakinan atau kepercayaan (beliefs and convictions) seseorang, terkait dengan nilai-nilai tertentu.
- 7.) Suatu nilai menuntut adanya aktivitas (activities) perbuatan atau tingkah laku tertentu sesuai dengan nilai tersebut, jadi nilai tidak berhenti pada pemikiran, tetapi mendorong atau menimbulkan niat untuk melakukan sesuatu sesuai dengan nilai tersebut.
- 8.) Nilai biasanya muncul dalam kesadaran, hati nurani atau pikiran seseorang ketika yang bersangkutan dalam situasi

kebingungan, mengalami dilema atau menghadapi berbagai persoalan hidup (worries, problems, obstacles).

Dengan mengetahui sumber, fungsi dan sarana dan prasarana menanamkan nilai-nilai, orang dapat memahami kekuatan nilai-nilai tersebut bertahan pada seorang pribadi dan juga cara-cara yang kiranya dapat direncanakan untuk mengubah nilai yang kurang baik kearah nilai yang baik.³⁵

Nilai-nilai adalah dasar atau landasan bagi perubahan. Oleh karena itu fungsi nilai berperan penting dalam proses perubahan sosial, karena nilai berperan sebagai daya pendorong dalam hidup untuk mengubah diri sendiri atau masyarakat sekitarnya.

2. Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan berasal dari kata didik yang berarti memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendidikan yaitu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.³⁶

Pendidikan dalam arti luas telah mulai dilaksanakan sejak manusia berada dimuka bumi ini. Adakalanya pendidikan sejalan dengan kehidupan manusia itu sendiri. Dengan perkembangan peradaban manusia, berkembang pula isi dan bentuk termasuk perkembangan penyelenggaraan pendidikan. Ini sejalan dengan kemajuan manusia dalam pemikiran dan ide-ide tentang pendidikan. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

³⁵ Adisusilo, Sutarjo JR, *Pembelajaran Nilai Karakter*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.58.

³⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan> diakses pada 21 Juni 2023 Pukul 21:44

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa.³⁷

Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan ialah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama atau insan kamil. Hasan Langgulung memberi pengertian pendidikan merupakan upaya penting pewarisan kebudayaan yang dilakukan oleh generasi tua kepada generasi muda agar kehidupan terus berlanjut. Menurut Ki Hajar Dewantara, yang dinamakan pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Maksudnya yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.³⁸

Dari berbagai pengertian di atas dapat peneliti simpulkan pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan melalui bimbingan, pengarahan maupun pelatihan agar menumbuhkan perkembangan anak didik memiliki kepribadian tinggi untuk meraih kehidupan yang sempurna serta mampu melaksanakan kewajibannya terhadap agama dan negara.

Menurut Hamzah Ya'qub akhlak berasal dari bahasa arab jamak dari kata "*khuluqqun*" artinya tindakan. Kata *khuluqqun* sepadan dengan kata *khalqun* artinya kejadian dan kata *khaliqun* artinya pencipta dan kata *makhlūqun* artinya yang di ciptakan.³⁹

Akhlak secara etimologi (istilah) berarti kebiasaan, perilaku, sifat

³⁷ Rohman, Arif, *Memahami Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm.10

³⁸ Dwi Siswoyo dkk. *Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta : UNY Press, 2007), hlm. 28

³⁹ Amin zamroni. *Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak*, Jurnal Studi Gender, Vol. 12 No. 2 April 2017, hlm. 247.

dasar dan perangai. Sedangkan akhlak secara *terminology* (bahasa) merupakan sifat yang tumbuh dan menyatu dalam diri seseorang. Dari sifat yang ada maka terpancar sikap dan tingkah laku perbuatan seseorang seperti sabar, kasih sayang, atau sebaliknya pemaarah, benci, dendam, iri, dengki sehingga memutuskan tali silaturahmi.⁴⁰

Al-Ghozali berpendapat bahwa “akhlak merupakan ungkapan tentang suatu keadaan yang tetap di dalam jiwa yang darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa membutuhkan pemikiran dan penelitian”. Apabila dari keadaan ini muncul perbuatan-perbuatan baik dan terpuji maka di sebut akhlak *mahmuddah*, dan jika sebaliknya akhlak yang muncul itu tidak baik maka di sebut dengan akhlak *madzmumah*. Akhlak merupakan suatu yang melekat di dalam jiwa, maka suatu perbuatan bisa di sebut akhlak apabila memenuhi beberapa syarat seperti:

- 1.) Perbuatan tersebut di lakukan secara berulang-ulang, jika di lakukanhanya sekali maka tidak bisa di sebut dengan akhlak.
- 2.) Perbuatan itu timbul dengan mudah tanpa dipikirkan atau di teliti terlebih dahulu sehingga ia benar-benar merupakan suatu kebiasaan. Jika perbuatan itu timbul karena terpaksa dan di lakukan secara matang maka tidak bisa di sebut akhlak.

Menurut Ibnu Mazkawaih akhlak adalah sifat yang tertanam di dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa pemikiran dan pertimbangan.⁴¹

Jadi dapat di simpulkan bahwa akhlak merupakan sifat yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan di wujudkan dalam bentuk tingkah laku dan perbuatan. Jika tindakanya baik maka di sebut dengan akhlak baik atau mahmudah dan jika tindakan yang

⁴⁰ Yoke Suryadana Dan Ahmad Hifdzil Haq. “Pendidikan Akhlak Menurut ImamAl-Ghozali”, *Jurnal At-Ta'dib*, (Vol.10 No.8 Desember 2015), hlm. 368.

⁴¹ Amin zamroni. *Strategi Pendidikan...*hlm. 247-248

muncul itu akhlak yang buruk maka di sebut dengan akhlak buruk atau madzmumah. Akhlak merupakan implementasi dari iman dalam segala bentuk perilaku, semakinkuat iman seseorang maka akan menumbuhkan akhlak yang terpuji.

b. Macam-Macam Pendidikan Akhlak

Pandangan agama terkait dengan akhlak dan etika tidak dapat disamakan. Pembahasan terkait etika dibatasi oleh sopan santun pada lingkungan sosial tertentu dan hal ini belum tentu terjadi pada lingkungan masyarakat lain. Etika lebih menekankan pada perilaku lahiriah saja seperti contoh, etika berbicara antara orang pesisir, orang pegunungan, orang perkotaan, dan orang keraton masing masing memiliki etika tersendiri dan berbeda-beda. Sedangkan akhlak memiliki makna yang lebih luas dibandingkan dengan etika karena akhlak tidak hanya bersangkutan dengan lahiriah saja melainkan berkaitan dengan sikap batin maupun pikiran.⁴²

Pembahasan pokok dalam ilmu akhlak adalah perbuatan manusia yang bernilai baik maupun buruk, hal ini sependapat dengan Ahmad Amin yang berpendapat bahwasannya objek ilmu akhlak yaitu membahas perilaku manusia yang selanjutnya dapat ditentukan baik atau buruk perbuatannya.⁴³

Agar akhlak bisa dibina dengan baik maka diperlakukannya pendidikan, macam-macam pendidikan akhlak yang dapat diterapkan diantaranya:

1.) Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah merupakan sikap atau perbuatan yang seharusnya di lakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Khaliq. Sikap manusia sebagai ciptaan kepada Tuhan sebagai penciptanya tentu sudah di tentukan

⁴² Muchsin, Abdurrahman. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir Kajian Tasir Surah Al Kahfi ayat 60-82," (UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta, Skripsi, 2019), hlm. 12

⁴³ Muchsin, Abdurrahman. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak...hlm. 24

dalam sumber ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan As-sunah.⁴⁴
 Akhlak kepada Allah diantaranya:

a.) Bertakwa

Menurut pendapat Thabbarah sebagaimana yang dikutip oleh Yunahar Ilyas, mengatakan bahwa makna asal dari taqwa adalah pemeliharaan diri. Diri tidak perlu pemeliharaan kecuali apa yang ia takuti. Yang paling dia takuti adalah Allah SWT Rasa takut memerlukan ilmu terhadap yang ditakuti. Oleh sebab itu yang berilmu tentang Allah akan takut kepadaNya.⁴⁵ Adapun yang dimaksud bertakwa kepada Allah adalah melaksanakan apa-apa yang diperintahkan dan meninggalkan apa-apa yang dilarangnya. Seorang yang bertakwa akan hati-hati menjaga segala perintah Allah, supaya tidak meninggalkannya.

b.) Berdzikir

Berdzikir berasal dari bahasa arab *dzakara-yadzuru-dzikir* yang artinya menyebut, menyucikan, menggabungkan, menjaga, mengerti, mempelajari, mengingat. Menurut Joko S. Kahhar dan Gilang Cita Madinah dalam bukunya berjudul Berdzikir kepada Allah Kajian Spiritual Masalah Dzikir dan Majelis Dzikir menjelaskan, dzikir adalah usaha manusia dalam mendekati diri kepada Allah dengan cara mengingat akan keagungan-Nya dengan cara memuji-Nya, membaca firman-Nya, menuntut ilmu-Nya dan memohon kepadaNya..⁴⁶

⁴⁴ Abudin Nata. *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Grafindo Persada,1997), hlm. 147.

⁴⁵ Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlak*. (Yogyakarta: LPPI Pustaka Belajar, 2001), hlm. 17

⁴⁶ Joko S. Kahhar & Gilang Cita Madinah, *Berdzikir kepada Allah Kajian Spiritual Masalah Dzikir dan Majelis Dzikir* (Yogyakarta: Sajadah press, 2007) hlm. 1.

c.) Syukur

Syukur berkaitan dengan mengungkapkan rasa terima kasih kepada yang menganugerahi kita berbagai nikmat dan menggunakannya dalam hal-hal yang membuatnya senang. Syukur merupakan salah satu kualitas kesempurnaan yang tumbuh dan membuat kekal nikmat-nikmat yang diterima seseorang. Sesungguhnya ungkapan syukur kepada Allah swt itu kembali kepada orang-orang yang bersyukur itu sendiri, karena ia mengekspresikan penghargaannya bagi nikmat-nikmat illahi dan menggunakannya dalam hal-hal yang dapat meraih ridha Allah. Jadi, kebahagiaan orang yang bersyukur terletak pada bobot ketaatannya kepada Allah.⁴⁷

2.) Akhlak kepada Rasulullah

Nabi Muhammad saw telah berjuang selama kurang 23 tahun membawa umat manusia keluar dari kegelapan menuju cahaya yang terang benderang. Beliau adalah yang berjasa besar membebaskan umat manusia dari belenggu kemusyrikan, kekufuran dan kebodohan. Berbagai penderitaan beliau alami dalam perjuangan itu. Nabi sangat mencintai umatnya. Beliau hidup dan bergaul serta dapat merasakan denyut nadi mereka. Beliau sangat menyayangi umatnya. Beliau ikut menderita dengan penderitaan umat dan sangat menginginkan kebaikan untuk mereka. Tentang sikap beliau ini Allah SWT berfirman :

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ

رَحِيمٌ

“Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, Amat

⁴⁷ Sayyid Mahdi, *Mengobati Penyakit Hati Meningkatkan Kualitas diri*, (Jakarta : Pustaka Zahra, 2005), hlm.119

belas kasihan lagi Penyayang terhadap orang-orang mukmin.” (At-Taubah : 128).⁴⁸

Sebagai seorang mukmin sudah seharusnya dan sepiantasnya kita mencintai beliau melebihi cinta kita kepada siapapun selain Allah SWT. Bila iman kita lurus, lahir dari lubuk hati yang paling dalam tentulah kita mencintai beliau, karena cinta itulah yang membuktikan kita betul-betul beriman atau tidak kepada beliau. Kecintaan kita dengan beliau diwujudkan dengan mengikuti dan menaati Rasul. Apa yang datang dari Rasulullah harus diterima, apa yang diperintakkannya diikuti, dan apa yang dilarangnya ditinggalkan. Allah SWT memerintahkan kepada orang-orang yang beriman mengucapkan shalawat dan salam bagi Nabi Muhammad saw. Allah SWT memerintahkan kepada Nabi bukanlah karena Nabi membutuhkannya. Sebab tanpa do'a dari siapapun beliau sudah pasti akan selamat dan mendapatkan tempat yang paling mulia dan paling terhormat disisi Allah SWT. Nabi Muhammad saw sangat menghargai setiap orang yang bershalawat kepada beliau. Sebaliknya, Nabi menyatakan bahwa orang yang tidak bershalawat tatkala mendengar nama beliau disebut adalah orang yang bakhil.⁴⁹

3.) Akhlak kepada diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri merupakan perilaku yang baik terhadap diri sendiri yang selaras dengan masyarakat. Kebaikan seseorang dengan perilaku yang islami merupakan cermin keistiqomahan dirinya dan kebaikan masyarakatnya. Pada umumnya anak dilahirkan mempunyai naluri senantiasa berbuat kebaikan dan keburukan. Kebiasaan itu perlu dibina,

⁴⁸Tafsirweb, *Al-Quran Surat At-Taubah ayat 128* <https://tafsirweb.com/3144-surat-at-taubah-ayat-128.html> diakses pada 19 Juli 2023 pukul 21:41 WIB

⁴⁹Yunahar Ilyas, *Kuliah Ahklak...hlm. 147*

dibimbing, dan di arahkan sebab lingkungan dan keturunan berpengaruh terhadap perilakunya.

Beberapa contoh akhlak kepada diri sendiri yang bisa ditanamkan sejak kecil, diantaranya:

a.) Sabar

Sabar artinya tahan menderita hal-hal yang negatif atau karena hal-hal yang positif. Ada ganjaran bagi orang-orang yang sabar, yaitu seperti yang difirmankan Allah dalam Al-Qur'an Q.S Az-Zumar ayat 10:

إِنَّمَا يُؤْتِي الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ...

...”Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah Yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas”. (QS. Az-Zumar ayat 10).⁵⁰

Kesabaran merupakan naungan bagi orang-orang yang berduka karena kesabaran membuatnya menjadi tenang. Kesabaran juga merupakan kondisi ketentraman dalam menghadapi intoleransi dan kegelisahan. Tanpa kesabaran, orang-orang yang tertimpa musibah akan jatuh terpuruk dan menjadi mangsa kelemahan-kelemahan mental dan fisik mereka. Kesabaran juga merupakan tumpuan harapan bagi orang-orang yang memahaminya disebabkan pahala yang sangat besar yang Allah berikan untuk mereka.

b.) *Tawadhu*

Tawadhu artinya rendah hati, lawan dari sombong atau takabur. Orang yang rendah hati tidak memandang dirinya lebih dari orang lain, sementara orang yang sombong menghargai dirinya secara berlebihan. Rendah hati tidak sama dengan rendah diri, karena rendah diri

⁵⁰ Tafsirweb, *Al-Quran Surat Az-Zumar ayat 10*, <https://tafsirweb.com/8672-surat-az-zumar-ayat-10.html> diakses pada 22 Juni 2023 pukul 21:51 WIB

berarti kehilangan kepercayaan diri. Sekalipun dalam praktiknya orang yang rendah hati cenderung merendahkan dirinya dihadapan orang lain, tapi sikap bukan lahir dari rasa tidak percaya diri.

Orang yang tawadhu menyadari bahwa apa saja yang dia miliki, baik bentuk rupa yang cantik atau tampan, ilmu pengetahuan, harta, kekayaan maupun pangkat dan kedudukan dan lain-lain sebagainya, semua itu adalah karunia dari Allah SWT.⁵¹

c.) Pemaaf

Menurut Niken Widiyawati dalam skripsinya yang berjudul Konsep Maaf Prespektif Al-Quran yang dikutip dari Ibnu mandzur maaf disebut dengan *al-afwun* yang secara etimologis berarti maaf atau memaafkan. Pemaaf adalah sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas. Orang yang memaafkan orang lain sebelum orang tersebut meminta maaf adalah salah satu ciri orang yang bertakwa. Sikap memaafkan kesalahan orang lain merupakan sikap yang mulia, karena pada dasarnya manusia adalah tempatnya salah.⁵²

4.) Akhlak kepada sesama

Islam memerintahkan pemeluknya untuk menunaikan hak-hak pribadinya dan berlaku adil terhadap dirinya. Islam dalam pemenuhan hak-hak pribadinya tidak boleh merugikan hak-hak orang lain. Sebagai seorang muslim harus menjaga perasaan orang lain, tidak boleh membedakan sikap terhadap seseorang baik dia berpangkat atau rakyat jelata, saling merahasiakan rahasia sesama muslim, tidak boleh menggemborkan kesalahan orang lain baik lisan maupun tulisan, harus saling tolong-menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan pada Allah SWT.

⁵¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Ahklak...*hlm. 123

⁵² Niken Widiyawati, "Konsep Maaf Rerspektif Al-Qur'an," (Ponorogo, Skripsi, 2017), hlm 55-56

5.) Akhlak kepada Alam atau Lingkungan

Alam ialah segala sesuatu yang ada di langit dan bumi beserta isinya, selain Allah. Allah melalui Al-qur'an mewajibkan kepada manusia untuk mengenal alam semesta beserta seluruh isinya. Manusia sebagai khalifah diberi kemampuan oleh Allah untuk mengelola dan mengelola alam semesta ini. Manusia dimuka bumi membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam. Pendidikan akhlak hubungannya dengan alam sekitar yakni melestarikan dan memeliharannya dengan baik.

Manusia wajib bertanggung jawab terhadap kelestarian alam atau kerusakannya, karena sangat memengaruhi kehidupan manusia. Alam yang masih lestari pasti dapat memberi hidup dan kemakmuran bagi manusia di bumi. Tetapi apabila alam sudah rusak maka kehidupan manusia menjadi sulit, rezeki menjadi sempit dan dapat membawa kesengsaraan. Pelestarian alam ini wajib dilaksanakan oleh semua lapisan masyarakat, bangsa, dan negara. Allah berfirman dalam QS Ali-Imran ayat 190:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal." (QS Ali-Imran ayat 190)⁵³

Dari berbagai macam pendidikan akhlak diatas diharapkan mampu untuk merubah seseorang menjadi pribadi yang lebih baik dan dalam konteks ini yaitu peserta didik dengan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari yang bukan hanya kepada manusia saja tetapi juga kepada Allah SWT dan lingkungannya.

⁵³ Tafsirweb, *Al-Quran Surat Ali-Imran ayat 190*, <https://tafsirweb.com/37646-surat-ali-imran-ayat-190-191.html> diakses pada 22 Juni 2023 pukul 22:16 WIB

c. Metode Pendidikan Akhlak

Pendidikan yang pertama bagi anak adalah pendidikan dalam keluarga. Anak-anak yang terlahir dari keluarga yang baik dan teratur tentunya akan mempunyai masa depan yang cerah, menjadi generasi yang baik. Sebaliknya, anak yang tidak terurus dan kurang kasih sayang dari orang tua kemungkinan besar anak tersebut menjadi generasi yang tidak sesuai dengan harapan bangsa dan agama. Di samping itu, anak merupakan amanat dari Allah yang harus dijalankan oleh kedua orang tuanya. Jadi orang tua harus benar-benar mendidik anak-anaknya secara benar agar ia mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁵⁴

Metode pendidikan akhlak menurut Al-Ghazali, ada dua cara dalam mendidik akhlak, yaitu pertama, mujahadah dan membiasakan latihan dengan amal shaleh. Kedua, perbuatan itu dikerjakan dengan diulang-ulang. Selain itu juga ditempuh dengan jalan, pertama memohon karunia Ilahi dan sempurnanya fitrah (kejadian), agar nafsu syahwat dan amarah itu dijadikan lurus, patuh kepada akal dan agama. Lalu jadilah orang itu berilmu (,alim) tanpa belajar, terdidik tanpa pendidikan, ilmu ini disebut juga ladunniah. Kedua, akhlak tersebut diusahakan dengan mujahidah dan riyadhah, yaitu dengan membawa diri kepada perbuatan-perbuatan yang dikehendaki oleh akhlak tersebut. Akhlak berubah dengan pendidikan latihan.⁵⁵

Adapun metode pendidikan akhlak adalah sebagai berikut:

1.) Metode keteladanan (Uswatun Khasanah)

Anak-anak memiliki kecenderungan atau sifat peniru yang sangat besar, maka metode uswatun hasanah “contoh teladan yang baik” dari orang-orang yang dekat dengan anak itu yang

⁵⁴ Amin Zamroni, “Strategi Pendidikan Akhlak...” hlm. 254

⁵⁵ Enok Rohayati. "Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak", *Jurnal Ta'dib*, Vol. 16 No. 1, 2011, hlm. 105-106.

paling tepat. Dalam hal ini, orang yang paling dekat kepada anak adalah orang tuanya, karena itu contoh teladan dari orang tuanya sangat berpengaruh pada pembentukan mental dan akhlak anak-anak.

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spiritual dan sosial. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam tindak-tanduknya dan tata santunnya, disadari ataupun tidak, bahkan tercetak dalam jiwa dan perasaan suatu gambaran pendidik tersebut, baik dalam ucapan ataupun dalam perbuatan, baik material atau spiritual, diketahui atau tidak diketahui. Masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam hal buruknya anak. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, keberanian dan dalam sikap yang menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama. Tetapi, jika pendidik bohong, khianat, durhaka, kikir, penakut, dan hina, maka si anak akan tumbuh dalam kebohongan, khianat, durhaka, kikir, penakut dan hina. Allah mengutus Nabi Muhammad, sebagai teladan yang baik bagi umat Muslim sepanjang sejarah, dan bagi umat manusia disetiap saat dan tempat sebagai pelita yang menerangi sebagai purnama yang memberi petunjuk.⁵⁶

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pendidikan dengan memberikan teladan yang baik adalah penopang dalam upaya meluruskan kebengkokan akhlak anak. Bahkan merupakan dasar dalam meningkatkan pada keutamaan,

⁵⁶ Amin Zamroni, "Strategi Pendidikan Akhlak...hlm.255

kemuliaan dan etika sosial yang terpuji. Tanpa memberikan teladan yang baik ini, pendidikan terhadap anak-anak tidak berhasil, dan nasihat tidak membekas. Oleh karena itu, pendidik bertakwalah kepada Allah dalam mendidik anak-anak. Mendidik anak-anak adalah tanggung jawab yang dibebankan atas pundak orang tua ataupun pendidik. Sehingga, dapat menyaksikan anak-anak sebagai “matahari perbaikan”, “purnama petunjuk”, yang masyarakat dapat menikmati sinarnya dan bercermin kepada akhlak mereka yang mulia.⁵⁷

2.) Metode Pembiasaan

Sejak kecil anak harus dibiasakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang baik, dilatih untuk bertingkah laku yang baik, diajari sopan santun dan sebagainya. Mendidik, melatih, dan membimbing anak secara perlahan adalah hal yang wajib diterapkan pada anak agar dia dapat meraih sifat dan ketrampilan dengan baik, agar keyakinan dan akhlaknya tertanam dengan kokoh. Akhlak dan prinsip-prinsip keyakinan, termasuk di dalamnya ketrampilan anggota tubuh, membutuhkan adanya proses bertahap untuk dapat diraih dan harus dilakukan secara kebiasaan atau berulang-ulang sehingga tercapai dan dikuasai dengan baik, serta dapat dilaksanakan dengan mudah dan ringan, tanpa bersusah payah dan menemukan kesulitan.

Al-Ghazali dalam bukunya yang berjudul *Ihya Ulumudin* telah menyebutkan: "perlu diketahui bahwa jalan untuk melatih anak-anak termasuk urusan yang paling penting dan harus mendapat prioritas yang lebih penting dari yang lainnya. Anak merupakan amanat ditangan kedua orang tuanya dan kalbunya yang masih bersih merupakan permata yang sangat berharga. Jika dibiasakan untuk melakukan kebaikan, niscaya ia akan

⁵⁷ Amin Zamroni, “Strategi Pendidikan Akhlak...hlm. 254-255

tumbuh menjadi baik dan menjadi orang yang bahagia dunia dan akhirat. Sebaliknya jika dibiasakan dengan keburukan serta diterlantarkan seperti hewan ternak, niscaya dia akan menjadi orang yang celaka dan binasa". Oleh karena itu, jika mengambil metode Islam dalam mendidik kebiasaan, membentuk akidah dan budi pekerti, maka pada umumnya anak-anak akan tumbuh dalam akidah Islam yang kokoh, akhlak luhur, sesuai dengan ajaran al-Qur'an. Bahkan memberikan teladan kepada orang lain, dengan berlaku yang mulia dan sifatnya yang terpuji.

Maka, hendaklah para pendidik menyingsingkan lengan baju untuk memberikan hak pendidikan anak-anak dengan pengajaran, pembiasaan, dan pendidikan akhlak. Jika mereka telah melaksanakan upaya tersebut, berarti mereka telah menunaikan kewajiban dan tanggung jawabnya. Mendorong roda kemajuan pendidikan ke depan, mengokohkan pilar keamanan dan ketentraman dalam masyarakat. Ketika itu, kaum Mu'minin bersenang hati dengan hadirnya generasi Mu'min, masyarakat Muslim dan umat yang shalih.⁵⁸

3.) Metode Nasihat

Nasihat dapat membukakan mata anak-anak pada hakikat sesuatu, mendorongnya menuju situasi luhur, menghiasi dengan akhlak yang mulia dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Metode al-Qur'an dalam menyerukan dakwaan adalah bermacam-macam. Semua itu dimaksudkan sebagai upaya mengingat Allah menyampaikan nasihat dan bimbingan, yang semuanya berlangsung atas ucapan para Nabi as. Kemudian, dituturkan kembali oleh para da'i, dari kelompok dan pengikutnya. Nasihat yang tulus membekas dan berpengaruh, jika memasuki jiwa yang bening, hati terbuka, akal yang bijak, maka nasihat tersebut akan mendapat tanggapan secepatnya dan

⁵⁸ Amin Zamroni, "Strategi Pendidikan Akhlak...hlm. 255-256

meninggalkan bekas yang dalam.⁵⁹ Al-Qur'an telah menegaskan pengertian ini dalam banyak ayatnya dan berulang kali menyebutkan manfaat dari peringatan. Allah berfirman:

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَذِكْرًا لِمَن كَانَ لَهُ قَلْبٌ أَوْ أَلْقَى السَّمْعَ وَهُوَ شَهِيدٌ

“Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat peringatan bagi orang-orang yang mempunyai akal atau yang menggunakan pendengarannya, sedang dia menyaksikannya” (QS Al Qaaf ayat 37).⁶⁰

4.) Metode Perhatian

Metode pendidikan dengan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan akhlak, persiapan spiritual dan sosial selain itu juga bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya. Metode perhatian ini merupakan metode pendidikan yang terkuat dalam pembentukan manusia secara utuh dan dapat mendorongnya untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajibannya secara sempurna.⁶¹ Melalui upaya tersebut akan tercipta Muslim yang hakiki. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ۖ قُتِبَ عَلَيْكُمُ اتَّقَاتُ الْبَنَاتِ وَأَتَّقَاتِ الْفُؤَادِ مِنَ الْإِنسَانِ عِوَابًا ۚ وَإِنَّكُمْ لَعِندَ رَبِّكُمُ لَءَلِيمُونَ ۚ
مَلَاٰئِكَةٌ غَلَظٌ شَدَادٌ لَا يَعْصُونَ لِلّٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS At-tahrim ayat 6)⁶²

⁵⁹ Amin Zamroni, “Strategi Pendidikan Akhlak...hlm.257

⁶⁰ Tafsirweb, *Al-Quran Surat Al-Qaaf ayat 37*, <https://tafsirweb.com/9843-surat-qaf-ayat-37.html> diakses pada 25 Juni 2023 pukul 21:26 WIB

⁶¹ Amin Zamroni, “Strategi Pendidikan Akhlak...hlm.257

⁶² Tafsirweb, *Al-Quran Surat At-Tahrim ayat 6*, diakses pada 25 Juni 2023 pukul 21:54 WIB <https://tafsirweb.com/11010-surat-at-tahrim-ayat-6.html>

Beberapa metode pendidikan akhlak diatas diharapkan sebagai seorang pendidik dapat membina peserta didiknya agar lebih memahami akan pentingnya akhlak dengan menerapkan berbagai variasi metode pendidikan akhlak sesuai dengan kebutuhan.

d. Tujuan Pendidikan Akhlak

Menurut Ali Abdul Halim Mahmud dalam jurnalnya *At – Tarbiyah Al-Khuluqiyah, Terj, Abdul Hayyie Al- Kattani* menjelaskan tujuan akhlak ialah hendak menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna, dan membedakanya dari makhluk lainnya. Tujuan pendidikan akhlak dalam Islam ialah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT. Inilah yang mengantarkan manusia kepada kebahagiaan dunia akhirat. Akhlak mulia merupakan tujuan utama dalam pendidikan akhlak Islam. Akhlak seseorang dianggap mulia jika mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-qur'an dan Hadits.⁶³

Dari penjelasan diatas peneliti ambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan akhlak yaitu untuk menyempurnakan akhlak seseorang agar tetap di jalan Allah SWT.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Mokhammad Iman Firmansyah pendidikan agama Islam adalah usaha atau proses penanaman pendidikan antara pendidik dengan peserta didik secara berkelanjutan yang bertujuan terciptanya akhlak mulia.⁶⁴ Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasyi yang dikutip oleh Muhammad Muntahidun Nafis, pendidikan agama Islam adalah suatu proses untuk mempersiapkan

⁶³ Ali Abdul Halim Mahmud, *At – Tarbiyah Al-Khuluqiyah, Terj, Abdul Hayyie Al- Kattani, Dkk, Akhlak Mulia*. (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 159.

⁶⁴ Mokh. Iman Firmansyah. Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. XVII, No. 2, hlm. 82

insan agar hidup dengan baik dan bahagia dengan cara berbudi pekerti dengan baik, ber tutur kata dengan baik, menguasai bidang pekerjaannya, tegus jasmani, befikir positif, dan mencintai tanah air. Menurut Marimba yang dikutip oleh Muhammad Muntahidun Nafis, pendidikan agama Islam adalah suatu tuntunan jasmani dan rohani yang berdasarkan hukum agama Islam dan bertujuan agar terbentuknya kepribadian unggul dalam Islam.⁶⁵

Menurut Omar Muhammad Al-Touni yang dikutip oleh Muhammad Muntahibun Nafis menjelaskan makna dari pendidikan agama Islam, menurut beliau pendidikan agama Islam adalah usaha untuk merubah akhlak dengan menggunakan metode pengajaran sebagai perwujudan dari kegiatan kepada diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan alam.⁶⁶ Tujuan dari adanya pendidikan agama Islam adalah untuk menciptakan manusia yang sholeh dan bermanfaat untuk orang lain.

Berdasarkan pemaparan pengertian pendidikan agama Islam dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu proses pembelajaran untuk merubah individu menjadi pribadi yang lebih baik dan dapat berguna bagi keluarga, masyarakat, dan alam. Dengan adanya proses pendidikan tersebut bertujuan agar terciptanya manusia berakhlak mulia sebagai bekal di dunia dan di akhirat kelak.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Buku berjudul *Educational Theory a Qur'anic Outlook* sebuah karangan dari Adb Al-Rahman Shaleh Abd Allah menerangkan bahwasannya Pendidikan Islam memiliki tujuan yang terbagi kedalam empat hal, yaitu:⁶⁷

⁶⁵ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011), hlm. 23.

⁶⁶ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 23.

⁶⁷ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 72-74

1.) Tujuan Jasmaniyah

Manusia diciptakan sebagai seorang khalifah/pemimpin dimuka bumi ini, tak cukup dengan rohani yang kuat, Pendidikan islam juga bisa dikaitkan dengan tugas manusia sebagai khalifah yang tentunya harus memiliki jasmani yang kuat dan keterampilan-keterampilan fisik lainnya.

2.) Tujuan Rohaniyah

Fokus tujuan Pendidikan islam ini adalah keterbukaan serta kemampuan manusia untuk menerima ajaran-ajaran Agama Islam. Ajaran-ajaran Agama Islam pada intinya adalah mengajarkan tentang status kehambaan kepada sang pencipta, keimanan, tunduk dan patuh terhadap semua ajaran agama, dan mengikuti apa yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

3.) Tujuan Akal

Tujuan Akal dalam Pendidikan Islam adalah pengembangan daya piker manusia, perubahan kemampuan menganalisis manusia yang nantinya akan digunakan sebagai alat untuk mengamati serta memahami fenomena-fenomena di dunia ini.

4.) Tujuan Sosial

Pembentukan kepribadian yang utuh dari ruh, tubuh dan akal merupakan tujuan akhir dari tujuan sosial ini. Manusia akan hidup berdampingan dengan manusia lain, karena tugasnya sebagai khalifah maka perlu manusia itu memiliki sifat yang utama dan seimbang. Sehingga manusia tidak menjadi mahluk yang individualis dan menjauhkan diri dari masyarakat. Adanya keserasian tujuan antara tujuan individu dan tujuan masyarakat juga sangat dibutuhkan. Pendidikan memfokuskan pada pengembangan karakter manusia agar nantinya bisa beradaptasi serta bergabung dengan anggota masyarakat yang lain. Keharmonisan seperti inilah yang

merupakan karakteristik pertama yang ingin dicapai dalam Pendidikan Islam.

4. Film Sebagai Media Pembelajaran

a. Pengertian Film

Pengertian film secara harfiah film (*cinema*) berupa rangkaian gambar hidup (bergerak), sering juga disebut *movie*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film dapat diartikan dalam dua pengertian, film merupakan selaput tipis yang dibuat dari soluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop dan televisi), yang kedua, film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup.⁶⁸

Film adalah sekedar gambar yang bergerak. Adapun pergerakannya disebut sebagai *intermittent movement*, gerakan yang muncul hanya kerana keterbatasan kemampuan mata dan otak manusia menangkap sejumlah pergantian gambar dalam sepersekian detik. Film menjadi media yang sangat berpengaruh, melebihi media-media lainnya. Secara audio visual dia bekerja sama dengan baik dalam membuat penontonnya tidak bosan dan lebih mengingat, karena formatnya yang menarik. Secara umum film dapat dibagi atas dua unsur pembentuk, yakni unsur naratif dan sinematik. Biasa dikatakan unsur naratif adalah bahan (materi) yang akan diolah, sedangkan unsur sinematik adalah cara (gaya) untuk mengolahnya.⁶⁹

Defenisi film menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1992 adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam menggunakan pita seloloid, pita video, piringan video, atau bahan hasil penemuan

⁶⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembang Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 242

⁶⁹ Pamusuk Eneste, *Novel dan Film*. (Jakarta: Nusa Indah, 1989), hlm. 36

teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan atau dapat ditayangkan dengan sistem Proyeksi mekanik, elektronik dan lainnya.⁷⁰

Film merupakan media elektronik paling tua dari pada media lainnya, apalagi film telah berhasil mempertunjukkan gambar-gambar hidup yang seolah-olah memindahkan realitas ke atas layar. Keberadaan film telah diciptakan sebagai salah satu media komunikasi massa yang benar-benar telah memasuki kehidupan umat manusia yang sangat luas lagi beraneka ragam.⁷¹

Film adalah fenomena sosial, psikologi, dan estetika yang kompleks yang merupakan dokumen yang terdiri dari cerita dan gambar yang diiringi kata-kata dan musik. Sehingga film merupakan produk yang multi dimensial dan kompleks. Kehadiran film ditengah kehidupan manusia dewasa ini semakin penting dan setara dengan media lainnya. Keberadaanya praktis, hampir dapat disamakan dengan kebutuhan akan sandang pangan. Dapat dikatakan hampir tidak ada sehari-hari manusia yang berbudaya maju yang tidak tersentuh media ini.⁷²

Film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (*message*) di baliknya. Tanpa pernah berlaku sebaliknya. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan kemudian memproyeksikannya ke atas layar.⁷³

⁷⁰Anonim, Undang-Undang Dasar. (Surabaya: Pustaka Anugrah Harapan, 1992), hlm. 83-85

⁷¹ Liliweri, Alo, *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 153

⁷² Ashandi Siregar, *Menyingkap Media Penyiaran Membaca Televisi*. (Yogyakarta: LP31, 2000), hlm. 176

⁷³ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 127

Film telah menjadi komunikasi audio visual yang akrab dinikmati oleh segenap masyarakat dari berbagai rentang usia dan latar belakang sosial. Kekuatan dan kemampuan film dalam menjangkau banyak sekmen sosial, lantas membuat para ahli bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya. Film memberi dampak pada setiap penontonnya, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Melalui pesan yang terkandung di dalamnya, film mampu memberi pengaruh bahkan mengubah dan membentuk karakter penontonnya.⁷⁴

Peneliti ambil kesimpulan dari berbagai pengertian film diatas, menurut peneliti film adalah suatu karya seni berupa audio visual yang didalamnya terdapat penokohan, latar, dan memiliki pesan moral yang mampu mempengaruhi pola pikir penontonnya.

Dalam menyampaikan pesan kepada khalayak sutradara menggunakan imajinasi untuk mempresentasikan suatu pesan melalui film dengan unsurunsur yang menyangkut eksposisi (penyajian langsung atau tidak langsung). Tidak sedikit film yang mengangkat cerita nyata atau sungguh-sungguh terjadi dalam masyarakat. Banyak muatan-muatan ideologis di dalamnya, sehingga pada akhirnya dapat mempengaruhi pola pikir para penontonnya. Sebagai gambar yang bergerak, film adalah reproduksi dari kenyataan seperti adanya.

b. Jenis-Jenis Film

Berdasarkan pokok serta tujuan film diproduksi, film mempunyai kategori tersendiri. Film biasanya diproduksi untuk berbagai keperluan dan sarana penyampai informasi. Teguh Trianton dalam bukunya, membedakan film menjadi beberapa jenis film, yang meliputi:⁷⁵

⁷⁴ Alex Sobur, *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 17

⁷⁵ Teguh Trianto, *Film Sebagai Media Belajar*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm 45

1.) Dokumenter

Film ini berisi tentang dokumentasi dari sebuah peristiwa faktual, realita atau hal nyata. Film ini mengkaji realita dengan berbagai cara yang dibuat untuk beragam tujuan. Inti dari film ini adalah dibuat senyata mungkin.

2.) Film Pendek

Durasi dari film pendek biasanya kurang dari 60 menit. Di Jerman, Kanada, dan Amerika Serikat biasanya film pendek dibuat sebagai bahan *experiment* dan batu loncatan sebelum pembuatan film yang berdurasi panjang.

3.) Video Klip

Televisi merupakan sarana bagi produser musik memasarkan produknya. Seiring berkembangnya zaman, video klip digarap secara apik seperti produk film cerita, dengan model video klip dari kalangan aktris.

4.) Film Action

Film ini identik dengan pertarungan fisik antara pemeran protagonis dengan antagonis. Didalamnya berisi adegan perkelahian, kejar-kejaran, tembak-tembakan.

5.) Drama

Film ini menyuguhkan adegan yang menonjolkan sisi rasa kemanusiaan atau *Human Interest*. Film ini dibuat dengan tujuan untuk menyentuh perasaan simpati dan empati penonton sehingga meresapi setiap adegan dan kejadian yang menimpa tokoh.

6.) Komedi

Film ini dibuat bertujuan untuk menghibur penonton. Isi dari film selalu mengundang penonton untuk tersenyum bahkan tertawa. Adegan dalam film ini biasanya berupa sindiran dari suatu kejadian atau fenomena yang sedang terjadi.

7.) Parodi

Film ini merupakan duplikasi tema film lain yang sengaja diplesetkan. Film ini bertujuan untuk membuat penonton tertawa ketika melihat adeganadegan dalam film yang serupa tapi tak sama. Serupa lantaran adegan yang muncul merupakan tiruan dari film lain, tak sama karena tiruan film itu dimainkan dengan diplesetkan agar lucu.

8.) Horor

Horror merupakan film yang sering dikaitkan dengan kemunculan hantu atau setan. Sesungguhnya, film ini menyuguhkan adegan dengan kesan menakutkan, menyeramkan dan menegangkan agar penonton dibuat merinding dan ngeri.

Film sudah dari sejak lama dari yang dulunya hanya gambar bergerak sampai saat ini yang banyak menggunakan alat-alat canggih untuk terciptanya film yang menarik. Untuk menarik minat penonton, film harus menentukan jenis filmnya dan menentukan pasarnya untuk seperti apa karena jenis film sangat bervariasi menjadikan film yang dihasilkan juga bervariasi setiap tahunnya.

c. Unsur-Unsur Film

Seperti halnya karya sastra, film adalah karya seni budaya yang terbentuk dari berbagai unsur. Secara umum struktur film sama dengan struktur karya sastra yaitu terbentuk oleh unsur-unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Untuk dapat memahami segala pesan yang disampaikan dalam film, seorang pendidik dan peserta didik harus mampu menganalisis atau mengkaji unsur-unsur pembangun film tersebut.⁷⁶

Unsur-Unsur Pembentukan Film, secara umum dapat dibagi atas dua unsur pembentuk, yakni unsur naratif dan unsur

⁷⁶ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm 11

sistematik, dua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain:

1.) Unsur Naratif

Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film. Dalam hal ini unsur-unsur seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu adalah elemen-elemennya. Mereka saling berinteraksi satu sama lain untuk membuat sebuah jalinan peristiwa yang memiliki maksud dan tujuan, serta terikat dengan sebuah aturan yaitu hukum kausalitas (logika sebab-akibat).

2.) Unsur Sinematik

Unsur sinematik merupakan aspek-aspek teknis dalam produksi sebuah film. Terdiri dari:

- a.) *Mise en scene* yang memiliki empat elemen pokok: setting atau latar, tata cahaya, kostum, dan *make-up*
- b.) Sinematografi
- c.) *editing*, yaitu transisi sebuah gambar (shot) ke gambar lainnya
- d.) suara, yaitu segala hal dalam film yang mampu kita tangkap melalui indera pendengaran.⁷⁷

Eksistensi suatu film dapat dilihat dari unsur-unsurnya yang tunjukkan, apabila penerapan unsur-unsur film sesuai maka akan film tersebut akan laku dan banyak yang menonton. Semua unsur tersebut juga harus saling berkesinambungan satu sama lain. Jika salah satu elemen diatas dihilangkan maka elemen yang lain harus lebih ditonjolkan agar menutup kekosongan dari elemen yang hilang.

⁷⁷ Himawan Prasista, *Memahami Film*. (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), hlm. 1

d. Manfaat Film dalam Pembelajaran

Pendidikan melalui media visual adalah metode untuk memperoleh pengertian yang lebih baik dari sesuatu yang dapat dilihat daripada sesuatu yang didengar atau dibacanya. Media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan dalam melakukan komunikasi dengan pembelajar. Ini bisa berupa perangkat keras, seperti komputer, televisi, proyektor, dan perangkat lunak yang digunakan pada perangkat keras itu. Media yang bagus adalah media yang mengandung pesan sebagai perangsang belajar dan dapat menumbuhkan motivasi belajar, sehingga peserta didik tidak menjadi bosan atau cepat jenuh dalam meraih tujuan-tujuan belajar. Beberapa alasan, film cocok dijadikan sebagai proses pembelajaran untuk peserta didik: pertama, film mampu mengatasi keterbatasan jarak dan waktu. Kedua, film mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis. Ketiga, film dapat membawa penonton dari satu tempat ke tempat yang lain atau dari masa yang satu ke masa yang lain. Keempat, pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat. Kelima, film dapat mengembangkan pikiran dan gagasan siswa, mengembangkan imajinasi siswa dan memperjelas hal-hal yang abstrak dengan gambaran yang realistis. Keenam, film sangat mempengaruhi seseorang sehingga film sangat baik untuk menjelaskan suatu proses dan menjelaskan suatu keterampilan dan semua siswa dapat belajar dari film karena mampu menumbuhkan minat dan motivasi belajar.⁷⁸

Pemanfaatan film sebagai media pembelajaran diharapkan mampu menambahkan pemahaman terhadap peserta didik tentang apa yang telah disampaikan oleh pendidik. Film dapat merubah pola pikir maka diharapkan film yang diputar sesuai dengan materi yang disampaikan oleh pendidik.

⁷⁸ Teguh Trianton, *Film Sebagai...* hlm 59

B. Penelitian Terkait

Tabel 8: Penelitian Terkait

No	Judul	Keterangan
1	Skripsi yang ditulis oleh Siswanto pada tahun 2021 dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Ibu Maafkan Aku Karya Amin Ishaq dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”	Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film “Ibu Maafkan Aku” dan relevansinya dengan Pendidikan Islam.
		Metode Penelitian: Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan penelitian pustakan atau penelitian literatur. Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara dokumentasi.
		Persamaan: Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah mengenai nilai-nilai pendidikan akhlaknya.
		Perbedaan: Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah mengenai film yang diteliti. Film yang diteliti pada penelitian siswanto yaitu film “Ibu Maafkan Aku” sedangkan film yang dilakukan oleh peneliti yaitu film “99 Nama Cinta”.
2	Skripsi yang ditulis oleh Satria Fathur Rahman pada tahun 2021 dengan judul “Pesan Moral Dalam Film 99 Nama Cinta (Analisis Simiotika Charles Sanders Pierce)”	Tujuan Penelitian: Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan mendeskripsikan pesan moral yang terdapat dalam film 99 Nama Cinta berdasarkan analisis semiotika model Charles Sanders Peirce.
		Metode Penelitian: Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan penelitian pustakan atau penelitian literatur. Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara dokumentasi.
		Persamaan: Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah mengenai film yang diteliti yaitu film “99 Nama Cinta”.

		<p>Perbedaan: Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada pada subjek penelitian, subjek penelitian Satria Fathur Rahman berupa pesan moral dan menggunakan analisis semiotika sedangkan skripsi peneliti berupa nilai Pendidikan akhlak.</p>
3	Skripsi yang ditulis oleh Rizal Abdurahman pada tahun 2019 dengan judul “Nilai-nilai Akhlak dalam Film Ada Surga Di Rumahmu Karya Aditya Gumay”	<p>Tujuan Penelitian: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam film “Ada Surga Dirumahmu” karya Aditya Gumay.</p> <p>Metode Penelitian: Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan penelitian pustakan atau penelitian literatur. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan simiotika.</p> <p>Persamaan: Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah mengenai nilai-nilai pendidikan akhlaknya.</p> <p>Perbedaan: Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada objeknya. objek penelitian Rizal Abdurahman menggunakan film Ada Surga di Rumahmu Karya Aditya Gumay sedangkan objek peneliti menggunakan film 99 Nama Cinta Karya Garin Nugroho.</p>
4	Penelitian yang ditulis oleh Murni Hidayah pada tahun 2021 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Nussa dan Rara Serta Relevansinya Terhadap Materi Akidah Akhlak	<p>Tujuan Penelitian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk Mengetahui lebih mendalam nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film kartun nussa dan rara 2. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film kartun nussa dan rara pada materi akidah akhlak kelas VI.

	Kelas VI”.	<p>Metode Penelitian: Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan penelitian pustakan atau penelitian literatur. Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p> <p>Persamaan: Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah mengenai nilai-nilai pendidikan akhlaknya.</p> <p>Perbedaan: Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada objeknya. objek penelitian Murni Hidayag menggunakan film Nussa dan Rara sedangkan objek peneliti menggunakan film 99 Nama Cinta Karya Garin Nugroho.</p>
5	Penelitian yang ditulis oleh Rini Puji Lestari pada tahun 2022 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Omar dan Hana.	<p>Tujuan Penelitian: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film animasi Omar dan Hana.</p> <p>Metode Penelitian: Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif Sedangkan pendekatan yang di lakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam analisis teks media, dan menggunakan analisis simiotika Roland Barthes.</p> <p>Persamaan: Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah mengenai nilai-nilai pendidikan akhlaknya.</p> <p>Perbedaan: Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah mengenai film yang diteliti. Film yang diteliti pada penelitian Rini Puji Lestari yaitu film animasi “Omar dan hana” sedangkan film yang dilakukan oleh peneliti yaitu film “99 Nama Cinta”.</p>

BAB III
GAMBARAN UMUM TENTANG FILM
“99 NAMA CINTA” KARYA GARIN NUGROHO

A. Profil Film 99 Nama Cinta



Gambar 1

99 Nama Cinta adalah sebuah film drama Indonesia yang dirilis pada tahun 2019 dan tayang di bioskop Indonesia pada 14 November 2019. Film ini disutradarai oleh Danial Rifki dan ditulis oleh Garin Nugroho. Pemeran utama di film ini adalah Acha Septriasa, Deva Mahendra, Ira Wibowo, dan Donny Damara.

Film ini mengambil alur cerita perjalanan karir seorang presenter program acara gosip yang sangat berambisus dan menggunakan segala cara demi mendapatkan rating yang tinggi. Hingga pada akhirnya ia belajar dari pengalamannya dan berubah lebih baik.

film ini layak ditonton karena memiliki pesan moral dan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. film ini dibintangi oleh sederet artis nasional yang malang melintang di dunia perfilman tanah air.

1. Pemeran Film 99 Nama Cinta

- a. Acha Septriasa
- b. Deva Mahendra
- c. Donny Damara

- d. Ira Wibowo
 - e. Adinda Thomas
 - f. Chicki Fawzi
 - g. Dzawin Nur
 - h. Susan Sameh
2. Kru Film 99 Nama Cinta
- a. Penulis
Garin Nugroho
 - b. Sutradara
Danial Rifki
 - c. Produksi
 - 1.) Ferry garink : Produser
 - 2.) Emilka : Eksekutif Produser
 - 3.) Toha Esa : Eksekutif Produser
 - 4.) Soufan : Eksekutif Produser
 - 5.) Valencia : Eksekutif Produser
 - 6.) Lukman sardi : Asosiasi Produser
 - 7.) Miftah syafrian : Line Produser
 - d. Sinematografi
Gunung Nusa Pelita
 - e. Editing
Wawan I. Wibowo
 - f. Penata Artistik
 - 1.) Andromedha
 - 2.) Pradana
 - g. Managemen Produksi
 - 1.) Mustafa
 - 2.) Meilisya Dian Saputri
 - h. Musik dan Suara
 - 1.) Andi Rianto : Editor Musik
 - 2.) Syamsurijjal : Penata Suara

3.) Suryadi Toke : Perekam Suara

i. Tata Rias

Victoria Esti Wahyudi

3. Sinopsis Film 99 Nama Cinta

Film 99 Nama Cinta menceritakan seorang wanita karier yang bernama Talia (Acha Septriasa) yang berperan sebagai presenter sekaligus produser acara gosip yang sedang melejit di dunia infotainment. Keinginan Talia agar acaranya tersebut mendapat rating yang tinggi dengan memunculkan berita palsu yang kemudian Talia dituntut agar melakukan klarifikasi sampai akhirnya Talia dikeluarkan dari presenter sekaligus produser gosip dan dipindahkan ke bagian produser kuliah subuh.

Kepindahannya dari produser gosip ke produser program religi yaitu kuliah subuh membuat Talia pesimis akan program aranya tersebut yang bertolak belakang dengan program acara sebelumnya. Pada suatu ketika Talia bertemu dengan Kiblat (Deva Mahendra) yang merupakan ustad muda yang muncul di kantornya untuk memberikan pelajaran agama kepada Talia atas kehendak almarhum ayah Talia sebagai hutang budi kepada Kiblat. Sejak pertemuan itu, Talia meminta agar kiblat menjadi narasumber diacara kuliah subuh. Seiring berjalannya kedekatannya dengan Kiblat menimbulkan getar-getar cinta dalam hati Talia.

4. Tokoh dan Penokohan dalam Film 99 Nama Cinta

Aktor atau aktris merupakan sebutan dari pemeran dari suatu film untuk menghidupkan cerita dan mampu membawa penonton ke dimensi film tersebut agar suatu film dikatakan berhasil atau sukses.

Suatu film dikatakan sukses apabila banyak yang menonton film tersebut dan memiliki pesan moral didalamnya dan juga bisa membawa penonton ke dimensi film tersebut dengan cara

penonton juga merasakan dari adegan yang ada pada film tersebut baik itu senang, sedih, bahagia, dan lain sebagainya.

Dari kesuksetan tersebut tidak lepas dari kerja keras para aktor dalam memerankan perannya dalam suatu film. Tokoh-tokoh yang berperan dalam film 99 Nama Cinta diantaranya:

a. Acha Septriasa (Talia)



Gambar 2

Jelita Septriasa atau biasa dikenal dengan Acha Septriasa lahir pada tanggal 1 September 1989. Dia adalah seorang model, penyanyi, dan aktor asli Indonesia yang memiliki darah Minangkabau. Acha meniti karirnya di dunia hiburan dengan berakting di sinetron bayangan dinda tahun 2003.⁷⁹

Pada film 99 Nama Cinta, Acha Septriasa berperan sebagai Talia yang merupakan salah satu pemeran utama. Talia dalam film 99 Nama Cinta diceritakan sebagai orang yang bekerja keras, ambisius, pantang menyerah hal ini ditujukan ketika Talia dipindahkan dari produser acara gosip ke produser acara religi yang sangat bertolak belakang dan keinginannya agar acara religinya mendapat rating tinggi mengalahkan acara gosip yang sebelumnya ia garap.

⁷⁹ https://id.wikipedia.org/wiki/Acha_Septriasa diakses pada tanggal 19 September 2023 pukul 21:57

b. Deva Mahendra (Kiblat)



Gambar 2.1

Deva Mahendra adalah seorang aktor laki-laki yang lahir pada tanggal 19 April 1990 di Makassar. Dia mengawali karirnya di ajang pencarian bakat Indonesian Idol dan berhasil masuk 40 besar pada tahun 2007. Nama Deva Mahendra melambung sejak ia berperan sebagai Abdee Negara dalam film *Slank Nggak Ada Matinya* pada tahun 2014.⁸⁰

Pada film *99 Nama Cinta*, Deva Mahendra berperan sebagai Kiblat yang merupakan salah satu pemeran utama. Kiblat diceritakan sebagai seorang ustad di pesantren sekaligus sebagai narasumber di acara religi milik Talia. Kepribadian Kiblat dalam film ini memiliki sifat yang rendah hati dan lemah lembut yang ditunjukkan ketika kiblata bertutur kata dengan sopan dan dengan nada yang santai dengan orang lain.

c. Ira Wibowo (Ibu Talia)



Gambar 2.2

⁸⁰ <https://www.viva.co.id/siapa/read/1018-deva-mahendra> diakses pada tanggal 19 September 2023 pukul 22:08

Radun Ayu Ira Wibowo Wirjodiprodjo atau biasa dikenal dengan Ira Wibowo lahir pada 20 Desember 1967 di Jerman yang memiliki darah Jawa. Ira Wibowo merupakan adik dari aktor ternama yakni Ari Wibowo. Selama berkiprah di dunia entertainment ia telah memiliki beberapa penghargaan dengan mendapatkan tiga Piala Citra Festival Film Indonesia dalam perannya di film *Kasmaran*, *Malioboro*, dan *Mengejar Mas Mas*. Selain sebagai aktor ia juga dinoabtkan sebagai Duta Kampanye “Bantu Cegah Kanker Serviks” dan bertugas mensosialisasi kepada masyarakat akan bahaya kanker serviks dan bagaimana upaya pencegahannya.⁸¹

Pada film *99 Nama Cinta*, Ira Wibowo berperan sebagai Ibu Talia yang merupakan salah satu pemeran utama. Dalam film ini dia berperan selayaknya seorang ibu pada umumnya yang selalu memberi kasih sayang, mendukung, dan memberikan nasihat kepada anaknya Talia.

d. Donny Damara (Kiai Umar/Ayah Kiblat)



Gambar 2.3

Drs. Damara Prasadhana atau biasa dikenal dengan Donny Damara merupakan aktor laki-laki yang lahir pada 12 Oktober 1966 di Jakarta. Dia merupakan seorang aktor dan model yang saat ini aktif di dunia politik. Awal mula karir Donny di dunia hiburan

⁸¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Ira_Wibowo diakses pada tanggal 19 September 2023 pukul 22:32

sebagai model iklan produk mentega Blue Band pada tahun 1978. Penghargaan yang ia dapatkan ketika menjadi aktor dalam film *Lovely Man* sebagai aktor terbaik diajang Festival Film Asia ke-6 pada tahun 2012.⁸²

Pada film *99 Nama Cinta*, Donny Damara berperan sebagai Kiai Umar atau Ayah Kiblat yang merupakan salah satu pemeran utama. Kiai Umar atau ayah kiblat merupakan seorang kiai yang mendirikan pesantren yang sangat dihormati oleh para santrinya. Kepribadian dari kiai Umar dalam film ini kiai Umar menjadi sosok yang sangat dihormati dikalangan pesantren hal ini dibuktikan ketika para santri yang bertemu kiai Umar menundukan kepala dan bersalaman.

e. Adinda Thomas (Mlenuk)



Gambar 2.4

Adinda Noviana Sari Nurjannah Thomas atau kerap dikenal dengan Adinda Thomas merupakan aktor yang lahir pada tanggal 8 Agustus 1993 di Bandung. Ia adalah model, aktor, penyanyi, dan pengusaha. Debutnya di dunia hiburan saat ia berperan sebagai Mini dalam sinetron *Ibrahim Anak Betawi* pada tahun

⁸² https://id.wikipedia.org/wiki/Donny_Damara diakses pada tanggal 19 September 2023 pukul 23:01

2013. Kemudian film perdananya dimulai ketika ia berperan dalam film *Youtubers* pada tahun 2015.⁸³

Pada film *99 Nama Cinta*, Adinda Thomas berperan sebagai Mlenuk yang merupakan salah satu pemeran pendamping. Mlenuk merupakan kreatif di tim Talia yang sangat setia. Hal ini dibuktikan ketika Talia dipindahkan program acaranya dari acara gosip ke acara kuliah subuh yang retingnya sangat rendah Mlenuk selalu menemani Talia dan memberikan ide-ide kreatifnya kepada Talia agar acara kuliah subuh mendapatkan rating tinggi. Bahkan mlenuk pernah ditawari untuk menjadi kreatif dari programnya *candra* yang saat itu memiliki rating nomor 1 tetapi Mlenuk menolak dan memilih untuk bersama dengan Talia.

f. Chiki Fawzi (Husna)



Gambar 2.5

Marsha Chikita Fawzi merupakan nama asli dari Chiki Fawzi yang lahir pada tanggal 28 Januari 1989 di Jakarta. Ia merupakan animator, pemeran, penyanyi, dan aktivis. Ia menempuh pendidikan di Multimedia University di Selangor, Malaysia dan setelah lulus ia kemudian magang di *Les' Copaque Production* dan terlibat dalam pembuatan film animasi *Upin & Ipin* pada tahun 2010. Selain sebagai animator ia juga

⁸³ https://id.wikipedia.org/wiki/Adinda_Thomas diakses pada tanggal 19 September 2023 pukul 23:11

berbakat dalam bidang seni rupa dan seni musik mulai pada tahun 2014.⁸⁴

Pada film 99 Nama Cinta, Chicki Fawzi berperan sebagai Husna yang merupakan salah satu pemeran pendamping. Husna merupakan guru atau ustadzah di pesantren yang pernah belajar di Korea. Husna merupakan jebolan desainer dan merupakan musisi yang ilmunya tersebut diajarkan kepada para santri di pesantren. Husna merupakan orang yang periang, murah senyum, lembut bertutur kata.

g. Dzawin Nur (Bambu)



Gambar 2.6

Dzawin Nur Ikram atau biasa dipanggil Dzawin lahir pada tanggal 22 Agustus 1991 di Bogor. Dia adalah pelawak tunggal Indonesia yang selalu membawa materi *stand up comedy* yang berhubungan dengan pesantren. Dzawin merupakan sarjana di UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. Pada dunia *stand up comedy* dia mendapatkan juara 3 Stand Up Comedy Indonesia (SUCI) Season 4 pada tahun 2014.⁸⁵

Pada film 99 Nama Cinta Dzawin Nur berperan sebagai Bambu yang merupakan salah satu pemeran pendamping. Bambu atau dikenal dengan Ustad Bambu

⁸⁴ https://id.wikipedia.org/wiki/Chiki_Fawzi diakses pada tanggal 19 September 2023 pukul 23:23

⁸⁵ https://id.wikipedia.org/wiki/Dzawin_Nur diakses pada tanggal 19 September 2023 pukul 23:35

merupakan sarjana di Kuwait yang memiliki karakter humoris dan suka bercanda.

h. Susan Sameh (Candra)



Gambar 2.7

Susan Sameh Muhammad Abdel Fateh atau biasa dikenal dengan Susan Sameh dia lahir pada tanggal 24 februari 1997 di Bandung, Jawa Barat. Susan sameh merupakan seorang aktris dan model keturunan Indonesia, Mesir, dan Tionghoa. Dia memulai karirnya sejak umur 17 tahun sebagai pemain sinetron Cowokku Superboy pada tahun 2014. Setahun kemudian dia pun hijrah untuk membintangi film Miss Call dan Dear Nathan: Hello Salma.⁸⁶

Pada film 99 Nama Cinta, Susan Sameh berperan sebagai Candra yang merupakan salah satu pemeran pendamping. Candra merupakan kreatif di tim Talia yang akhirnya mengambil alih program Talia dan meniru ide-ide kreatif Talia dan menjadikannya program nomor satu. Karakter candra disini bisa disebut sebagai tokoh antagonis karena licik dan melakukan segala cara agar programnya memiliki rating tinggi.

5. Setting Film dalam Film 99 Nama Cinta

Dalam film 99 Nama Cinta yang bergendre drama romantis yang disisipi genre religi menjadikan setting tempat

⁸⁶ <https://www.viva.co.id/siapa/read/962-susan-sameh> diakses pada tanggal 19 September 2023 pukul 23:48

film 99 Nama Cinta diantaranya: Pesantren, Stasiun televisi, Kebun, Rumah Talia.

B. Biografi Garin Nugroho



Gambar 3

Garin Nugroho memiliki nama asli Garin Nugroho Riyanto lahir di Yogyakarta pada tanggal 6 Juni 1961. Pendidikan yang ditempuh Garin Nugroho mulai bersekolah di sekolah dasar Islam kemudian melanjutkan di sekolah menengah Katolik lalu lulus SMA pada tahun 1981 dan melanjutkan pendidikannya di Institut Kesenian Jakarta untuk belajar membuat film, setelah menyandang gelar sarjana di Institut Kesenian Jakarta yang selesai pada tahun 1985 kemudian melanjutkan pendidikannya di Universitas Indonesia fakultas hukum yang selesai pada tahun 1991.

Perjalanan karier Garin Nugroho dimulai ketika menjadi sutradara lewat produksi film dokumenter kemudian namanya populer ketika beliau membuaat film Cinta dalam Sepotong Roti dan film keduanya Surat untuk Bidadari. Film debut beliau dengan nama Cinta dalam Sepotong Roti meraih enam nominasi penghargaan Citra diantaranya: Sutradara Terbaik, Film Terbaik, Editing Terbaik, Musik Terbaik, Adegan Artistik Terbaik dan Sinematografi Terbaik. Film keduanya yaitu Surat untuk Bidadari berhasil mendapatkan penghargaan sebagai Film Terbaik di Festival Film Taormina serta Festival Film Internasional Tokyo, sementara Garin sendiri menerima Sutradara Terbaik di Festival Film Internasional Pyongyang dan

penghargaan Jury Young Filmmakers di the Festival Film Internasional Berlin.⁸⁷

Garin Nugroho tidak hanya memproduksi film-film yang kemudian mencatat berbagai kemenangan dalam sejumlah festival film internasional. Garin sudah membuat video musik Januari Christy pada 1991, ketika video musik belum dikenal luas di televisi Indonesia. Kemudian menyusul Bintang-Bintang yang dinyanyikan Titi DJ, video musik dari Krakatau, Katon Bagaskara, Paquita Wijaya, Edo Kondoligit serta Gong 2000.⁸⁸

C. Karya-Karya Garin Nugroho

Garin Nugroho merupakan seseorang yang sudah sangat lama terjun di dunia perfilman sejak tahun 90an tidak heran jika beliau telah banyak karya yang dihasilkan baik dari film dokumenter, film pendek, film panjang, dan buku. Berikut ini hasil karya yang telah dihasilkan oleh Garin Nugroho diantaranya:⁸⁹

Tabel 9: Karya-karya Garin Nugroho

Film Pendek	Film Dokumenter	Film Panjang	Buku
Gerbong 1, 2, 3 (1985)	Tepuk Tangan (1986)	Cinta dalam Sepotong Roti (1991)	Kekuasaan & Hiburan (1995)
Layar Hidup: Tanjung Priok/Jakarta (2001)	Menyuling Masa Depan (1988)	Surat untuk Bidadari (1994)	Membaca Film Garin (2002)
Nocturno (2015)	Tantangan di Nusa Tenggara Timur (1989)	Bulan Tertusuk Ilalang (1995)	Education really is Multicultural: Some Idea (2002)
	Komodo	Daun di Atas Bantal (1998)	TV Publik: Menggagas Media Demokratis di
	Permata Purba Air dan Romi (1992)	Aku Ingin Menciummu Sekali Saja (2002)	
	Dongeng Kancil untuk Kemerdekaan	Rindu Kami Padamu (2004)	

⁸⁷ https://id.wikipedia.org/wiki/Garin_Nugroho diakses pada tanggal 3 Juli 2023 Pukul 22:03

⁸⁸ <https://www.merdeka.com/garin-nugroho-riyanto/profil> diakses pada tanggal 3 Juli 2023 Pukul 21:48

⁸⁹ https://id.wikipedia.org/wiki/Garin_Nugroho diakses pada tanggal 3 Juli 2023 Pukul 22:40

(1995) Anak Seribu Pulau (1996) My Film, My Family, and My Nation (1998) Pak Naim dan Impian Rumahnya Puisi Tak Terkuburkan (2000) Waterfront (2001) Aikon Sebuah Peta Budaya (2004) Trilogy Politics (2004) Serambi (2005) Transparency International Indonesia (2007) Teak Leaves and The Temple (2007)	Mencari Madonna (2005) Opera Jawa (2006) Under The Tree (2008) Generasi Biru (2009) Mata Tertutup (2011) Laut Bercermin (2011) Soegija (2012) Isyarat (2013) Guru Bangsa: Tjokroaminoto (2015) Aach... Aku Jatuh Cinta! (2016) Nyai (2016) Setan Jawa (2016) Marlina, Si Pembunuh dalam Empat Babak (2017) Moon Cake Story (2017) Sekala Niskala (2018) Kucumbu Tubuh Indahku (2019) 99 Nama Cinta (2019) Bidadari Mencari Sayap (2020) A Perfect Fit (2021) Sepeda Presiden (2021) Puisi Cinta yang Membunuh (2022)	Indonesia (2002) And the Moon Dance: The Film of Garin (2004) Opera Sabun SBY: Televisi dan Komunikasi Politik (2004) Pemimpin Perubahan: PR untuk Presiden RI 2005-2009 (2004) Seni Merayu Massa (2005) Republik Tanpa Ruang Publik (2005) Kisah dari Aceh (2005) SBY Superhero (2009) Krisis dan Paradoks Film Indonesia (2015) Negara Melodrama (2019) Memoar Garin Nugroho: Era Emas Film Indonesia 1998-2019 (2020)
--	--	---

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Setelah penulis melakukan penelitian dan pengkajian beberapa proses menonton dan menganalisis terhadap film 99 Nama Cinta karya Garin Nugroho mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak pada film tersebut dan relevansinya terhadap pendidikan agama Islam. Kemudian peneliti akan menguraikan secara jelas mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film 99 Nama Cinta karya Garin Nugroho dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam.

A. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak

Pendidikan berasal dari kata didik yang berarti memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pengertian akhlak menurut Hamzah Ya'qub berasal dari bahasa arab jamak dari kata "*khuluqqun*" artinya tindakan. Kata *khuluqqun* sepadan dengan kata *khalqun* artinya kejadian dan kata *khaliqun* artinya pencipta dan kata *makhlūqun* artinya yang di ciptakan.⁹⁰ Jadi pendidikan akhlak adalah usaha menanamkan dasar-dasar moral dan budi pekerti yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan agar mampu membedakan perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk dan juga bisa mengamalkan ajaran Islam, memiliki keyakinan yang teguh, dan memiliki akhlak karimah yang pada akhirnya menjadi insan kamil.

Pada film 99 Nama Cinta karya Garin Nugroho memiliki banyak adegan yang mengandung nilai pendidikan yaitu pendidikan akhlak baik itu akhlak terhadap Allah, Akhlak terhadap Rasulullah, akhlak terhadap sesama, dan akhlak terhadap alam atau lingkungan. Beberapa adegan-adegan tersebut dikelompokkan berdasarkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam setiap adegan. Berikut penulis tuliskan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam adegan film 99 Nama Cinta karya Garin Nugroho.

⁹⁰ Amin zamroni, *Strategi Pendidikan Akhlak...* hlm. 247.

1. Nilai Pendidikan akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah merupakan sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai *Khaliq*. Sikap manusia sebagai ciptaan kepada Tuhan sebagai penciptanya tentu sudah ditentukan dalam sumber ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan As-sunah.⁹¹

Pada film 99 Nama Cinta, peneliti banyak menemukan adegan yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah. Berikut peneliti tuliskan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah yang terkandung beserta adegan yang menampilkan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah.

a. Mengenal Allah atau *Ma'rifatullah*

Nilai pendidikan akhlak kepada Allah berupa mengenal Allah atau biasa disebut dengan *Ma'rifatullah*. Hal tersebut ditunjukkan ketika Kiblat yang tengah mengajar para santri tentang nama-nama Allah atau asmaul husna. Saat itu santri diperintahkan untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan cara mengenal asmaul husna.

Dalam jurnal berjudul Konsep Pengenalan Allah (Ma'rifatullah) dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam karangan Maman menjelaskan, *ma'rifat* secara etimologi berasal dari kata *'arafa-ya'rifu-irfan* yang berarti pengalaman atau pengetahuan. Kata *ma'rifat* dalam alquran disebutkan sebanyak 71 kali dan memiliki makna arti yang berbeda-beda, seperti: mengetahui, mengenal, hubungan yang pantas, akrab, hubungan yang baik, dan pengenalan berdasarkan pengetahuan yang mendalam. Dalam arti-arti di atas jika dirujuk dalam satu pengertian, *ma'rifat* dalam konteks Alquran adalah pengenalan yang baik serta mendalam sehingga menumbuhkan kesadaran

⁹¹ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*. (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1997), hlm. 147.

spiritual dalam diri manusia untuk senantiasa menjadi diri yang berakhlak karimah serta memalukan amalan-amalan yang baik.

Menurut Al-Ghazali yang dikutip dalam sebuah jurnal yang berjudul Konsep mengenal Allah dan Implikasinya dalam pendidikan Islam, bahwa seseorang tidak akan mampu menggapai derajat *ma'rifatullah* sebelum orang tersebut sadar dan mengenal akan dirinya sendiri. Oleh sebab itu seseorang akan mencapai derajat *ma'rifatullah* ketika dasar akan kemampuan kesadaran dirinya sendiri.⁹²

Terdapat satu adegan dalam film 99 Nama Cinta yang menampilkan nilai pendidikan akhlak kepada Allah berupa mengenal Allah atau *ma'rifatullah*.



Gambar 4⁹³

Kiblat : “anak-anak minggu lalu bapak sudah menjelaskan dan memberikan pengantar terkait dengan 99 nama Allah atau Asmaul Husna, disini masih ada yang ingat?. Ada yang bisa menjelaskan kembali?”

Santri : “saya gus, asma adalah nama husna adalah baik, jadi asmaul husna adalah nama-nama yang baik, yang indah, agung, dan mulia seperti sifat Allah SWT.”

Menurut penulis, pada adegan menit 15:51 mengandung nilai pendidikan akhlak kepada Allah berupa mengenal Allah

⁹² Maman, A.A., “Konsep Pengenalan Allah (Ma'rifatullah) dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam: Asian Journal of Philosophy and Religion (AJPR)”, Vol. 1, No. 1, 2022. hlm 38-45

⁹³ Adegan menit 15:51 memperlihatkan Kiblat sedang mengajar para santri mengenai asmaul husna agar para santri selalu ingat dengan Allah. Diakses pada tanggal 8 Agustus 2023 pukul 22:56

yang memperlihatkan Kiblat sedang mengajar para santri mengenai asmaul husna agar para santri selalu ingat dengan Allah. ketika Kiblat yang tengah mengajar para santri tentang nama-nama Allah atau asmaul husna. Saat itu santri diperintahkan untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan cara mengenal asmaul husna. Dalam hal ini konteks akhlak kepada Allah merujuk pada mengenal Allah dengan mengetahui nama-nama asmaul husna. Seperti yang diketahui, asmaul husna adalah bukti kecintaan hamba kepada Allah, bukti ketakwaan kepada Allah, dan sebagai bukti beriman kepada Allah. Dengan mempelajari asmaul husna bahwa Allah merupakan Tuhan yang patut disembah, dengan mengamalkan asmaul husna kita menjadi tahu bahwa segala ketetapan yang di dunia dan di akhirat merupakan hal yang mutlak dari Allah SWT, maka sebagai hamba kita bukanlah siapa-siapa dihadapan-Nya.

Mengenal Allah melalui asmaul husna merupakan langkah menuju kebaikan dan kemuliaan. Maksudnya ketika seorang hamba sudah mengenal dirinya dan tuhan-Nya maka akan melakukan segala sesuatu dengan benar sesuai kaidah Islam sehingga setiap apa yang dilakukan memiliki nilai ilmu, amal, dan akhlak. Maka dari itu mengenal Allah atau *ma'rifatullah* bukan hanya sekedar tahu melaikan segala hal yang dilakukan dalam mencerminkan ketaatan baik itu dari sisi ibadah maupun akhlak. Maka *marifatullah* memberikan dampak yang besar terhadap kehidupan keagamaan dan melahirkan akhlak yang mulia. Ketika seorang hamba mengenal sifat-sifat Allah maka ia akan meneladani sifat-sifat-Nya sehingga menjadikan seorang hamba memiliki akhlak terpuji.⁹⁴

⁹⁴ Maman, A.A., "Konsep Pengenalan Allah (Ma'rifatullah)... hlm 38-45

Bentuk meneladani asmaul husna merupakan bentuk bahwa kita beriman kepada Allah. Beriman kepada Allah dapat dilakukan dengan cara meyakini dalam hati, diucapkan dengan lisan, dan mengamalkannya dengan perbuatan. Maka dengan demikian beriman kepada Allah merupakan membenaran dengan hati bahwa Allah benar adanya dengan segala kesempurnaan dan kebesaran akan sifat-sifat-Nya. Dengan memenuhi ketiga unsur tersebut seorang hamba dapat dikatakan memiliki iman yang sempurna, apabila salah satu dari ketiga unsur tersebut belum terpenuhi dari hal tersebut menjelaskan bahwa imannya belum sempurna, karena ketiga unsur tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Dengan meneladani asmaul husna diharapkan menjadikan seorang hamba mampu menanamkannya dalam hati, mengucapkannya dengan lisan, dan mampu mengamalkannya kepada orang lain.

b. Bersyukur

Menurut Sayyid Mahdi dalam bukunya berjudul Mengobati Penyakit Hati Meningkatkan Kualitas diri menjelaskan, syukur secara etomologi berasal dari bahasa arab yaitu *syakara* yang merupakan bentuk masdar dari kata *syukraan* yang artinya terima kasih. Secara termonologi syukur adalah menerima nikmat Allah tanpa ada rasa kecewa dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Sebagaimana dalam Firman Allah Q.S Lukman ayat 12

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ

فَإِنَّ اللَّهَ عَنِّي حَمِيدٌ

“Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak

bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". (Q.S. Lukman:12)

syukur sama kaitannya dengan mengungkapkan rasa terima kasih kepada seseorang, tetapi yang membedakan adalah rasa syukur merupakan ungkapan rasa terima kasih kita kepada Allah yang telah menganugrahi berbagai nikmat. syukur merupakan salah satu kesempurnaan yang tumbuh dengan cara menikmati apa yang sedang diterima oleh diri. Pada dasarnya ungkapan syukur kepada Allah itu kembali ke diri sendiri, karena mengekspresikan kenikmatan-kenikmatan dari Allah untuk dapat meraih ridha Allah juga. Jadi, kebahagiaan orang yang bersyukur terletak pada bobot ketaatannya kepada Allah.⁹⁵

Pada dasarnya syukur memiliki tiga unsur, yaitu syukur dengan hati, lisan, dan syukur dengan seluruh anggota badan. Syukur dengan hati dapat dinyatakan dengan cara mengetahui yang memberikan kenikmatan hanyalah Allah semata. Rasa syukur dengan hati dapat dilakukan dengan cara menyembunyikan kenikmatan yang diberikan oleh Allah kepada orang lain dan selalu mengingat Allah SWT. Orang yang senantiasa bersyukur dengan hati akan berprasangka baik kepada Allah dengan menerima takdir atau ketetapan Allah, orang yang senantiasa bersyukur dengan hati memiliki pribadi yang tegar, sabar, dan tegas dalam menjalani kehidupan. Selanjutnya syukur dengan lisan yaitu dengan cara memuji kepada yang memberikan nikmat, dalam hal ini yang memberikan nikmat adalah Allah SWT. Sedangkan ungkapan syukur dengan seluruh anggota badan adalah dengan cara membalas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT dengan pantas, misalnya dengan cara bersujud, membantu orang lain dengan kenikmatan yang diberikan oleh Allah atau hal-hal lain

⁹⁵ Sayyid Mahdi, *Mengobati Penyakit Hati...*, hlm.119

yang menggunakan anggota badan dan bertujuan untuk mendapatkan ridho dari Allah SWT. Orang yang banyak bersyukur merupakan orang yang mencurahkan segala kemampuannya dalam menunjukkan rasa bersyukur baik itu dengan hati, lisan, dan anggota badan sebagai bentuk mengakui dan meyakini Allah SWT.⁹⁶

Terdapat satu adegan dalam film 99 Nama Cinta yang menampilkan nilai pendidikan akhlak kepada Allah berupa bersyukur.



Gambar 4.1⁹⁷

Ibu Talia : “kok kamu belum tidur?”

Talia :”program talia dicut bu”

Ibu Talia :”udah diambil positifnya aja kan kamu gak perlu ngegosip lagi diacara kamu”

Talia :”bu program talia kan rating 1, jadi ga mungkin dicut begitua aja, satu step lagi talia bakal jadi direktur produser kalau begini caranya apa yang talia bangun dari awal jadi percuma”

Ibu Talia :“disyukuri aja semuanya mungkin nanti kamu akan dapat program acara yang lebih bagus”

⁹⁶ Alfin Nadhiroh, “Hubungan Kebersyukuran dengan Kebermaknaan Hidup Orang Tua yang Memiliki Anak Autis”, Skripsi (Malang : Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim, 2012), hal. 15-16

⁹⁷ Adegan menit 36:04 Talia diminta oleh ibunya untuk tetap bersyukur karena program Talia dicut. Diakses pada tanggal 8 Agustus 2023 pukul 23:47

Pada film 99 Nama Cinta, adegan yang menunjukkan rasa bersyukur yang kaitannya dengan akhlak kepada Allah diperlihatkan pada adegan menit 36:04 ketika Talia kecewa karena programnya dihentikan padahal Talia sudah berjuang keras agar programnya tersebut sampai mendapatkan rating nomor satu dan pada moment itu ibu Talia meminta Talia untuk tetap bersyukur karena ibu Talia beranggapan bahwa Allah akan mengganti segala sesuatu dengan hal yang lebih baik dan terbukti seiring berjalannya waktu Talia mendapatkan program baru yaitu kuliah subuh dan mendapatkan rating nomor satu diprogram acara tersebut. Pada adegan tersebut menjelaskan bahwa segala sesuatu yang Allah cabut atau ambil pasti akan diganti dengan hal yang lebih baik dan Allah meminta kita agar lebih dekat dengan-Nya. Jadi kita sebagai hamba wajib mensyukuri segala ketetapan atau takdir yang diberikan oleh Allah karena kepada-Nya kita bergantung dan meminta pertolongan.

Dalam kondisi seberat apapun kita harus tetap bersyukur, dalam adegan film diatas menjelaskan bahwa dalam kondisi berat kita harus tetap bersyukur karena masih untung karena programnya saja yang dicut tidak sampai Talia dipecat dari pekerjaan tersebut hanya dipindahkan saja programnya dari yang tadinya membawa acara gosip beralih ke acara kuliah subuh yang bisa menambah wawasan baru Talia dan dapat mendekatkan diri kepada Allah. Pada kasus tersebut bisa kita ambil sebuah pesan moral bahwa apabila kita mendapatkan musibah maka lihatlah ke bawah jangan ke atas dalam artian bahwa apabila kita mendapatkan musibah kita dilarang untuk terus meratapinya tetapi kita harus move on dari masalah tersebut dan mampu melangkah kedepan dengan pandangan

musibah yang kita alami tidak seberat orang-orang yang berada dibawah kita.

c. Mengingat Allah

Mengingat Allah atau biasa dikenal dengan berdzikir berasal dari bahasa arab *dzakara-yadzuru-dzikr* yang artinya menyebut, menyucikan, menggabungkan, menjaga, mengerti, mempelajari, mengingat. Menurut Joko S. Kahhar dan Gilang Cita Madinah dalam bukunya berjudul *Berdzikir kepada Allah Kajian Spiritual Masalah Dzikir dan Majelis Dzikir* menjelaskan, dzikir adalah usaha manusia dalam mendekati diri kepada Allah dengan cara mengingat akan keagungan-Nya dengan cara memuji-Nya, membaca firman-Nya, menuntut ilmu-Nya dan memohon kepada-Nya. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa mengingat kepada Allah sama halnya dengan berdzikir.⁹⁸

Pada penerapannya, dzikir memiliki dua macam yaitu dengan lisan dan dengan hati. Apabila seseorang mampu menerapkan keduanya maka ia dapat mencapai kesempurnaan dalam berdzikir. Apabila mencapai kesempurnaan dalam berdzikir maka akan menerima manfaat diantaranya membersihkan hati dari hal-hal yang negatif, hati menjadi tenang, dan menghilangkan rasa gelisah.

Terdapat satu adegan dalam film 99 Nama Cinta yang menampilkan nilai pendidikan akhlak kepada Allah berupa mengingat Allah.

⁹⁸ Joko S. Kahhar & Gilang Cita Madinah, *Berdzikir kepada Allah Kajian Spiritual Masalah Dzikir dan Majelis Dzikir* (Yogyakarta: Sajadah press, 2007) hlm. 1.



Gambar 4.2⁹⁹

Talia : “Talia mimpi ayah bergi, nanti kalau ayah tidak ada siapa yang ajak talia ke kebun coklat? Yang bantuin talia kalau banyak tugas”

Ayah Talia :”nih ayah sudah tuliskan 99 nama Allah dibuku ini disaat kamu menghadapi kesulitan, kita selalu bisa minta perlindungan Allah dengan menyebut 99 nama Indahnya.”

Menurut penulis, pada adegan menit 45:29 terdapat nilai pendidikan akhlak kepada Allah berupa mengingat Allah atau berdzikir yang ditunjukkan ketika Talia yang sedang terpuruk karena mendapat program kuliah subuh yang ratingnya turun kemudian Talia *flashback* pada masa kecil Talia dengan ayahnya yang mengingatkan kepada Talia untuk tetap mengingat Allah SWT dengan membaca nama-nama Allah yaitu Asmaul Husna apabila dalam kesulitan. Adegan tersebut memperlihatkan Talia yang tengah gelisah karena program acaranya dicut mengingat kembali perkataan dari ayahnya apabila menerima kesulitan agar senantiasa mengingat Allah dengan mengucapkan asmaul husna niscaya Allah menolong kita. Pada adegan tersebut tersampaikan sebuah pesan agar kita tetap mengingat Allah baik itu dalam keadaan susah maupun senang. Allah memberikan cobaan kepada hambanya tanpa keluar dari batas

⁹⁹ Adegan menit 45:29 Talia *flashback* pada masa kecil Talia dengan ayahnya yang mengingatkan kepada Talia untuk tetap mengingat Allah SWT dengan membaca Asmaul Husna. Diakses pada tanggal 8 Agustus 2023 pukul 01:20

kemampuannya, selagi kita senantiasa berdzikir kepada Allah seberat apapun cobaan yang sedang dihadapi oleh hambanya asalkan hambanya senantiasa berdzikir maka Allah akan membukakan jalan baginya. Berdzikir merupakan cara manusia untuk lebih dekat dengan Tuhannya dengan mengingat Allah secara terus menerus akan membiasakan hati kita untuk lebih dekat Allah dan kecintaan kepada-Nya akan lebih dalam.

2. Nilai Pendidikan Akhlak kepada Rasulullah

Sebagai seorang muslim sudah sepantasnya kita mencintai Rasulullah lebih dari siapapun kecuali Allah. Bentuk kecintaan kita kepada baginda Rasul dapat dibuktikan dengan mengikuti dan menaati perintah Rasulullah. Apa yang datang dari Rasulullah Saw harus kita terima, apa yang diperintahkan harus diikuti, dan apa yang dilarang harus kita tinggalkan.

Allah SWT memerintahkan kepada orang-orang yang beriman mengucapkan shalawat dan salam bagi Nabi Muhammad saw. Allah SWT memerintahkan kepada Nabi bukanlah karena Nabi membutuhkannya. Sebab tanpa do'a dari siapapun beliau sudah pasti akan selamat dan mendapatkan tempat yang paling mulia dan paling terhormat disisi Allah SWT. Nabi muhammad saw sangat menghargai setiap orang yang bershalawat kepada beliau. Sebaliknya, Nabi menyatakan bahwa orang yang tidak bershalawat tatkala mendengar nama beliau disebut adalah orang yang bakhil.¹⁰⁰

Pada film 99 Nama Cinta, peneliti menemukan adegan yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Rasulullah. Berikut peneliti tuliskan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Rasulullah yang terkandung beserta adegan yang menampilkan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Rasulullah.

¹⁰⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Ahklak*, (Yogyakarta: LPPI Pustaka Belajar, 2001), hlm. 147

a. Bersholawat

Menurut Khabib K dalam artikelnya berjudul Apa Makna Allah dan Malaikat Bershalawat kepada Nabi menjelaskan, secara bahasa sholawat berasal dari kata *as-sholawat* yang merupakan bentuk jamak dari kata *as-sholat* yang memiliki arti berdoa. Perintah bersholawat terdapat dalam Al-quran Surat Al-Azhab ayat 56 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

“Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya selalu bershalawat kepada Nabi Muhammad. Wahai orang-orang yang beriman bershalawatlah kalian kepadanya dan bersalamlah dengan sungguh-sungguh” (Q.S. Al-Azhab ayat 56)

Terdapat dua poin utama yang dibahas pada ayat diatas yaitu: Pertama, Allah dan para malaikat bersholawat kepada Nabi Muhammad Saw, artinya sholawat yang disampaikan Allah dan malaikat kepada Rasul berupa rahmat dan keridhoan-Nya kepada Rasulullah. Makna bersholawat Allah berbeda bukan untuk berdoa kepada Rasulullah tetapi sebagai bentuk perhatian, kemuliaan, dan pengagungan kepada Rasulullah Saw. Kedua, perintah untuk bersholawat dan salam kepada Rasulullah, artinya sebagai bentuk doa, pengagungan umat Islam kepada Rasulullah, sebagai sarana untuk mendapatkan pahala, dan anugrah dari Allah SWT. Dari poin tersebut dapat disimpulkan bahwa yang membutuhkan sholawat bukanlah Rasulullah namun umat Islam. Sebab ketika bersholawat kepadanya maka akan mendapat limpahan anugrah dari Allah SWT.¹⁰¹

¹⁰¹ Mahbib, K, “Apa Makna Allah dan Malaikat Bershalawat kepada Nabi,” <https://islam.nu.or.id/shalawat-wirid/apa-makna-allah-dan-malaikat-bershalawat-kepada-nabi-yrPp4> ,diakses pada 29 Agustus 2023 pukul 10:46 WIB

Melaksanakan shalawat secara rutin memberikan banyak keutamaan bagi pembacanya. Sayid Muhammad bin Alawi bin Abbas al-Maliki al-Hasani dalam kitabnya yang berjudul *Ma Dza fi Sya'ban* menyebut 12 keutamaan membaca shalawat diantaranya:

- 1) Bershalawat kepada Nabi akan dibalas oleh Allah berupa 10 kali shalawat
- 2) Orang yang bershalawat kepada Nabi maka Nabi akan bershalawat kepadanya
- 3) Orang yang bershalawat kepada Nabi maka malaikat akan bershalawat kepadanya
- 4) Orang yang bershalawat kepada Nabi maka akan diangkat derajatnya
- 5) Orang yang bershalawat kepada Nabi akan mendapatkan pahala setara dengan membebaskan 10 budak tulus karena Allah
- 6) Orang yang bershalawat kepada Nabi akan diampuni dosa-dosanya
- 7) Orang yang meninggal tetapi didunia ia sering bershalawat maka didalam kubur tidak kesepian
- 8) Orang yang bershalawat kepada nabi akan dihindarkan dari kefakiran dan dilimpahkan kebaikan dan keberkahan
- 9) Orang yang banyak bershalawat kepada Nabi akan ditempatkan disisinya.¹⁰²

Disamping itu, shalawat juga merupakan sarana untuk bertawasul kepada Allah dengan kekasih dan pilihan-nya. Tidak ada wasilah lain yang lebih mendekatkan diri kepada Allah daripada dengan perantara Rasul-Nya. Allah swt juga memerintahkan

¹⁰² Syakir, N.F, "Keutamaan Membaca Shalawat untuk Nabi Muhammad Saw", <https://islam.nu.or.id/shalawat-wirid/11-keutamaan-membaca-shalawat-untuk-nabi-muhammad-saw-6LJhS> diakses pada 29 Agustus 2023 pukul 13:34 WIB

untuk melakukan hal tersebut, dan memotivasi kita untuk senantiasa memberikan penghormatan dan pengagungan. Allah swt pun berjanji kepada orang yang memelihara shalawat dengan pahala yang baik dan berlimpah. Dengan demikian, shalawat merupakan amal yang paling menyelamatkan, do'a yang paling utama, keadaan yang paling suci, taqarrub yang sangat agung, dan berkah yang menyeluruh. Shalawat akan mengantarkan kita kepada ridha sang maha pengasih, meraih kebahagiaan dan kesuksesan. Shalawat akan melahirkan keberkahan, mengabulkan do'a-do'a, dan membawa orang yang membacanya kepada derajat yang paling tinggi.¹⁰³

Terdapat satu adegan dalam film 99 Nama Cinta yang menampilkan nilai pendidikan akhlak kepada Rasulullah berupa bershalawat.



Gambar 4.3¹⁰⁴

Kyai umar :”saya izin pamit dulu ke masjid, karena setiap malem jumat kami mengadakan sholawatan di masjid bersama dengan para santri kamu anggap saja rumah sendiri

Talia : “iya kiai”

Menurut penulis, pada adegan menit 23:06 terdapat nilai pendidikan akhlak kepada Rasulullah berupa shalawat yang di

¹⁰³ M. Ramli Husein Khalil, *Mengungkap makna dan Rahasia shalawat kepada Nabi*. (Bandung: Mizania, 2009), hlm 95

¹⁰⁴ Adegan menit 23:06 kiai umar melaksanakan shalawatan bersama santri di masjid. Diakses pada tanggal 9 Agustus 2023 pukul 20:13

tunjukkan ketika kiai Umar meminta izin ke talia untuk pamit karena akan melaksanakan sholawatan di masjid yang rutin dilaksanakan pada setiap malam Jumat dengan para santri. Bershalawat merupakan bentuk kecintaan kita kepada baginda Rasulullah Saw dengan kita mengikuti perintahnya dan menjauhi apa yang dilarang oleh Rasulullah insyaallah surga akan menyertai kita. Sebagai seorang muslim sudah sepantasnya kita mencintai Rasulullah lebih dari siapapun kecuali Allah. Bentuk kecintaan kita kepada baginda Rasul dapat dibuktikan dengan mengikuti dan menaati perintah Rasulullah. Apa yang datang dari Rasulullah Saw harus kita terima, apa yang diperintahkan harus diikuti, dan apa yang dilarang harus kita tinggalkan dengan tujuan mendapatkan syafaatnya dihari akhir kelak.

3. Nilai Pendidikan Akhlak kepada Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri merupakan perilaku yang baik terhadap diri sendiri yang selaras dengan masyarakat. Kebaikan seseorang dengan perilaku yang islami merupakan cermin keistiqomahan dirinya dan kebaikan masyarakatnya. Pada umumnya anak dilahirkan mempunyai naluri senantiasa berbuat kebaikan dan keburukan. Kebiasaan itu perlu dibina, dibimbing, dan diarahkan sebab lingkungan dan keturunan berpengaruh terhadap perilakunya.

Pembinaan akhlak kepada diri sendiri dapat dilakukan dengan beberapa hal salah satunya dengan menonton film. Berkembangnya media sosial menjadikan kita lebih berhati-hati dalam menonton suatu tayangan, apakah tayangan tersebut bernilai positif atau tidak tergantung bagaimana kita memilih tayangan tersebut.

Pada film 99 Nama Cinta, peneliti menemukan adegan yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak kepada diri sendiri. Berikut peneliti tuliskan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada diri sendiri yang terkandung beserta adegan yang menampilkan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada diri sendiri.

a. Pemaaf

Menurut Niken Widiyawati dalam skripsinya yang berjudul Konsep Maaf Prespektif Al-Quran yang dikutip dari Ibnu mandzur maaf disebut dengan *al-afwun* yang secara etimologis berarti maaf atau memaafkan. Pemaaf adalah sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas. Orang yang memaafkan orang lain sebelum orang tersebut meminta maaf adalah salah satu ciri orang yang bertakwa. Sikap memaafkan kesalahan orang lain merupakan sikap yang mulia, karena pada dasarnya manusia adalah tempatnya salah. Seperti hadist yang diriwayatkan oleh Imam at-Tirmidzi, Rasulullah Saw bersabda:

“Setiap manusia pernah melakukan kesalahan, dan sebaik-baiknya melakukan kesalahan adalah orang yang sedang segera bertaubat.”

Rasulullah sering mencontohkan sikap pemaaf dalam kisahnya yang memaafkan orang-orang yang menyakiti bahkan mengusir Rasulullah dari tanah kelahirannya. Dengan demikian apabila ada orang yang melakukan kesalahan sebaiknya dimaafkan dengan cara menahan amarah, berbuat kebajikan, dan tidak mencaci maki orang yang berbuat salah sebagai bentuk kecintaan kita kepada Rasulullah dan lebih mendekatkan kita kepada Allah.¹⁰⁵

Terdapat satu adegan dalam film 99 Nama Cinta yang menampilkan nilai pendidikan akhlak kepada diri sendiri berupa sikap pemaaf.

¹⁰⁵ Niken Widiyawati, “Konsep Maaf Rerspektif Al-Qur’an,” (Ponorogo, Skripsi, 2017), hlm 55-56



Gambar 4.4¹⁰⁶

Kiblat : “maaf ya sudah bikin kamu khawatir karena tidak ada kabar dan kamu sampai datang kesini”

Talia : “udah gak apa-apa itu bukan salah kamu, justru ini lebih penting lihat aja tuh masih banyak yang membutuhkan bantuan kita”

Kiblat : “tapi besok syuting program kuliah subuhnya gimana?”

Talia : “udah ga usah dipikirin itu utusannya head program”

Menurut penulis, nilai pendidikan akhlak kepada diri sendiri berupa pemaaf dalam film 99 Nama Cinta terdapat pada adegan menit ke 81:43 diperlihatkan Kiblat yang meminta maaf kepada Talia karena tidak memberikan kabar dan membuat khawatir lantaran ketidak hadirannya Kiblat di studio sampai akhirnya Talia yang khawatir menjemput Kiblat di pesantren dan didapati pesantren sedang digunakan sebagai posko bencana banjir bandang, karena Talia memahami situasi di pesantren yang sangat kacau akhirnya ia memaafkan Kiblat dengan ikhlas dan memahami situasi di pesantren sedang kerepotan mengurus pengungsi korban bencana banjir bandang.

Sebagai manusia kita kerap kali lupa dengan apa yang kita perbuat kepada orang lain, apakah hal tersebut membuat orang sakit hati, khawatir, bahkan merasakan malu. Bahkan kita kerap kali memaksakan orang lain untuk mengerti situasi kita, hal

¹⁰⁶ Adegan menit ke 81:43 diperlihatkan Talia yang memaafkan kiblata karena tidak memberikan kabar untuk syuting program kuliah subuh episode 100. Diakses pada tanggal 10 agustus 2023 pukul 21:18

tersebut berbeda dengan apa yang dilakukan oleh Kiblat, karena ia meminta maaf terlebih dahulu, dalam hal ini dapat diartikan bahwa kiblat menyadari akan kesalahannya dan dengan sadar meminta maaf kepada Talia. Pada sudut pandang lain, Talia juga mengerti akan situasi yang dialami oleh Kiblat kenapa ia tidak memberikan kabar kepadanya lantaran Kiblat sedang sibuk membantu pengungsi korban bencana banjir bandang. Dari kedua sudut pandang tersebut dapat disimpulkan saling memaafkan adalah situasi saling mengetahui kondisi satu sama lain dari orang yang saling memaafkan. Manusia sebagai makhluk sosial sudah semestinya saling memaafkan satu sama lain agar terciptanya suatu perdamaian di masyarakat. Karena pada dasarnya setiap manusia memiliki sifat, ras, suku, agama yang berbeda-beda kita harus menjaga akhlak kita supaya tidak ada perpecahan di masyarakat.

b. Tawadhu

Menurut Yunahar Ilyas dalam bukunya *Kuliah Akhlak* menjelaskan *tawadhu* berasal dari kata *wadh'a* yang artinya merendahkan atau merendahkan diri. Sedangkan secara istilah, *tawadhu* adalah memunculkan kerendahan hati terhadap sesuatu yang di anggap besar atau agung. *Tawadhu* dapat diartikan juga dengan rendah hati, orang yang rendah hati tidak memandang dirinya lebih dari orang lain. Orang yang memiliki sikap rendah hati senantiasa menghargai keberadaan orang lain, menghargai pendapat orang lain, memuliakan orang lain, dan mendahulukan kepentingan orang lain dibanding kepentingan sendiri. Rendah hati tidak sama dengan rendah diri, karena rendah diri berarti kehilangan kepercayaan diri.¹⁰⁷ Sekalipun dalam praktiknya orang yang rendah hati cenderung merendahkan dirinya

¹⁰⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*. (Yogyakarta: LIPI Pustaka Belajar, 2007), hlm 120

dihadapan orang lain, tapi sikap bukan lahir dari rasa tidak percaya diri.

Sikap tawadhu terhadap sesama manusia adalah sifat mulia yang lahir dari kesadaran akan ke-mahakuasaan Allah SWT atas segala hamba-Nya. Manusia adalah makhluk lemah yang tidak berarti apa-apa di hadapan Allah SWT. Manusia membutuhkan karunia, ampunan dan rahmat dari Allah. Tanpa rahmat, karunia dan nikmat dari Allah SWT, manusia tidak akan bisa bertahan hidup, bahkan tidak akan pernah ada diatas permukaan bumi ini.

Orang yang *tawadhu* menyadari bahwa apa saja yang dia miliki, baik bentuk rupa yang cantik atau tampan, ilmu pengetahuan, harta, kekayaan maupun pangkat dan kedudukan dan lain-lain sebagainya, semua itu adalah karunia dan nikmat dari Allah SWT.¹⁰⁸ Allah SWT berfirman dalam Surah An-Nahl ayat 53

وَمَا بِكُمْ مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ ۗ ثُمَّ إِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فَإِلَيْهِ تَجْأَرُونَ

“Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, maka dari Allah-lah (datangnya), dan bila kamu ditimpa oleh kemudharatan, maka hanya kepada-Nya-lah kamu meminta pertolongan”.

Terdapat satu adegan dalam film 99 Nama Cinta yang menampilkan nilai pendidikan akhlak kepada diri sendiri berupa *tawadhu*.



Gambar 4.5¹⁰⁹

¹⁰⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Ahklak...*hlm. 123

¹⁰⁹ Adegan menit ke 51:08 diperlihatkan kiblat dengan ayahnya yaitu kiai Umar sedang berbincang-bincang mengenai penolakan kiblat untuk menjadi narasumber acara kuliah subuh

Kiai Umar:“kata ibu talia katanya kamu menolak programnya talia?”

Kiblat :“ngapunten iki bah, soal itu kiblat merasa masih terlalu muda bah, disana kan masih banyak ulama yang lebih tinggi ilmu dan lebih kompeten”

Menurut penulis, pada menit 51:08 terdapat nilai pendidikan akhlak kepada diri sendiri berupa rendah hati atau *tawadhu* yang diperlihatkan adegan kiblat dengan ayahnya yaitu kyai Umar sedang berbincang-bincang mengenai penolakan kiblat yang menolak untuk menjadi narasumber acara kuliah subuh yang diproduseri oleh Talia dengan alasan karena Kiblat belum memiliki ilmu yang banyak dan masih terlalu muda dan masih banyak ulama yang lebih baik dibandingkan Kiblat. Pada adegan tersebut kiblat menunjukkan sikap rendah hati dengan memetingkan kepentingan orang lain terlebih dahulu dan menganggap ilmu yang didapat masih belum banyak dan belum kompeten.

Menurut pandangan penulis, kiblat menolak untuk menjadi narasumber di acara talia karena sebagai seorang narasumber apalagi pada acara kuliah subuh merupakan sebuah tekanan sebagai generasi muda seperti kiblat. Karena sebagai narasumber kita harus mempertanggung jawabkan apa yang telah kita sampaikan kepada khalayak ramai, dengan begitu apa yang diucapkan atau disampaikan harus sesuai dengan kaidah Islam. Ibarat seperti seorang guru yang mengajar kepada muridnya dengan segala konsekuensi pertanggung jawaban dengan apa yang diajarkannya kepada sang murid. Karena apabila salah dalam penyampian maka akan menjadi dosa, dan apabila

kesalahan tersebut tetap disampaikan kepada sang murid lalu murid tersebut menyampaikannya kepada orang lain maka akan menjadi dosa yang terus menerut tanpa henti. Sikap yang ditunjukkan kibrat merupakan sikap rendah hati dan penuh pertimbangan dalam mengambil keputusan, tetapi seiring berjalan waktu dan nasihat dari kyai Umar akhirnya kibrat menerima ajakan talia tersebut untuk menjadi narasumber di program acara kuliah subuh milik talia tersebut.

4. Nilai Pendidikan Akhlak kepada Sesama

Akhlak kepada sesama adalah sikap suatu individu kepada orang. Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang memerlukan orang lain baik itu untuk berinteraksi, saling membantu satu sama lain, dan lain sebagainya. Apabila kita berbuat baik dengan orang lain *insyaallah* orang lain juga akan berbuat baik untuk kita. Pada dasarnya apa yang kita tanam itu yang akan kita petik, apabila kita menanam kebajikan pasti kita akan memetik suatu kebaikan dari orang lain.

Islam memerintahkan pemeluknya untuk menunaikan hak-hak pribadinya dan berlaku adil terhadap dirinya. Islam dalam pemenuhan hak-hak pribadinya tidak boleh merugikan hak-hak orang lain. Sebagai seorang muslim harus menjaga perasaan orang lain, tidak boleh membedakan sikap terhadap seseorang baik dia berpangkat atau rakyat jelata, saling merahasiakan rahasia sesama muslim, tidak boleh mengemborkan kesalahan orang lain baik lisan maupun tulisan, harus saling tolong-menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan pada Allah SWT.

Pada film 99 Nama Cinta, peneliti menemukan adegan yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak kepada sesama. Berikut peneliti tuliskan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada sesama yang terkandung beserta adegan yang menampilkan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada sesama.

a. Sopan Santun

Sopan santun terdiri dari dua suku kata yaitu sopan dan santun, sopan berarti menghormati seseorang sesuai adat setempat, sedangkan santun artinya baik dan lembut dalam berbahasa dan tingkah laku. Kata sopan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai banyak arti, antara lain baik budi pekerti, tingkah laku, dan tutur kata yang baik, berlaku baik kepada orang yang lebih tua serta tertib menurut adat yang baik. Sedangkan kata santun berarti halus budi pekerti dan suka menolong.

Dari pengertian sopan dan santun diatas, dapat disimpulkan makna sopan santun adalah suatu bentuk tingkah laku seseorang secara baik dan lembut dengan disertai rasa menghormati orang lain baik dalam berkomunikasi maupun dalam bermasyarakat. Sopan santun sangat erat sekali hubungannya dengan Akhlak, karena seseorang yang mempunyai sopan santun sudah pasti mempunyai akhlak yang baik.¹¹⁰

Sopan santun sendiri dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan lisan dan dengan anggota badan. Sopan santun dengan lisan dapat dilakukan dengan cara bertutur kata yang baik kepada orang lain, tidak menyela pembicaraan, dan memanggil orang yang lebih tua dengan disertai kata kakak, bapak, atau kakek bagi orang laki-laki, dan kata kakak, ibu, atau nenek bagi orang perempuan. Sedangkan sopan santun dengan anggota badan dapat dilakukan dengan cara menundukan sedikit badan apabila berjalan di depan seseorang, berjabat tangan dengan tangan kanan, dan tidak meludah di sembarang tempat.

Penerapan sopan santun sebaiknya dilakukan dari kecil agar dapat menumbuhkan prilaku sopan santun secara spontan. Orang

¹¹⁰ Iwan, "Merawat Sikap Sopan Santun dalam Lingkungan Pendidikan", Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 4, No. 1, 2020, hlm 109

tua berperan penting dalam mendidik sopan santun anak sedari kecil. Selain orang tua, peran pergaulan dalam lingkungan juga penting dalam penerapan sopan santun anak. Apabila orang tua dan pergaulan lingkungan baik, maka anak tersebut akan menjadi anak yang baik pula, adapun sebaiknya apabila peran orang tua dan pergaulan lingkungan kurang baik atau dalam istilah sekarang disebut dengan *toxic* maka anak tersebut akan menjadi pribadi yang jauh dari kata sopan santun.

Terdapat satu adegan dalam film 99 Nama Cinta yang menampilkan nilai pendidikan akhlak kepada sesama berupa sopan santun.



Gambar 4.6¹¹¹

Talia : “Mas, kiblat dimana ya?”

Santri : “Teng mriko mba (menunjuk arah barat)”

Talia : “Bukan kiblat masjid tapi ustad Kiblat”

Santri : “Oh gus Kiblat, mriko mba lurus mawon”

Menurut penulis, pada adegan menit 11:50 terdapat nilai pendidikan akhlak berupa sopan santun yang dimana adegan tersebut menampilkan Talia yang sedang berkunjung ke pesantren milik Kyai Umar untuk menemui Kiblat dan bertanya kepada santri tentang keberadaan Kiblat. Kemudian santri menjawab pertanyaan Talia dengan jawaban dan gerak tubuh yang sopan dan santun dengan ditunjukkan ketika santri bertutur

¹¹¹ Adegan menit 11:50 Talia bertanya kepada santri tentang keberadaan Kiblat kemudian santri menjawab pertanyaan Talia dengan jawaban dan gerak tubuh yang sopan santun. Diakses pada tanggal 11 Agustus 2023 pukul 20:39

kata kepada Talia dengan perkataan yang baik dan lembut disertai dengan gerak badan yang mengganti jari telunjuk dengan jari ibu dalam menunjukan arah.

Dalam tradisi Jawa apabila berkomunikasi dengan orang yang lebih tua dianjurkan menggunakan bahasa Jawa yaitu krama inggil dan apabila ada orang yang lebih tua bertanya mengenai alamat, arah, atau jalan maka tidak sopan apabila menggunakan jari telunjuk dan diganti dengan menggunakan jari ibu. Hal tersebut selaras dengan apa yang dilakukan oleh santri dalam film 99 Nama Cinta dengan menunjukkan tanda-tanda seperti yang dijelaskan di atas.

b. Menghormati orang yang lebih tua

Menghormati orang yang lebih tua berbeda dengan menghormati orang tua. Maksudnya, menghormati orang yang lebih tua adalah suatu cara atau tindakan yang baik dan lembut terhadap orang lain yang memiliki derajat yang lebih tinggi dari diri sendiri. Sedangkan menghormati orang tua adalah tindakan yang baik dan lembut seorang anak terhadap orang tua. Dalam salah satu hadits riwayat Imam at-Tirmidzi menjelaskan:

“Bukankah dari golongan kami mereka yang tidak menyayangi orang yang lebih muda, dan mereka tidak menghormati orang yang lebih tua”. (H.R. Tirmidzi)

Pada hadits tersebut menjelaskan tentang keutamaan orang yang menghormati orang tua atau orang yang lebih tua dari kita, dengan menghormati orang yang lebih tua kita sudah melakukan salah satu sunah Nabi, dan orang yang tidak melakukannya bukan termasuk golongan dari kaum muslim. Dari penjelasan hadits tersebut kita mengetahui bahwa Nabi Muhammad Saw tidak menyukai orang-orang yang tidak menghormati orang lain atau orang yang lebih tua dari kita. Dan sebagai umat Nabi Muhammad Saw hendaknya kita menjauhi hal-hal yang tidak

disukai oleh Nabi. Maka kita sebagai kaum muslim hendaknya menghormati orang yang lebih tua.¹¹²

Terdapat satu adegan dalam film 99 Nama Cinta yang menampilkan nilai pendidikan akhlak kepada sesama berupa menghormati orang yang lebih tua.



Gambar 4.7¹¹³

Menurut penulis, pada adegan menit 55:40 terdapat nilai pendidikan akhlak kepada sesama berupa menghormati orang yang lebih tua, dalam adegan tersebut diperlihatkan adegan seorang santri yang telah selesai ngaji segera membalikkan alas kaki ustad Kiblat. Hal ini menunjukkan santri tersebut memiliki akhlak yang baik dalam hal menghormati orang yang lebih tua. Pada adegan tersebut merupakan suatu hal yang lumrah di lingkungan pesantren, seperti: memutar alas kaki kiai atau ustad, menyapu dalem, sampai memberikan pelayanan terhadap yang dibutuhkan sang kiai. Santri di pesantren beranggapan pengabdianya kepada kiai atau ustad akan membawa mereka kepada kesuksesan dunia dan akhirat dengan tujuan untuk mendapatkan keberkahan.

Dalam lingkungan pesantren meraih keberkahan di sebut dengan istilah *ngalap berkah* atau *Tabarruk*. Tradisi tabarruk dalam lingkungan pesantren sangat kental dan tidak dapat

¹¹² Umamah, Chazumah, "Krisis Menghormati yang Lebih Tua," [https://www.researchgate.net/publication/304452468 Krisis Menghormati Yang Lebih Tua](https://www.researchgate.net/publication/304452468_Krisis_Menghormati_Yang_Lebih_Tua) diakses pada 31 Agustus 2023 pukul 10:53

¹¹³ Adegan menit 55:40 diperlihatkan seorang santri yang telah selesai ngaji segera membalikkan alas kaki ustad Kiblat. Diakses pada tanggal 11 Agustus 2023 pukul 23:15

dilepaskan bagi kalangan santri. Memuliakan kyai atau ustad merupakan salah satu ajaran yang paling diutamakan di pesantren. Menurut pandangan santri untuk mendapatkan keberkahan ilmu adalah dengan cara menghormati kiai yang menjadi perantara ilmu dari Allah SWT. Santri melakukan tradisi tersebut adalah tak lain karena sejatinya praktik *tabarruk* yang kerap dilakukan oleh santri karena kiai mempunyai ilmu yang lebih mulia di sisi Allah SWT.¹¹⁴

Tradisi *tabarruk* yang kerap dilakukan oleh kalangan santri bukanlah hal baru, tradisi tersebut sudah sering dilakukan sejak dulu bahkan dilakukan oleh kiai-kiai ternama saat mereka menjadi santri. Dalam pesantren santri mencari keberkahan dari sesuatu yang diyakini lebih tinggi ilmunya, ketaatannya, dan kesalehannya. Pada dasarnya santri mengetahui bahwa kiai mempunyai tingkatan yang lebih tinggi dibanding santri, karena ulama merupakan pewaris risalah Nabi Muhammad Saw, karena Nabi Muhammad Saw tidak meninggalkan uang, melainkan meninggalkan kiai sebagai pewarisnya.¹¹⁵

c. Memuliakan tamu

Memuliakan tamu merupakan sebuah parameter kualitas iman seseorang. Baik buruknya seseorang bisa dilihat dari bagaimana ia memuliakan tamunya. Hal tersebut berhubungan dengan petuah muslim yang menyatakan bahwa ketika seseorang berbuat baik kepada orang lain maka akan mendapatkan balasan yang setimpal, begitupun sebaliknya seseorang berbuat

¹¹⁴ Verawati, Sellyana, "Tradisi Tabaruk Santri di Pesantren Tafsir Hadit Shohihuddin 02 Kecamatan Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya". (Surabaya: UIN Sunan Ampel, Skripsi, 2013), hlm 1

¹¹⁵ Verawati, Sellyana, "Tradisi Tabaruk Santri...hlm 2-3

keburukan maka kelak akan mendapat balasan sesuai dengan yang ia perbuat.¹¹⁶

Ketentuan bertamu terdapat dalam ajaran Islam, sebagian ulama mewajibkan menghormati tamu sebagiannya lagi beranggapan bahwa memuliakan tamu merupakan bagian dari akhlak yang terpuji. Dalam menghormati tamu hendaknya tidak membedakan strata sosialnya apakah orang tersebut kaya, miskin, pejabat, saudara, atau yang lainnya. Dalam menjamu tamu hendaknya memberikan apa yang kita miliki walaupun itu hanya sedikit, menyambut tamu dengan dengan wajah senang, dengan perkataan yang baik, dan menghidangkan makanan. Dalam riwayat Imam al-Bukhari dan Imam Muslim menjelaskan tentang perintah untuk memuliakan tamu, Nabi Muhammad Saw bersabda:

“Dari Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu*, Rasulullah *shallallahu ‘aihi wa sallam* bersabda, “Barang siapa saja yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata baik atau diam. Siapa saja yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia memuliakan tetangganya. Siapa saja yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia memuliakan tamunya.”(HR. Bukhari dan Muslim) [HR. Bukhari, no. 6018, 6019, 6136, 6475 dan Muslim, no. 47].

Hadist ini memberikan penjelasan bagi umat manusia bahwa salah satu parameter bagi orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaknya bertutur kata yang baik, memuliakan tetangganya, dan memuliakan tamunya. Dengan demikian seseorang yang tidak menjalankan perintah tersebut

¹¹⁶ Bramesta, Edo, “Konsep Pendidikan Islam Tentang Adab Memuliakan Tamu Menurut Imam Al-Ghazali dalam Kitab *Ihya’ Ulumuddin*,” (Bengkulu: IAIN Bengkulu, Skripsi, 2021), hlm 8

dapat dikatakan tidak senantiasa beriman kepada Allah dan hari Akhir.¹¹⁷

Terdapat satu adegan dalam film 99 Nama Cinta yang menampilkan nilai pendidikan akhlak kepada sesama berupa memuliakan tamu.



Gambar 4.8¹¹⁸

- Kiai Umar : “Assalamualaikum”
 Talia : “Walaikumsalam, silahkan masuk”
 Kiai Umar : “Ini tadi habis ke acara yayasan terus mampir sini sekalian numpang makan, boleh kan?”
 Ibu Talia : “Boleh dong kiai”

Menurut penulis, pada adegan menit 72:51 terdapat nilai pendidikan akhlak kepada sesama berupa memuliakan tamu yang diperlihatkan adegan Talia dan ibu Talia sedang memuliakan tamunya yaitu kyai Umar, kibrat, dan para santri dengan memberikan hidangan yang cukup lengkap mulai dari minuman, hidangan makan siang, buah-buahan, dan cemilan untuk bisa dinikmati bersama. Pada adegan tersebut Talia dan ibu Talia karena memiliki rejeki yang cukup dapat memuliakan tamu dengan memberikan hidangan-hidangan yang cukup banyak, seperti: minuman, hidangan makan siang, buah-buahan, dan

¹¹⁷ Bramesta, “*Konsep Pendidikan Islam...*” hlm 21

¹¹⁸ Adegan menit 72:51 diperlihatkan adegan Talia sedang memberikan hidangan makan siang untuk para santri agar bisa dinikmati bersama. Diakses pada tanggal 12 Agustus 2023 pukul 19:56

cemilan. Hal tersebut bukan menjadi parameter dalam memuliakan tamu, tetapi apabila hal tersebut dapat dilakukan tanpa memberatkan bagi tuan rumah maka laksanakanlah, akan tetapi apabila belum bisa maka memuliakanlah tamu semampunya tanpa memberatkan bagi tuan rumah tersebut. Dengan memuliakan tamu diharapkan dapat terjalinnya silaturahmi antar umat muslim dengan kuat, memberikan hubungan komunikasi yang harmonis di lingkungan tetangga, dan dapat bertukar cerita atau bahkan mendapatkan ilmu yang bermanfaat.

d. Tolong Menolong

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain, meski segala hal bisa terpenuhi dengan mudah, apabila bila hidup sendiri maka akan kesepian. Sebagaimana dikisahkan Nabi Adam ketika tinggal di surga segala hal yang beliau mau disediakan oleh Allah Swt. tetapi karena hidup sendirian dan merasa sepi akhirnya Nabi Adam meminta pada Allah agar diberikan seorang teman, dan teman tersebut adalah Hawa.

Manusia sebagai makhluk sosial juga membutuhkan orang lain bukan sebagai teman hidup saja melainkan sebagai teman dalam melakukan segala aktivitas, baik itu aktivitas ekonomi, budaya, sosial, politik, ataupun amal perbuatan yang bertujuan sebagai ibadah kepada Allah. Dengan adanya saling ketergantungan tersebut hendaknya sebagai manusia senantiasa tolong menolong dalam hal kebaikan.

Allah Swt memerintahkan agar umatnya senantiasa tolong-menolong dalam perbuatan kebaikan dan ketakwaan, dan melarang bagi hambanya untuk tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan kemungkaran. Hal ini tertuang dalam firman Allah Swt Surat Al-Maidah ayat 2

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”¹¹⁹

Tolong-menolong adalah perbuatan yang dapat menumbuhkan rasa kasih sayang. Pada hakekatnya tolong-menolong merupakan hak dan kewajiban seorang muslim dengan muslim lainnya. Dengan tolong-menolong dapat menumbuhkan serta mempererat tali silaturahmi, menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang, terciptanya lingkungan yang harmonis, serta menghilangkan rasa permusuhan dengan orang lain dan sebagai bentuk mendekatkan diri dengan Allah.

Terdapat dua adegan dalam film 99 Nama Cinta yang menampilkan nilai pendidikan akhlak kepada sesama berupa tolong menolong, yaitu:

1.) Adegan pertama menit 10:26



Gambar 4.9¹²⁰

Ibu Talia : “waktu itu udah puluhan tahun yang lalu kyai umar sedang membangun pesantren tapi ternyata mereka kekurangan dana, dan ayah

¹¹⁹ Delvia, Sugesti, Mengulas Tolong-Menolong dalam Prespektif Islam. Jurnal PPKn dan Hukum, Vol. 14, No. 2, 2011, hlm 12

¹²⁰ adegan menit 10:26 diperlihatkan ibu talia yang sedang membuka buku album foto kemudian menjelaskan kedekatan antara keluarga Kiblat dan keluarga Talia hingga pada suatu ketika kyai Umar ingin membangun sebuah pesantren tapi kekurangan dana dan kemudian dibantu oleh ayah Talia. Diakses pada tanggal 13 Agustus 2023 pukul 20:33

dengan senang hati membantu, kamu ingat waktu kamu masih kecil kita sering liburan ke kebun coklat?”

Talia : “Iya Talia inget”

Ibu Talia : “Nah itu ikut diwakafkan juga untuk bantu ekonomi pesantren, ayah kamu walaupun tidak belajar agama secara mendalam tapi dia cinta ulama, cinta ilmu, makannya dia mau membantu dengan apa yang dia bisa.”

Pada adegan tersebut diperlihatkan ibu talia yang sedang membuka buku album foto kemudian menjelaskan kedekatan antara keluarga Kiblat dan keluarga Talia hingga pada suatu ketika kiai Umar ingin membangun sebuah pesantren tapi kekurangan dana dan kemudian dibantu oleh ayah Talia. Pada adegan tersebut ayah Talia melakukan tolong menolong dalam konteks ekonomi karena kiai Umar yang hendak membangun pesantren namun kekurangan dana dan dibantu oleh ayah Talia dengan ikhlas. Walaupun ayah Talia sudah meninggal akan tetapi silaturahmi antara keluarga kiai Umar dan Ayah Talia tetap terjalin. Hal ini menunjukkan bahwa dengan tolong-menolong dapat mempererat tali silaturahmi dan menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang.

2.) Adegan kedua menit 80:11



Gambar 4.10¹²¹

¹²¹ Adegan menit 80:11 diperlihatkan pondok pesantren menjadi posko bencana banjir bandang yang dimana setiap santri, kyai, dan ustad membantu korban bencana banjir. Diakses pada tanggal 13 Agustus 2023 pukul 22:51

Pada adegan tersebut diperlihatkan bahwa pondok pesantren menjadi posko bencana banjir bandang yang terjadi di daerah Kediri Jawa Timur yang dimana setiap santri, kiai, dan ustad membantu korban bencana banjir dari memberikan bahan pangan, memasak, memberikan tempat tidur dan lain-lain untuk saling membantu terhadap sesama. Pada adegan tersebut pihak pesantren dibantu oleh anggota Basarnas dan tim dari Talia membantu mengevakuasi korban bencana banjir bandang tanpa pamrih dan tidak meminta biaya apapun serta menghibur para korban dengan menampilkan pentas seni mulai dari *fashion show*, shalawatan, ceramah, dan *stand up comedy* dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah untuk mendapatkan ridha-Nya.

5. Nilai Pendidikan Akhlak kepada Alam atau Lingkungan

Akhlak kepada alam adalah sikap kita dalam menjaga kelestarian alam. Alam ialah segala sesuatu yang ada di langit dan bumi beserta isinya, selain Allah. Allah melalui Al-qur'an mewajibkan kepada manusia untuk mengenal alam semesta beserta seluruh isinya. Manusia sebagai khalifah diberi kemampuan oleh Allah untuk mengelola dan mengelola alam semesta ini. Manusia dimuka bumi membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam. Pendidikan akhlak hubungannya dengan alam sekitar yakni melestarikan dan memeliharannya dengan baik.

Pada film 99 Nama Cinta, peneliti menemukan adegan yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak kepada alam atau lingkungan. Berikut peneliti tuliskan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada alam atau lingkungan yang terkandung beserta adegan yang menampilkan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada alam atau lingkungan.

a. Pemanfaatan sumber daya alam

Pengertian sumber daya alam dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah potensi alam yang dapat dikembangkan untuk proses produksi. Sedangkan menurut Undang-Undang No. 4 Tahun 1982 Pasal (5) menjelaskan sumber daya alam adalah unsur lingkungan hidup yang terdiri atas sumber daya manusia, sumber daya hayati, sumber daya non hayati, dan sumber daya buatan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan pengertian sumber daya alam adalah segala bentuk kekayaan alam yang telah disediakan oleh Tuhan untuk dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk keberlangsungan hidupnya.

Tujuan penciptaan alam dan seisinya oleh Allah Swt adalah untuk keberlangsungan hidup manusia ketika di dunia dengan tujuan agar manusia dapat memanfaatkan segala kekayaan alam tanpa merusaknya karena manusia merupakan khalifah di bumi diberi kemampuan oleh Allah untuk mengelola dan mengelola alam semesta ini. Manusia dimuka bumi membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam yang pada dasarnya semua yang ada di alam dapat memberi manfaat bagi manusia. Allah Swt berfirman dalam al-Quran Surat al-Baqarah ayat 22:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ۗ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui.” (Q.S Al-Baqarah ayat 22)¹²²

¹²² Kholik, ddk. “Pemanfatan Sumber Daya Alam dalam Prespektif Ekonomi Makro Islam”, <https://etheses.uinsgd.ac.id/31618/1/11.%20Pemanfaatan%20Sumber%20Daya%20Alam%20dalam%20Perspektif%20Ekonomi%20Makro%20Islam.pdf> diakses pada 02 September 2023 pukul 12:05

Pada ayat diatas menjelaskan segala sesuatu yang ada di bumi memiliki manfaat yang banyak serta saling menghidupkan satu sama lain mulai dari turunnya hujan yang dapat menghidupkan buah-buahan dan tanaman yang bermanfaat bagi manusia untuk keberlangsungan hidupnya ketika di dunia.

Terdapat satu adegan dalam film 99 Nama Cinta yang menampilkan nilai pendidikan akhlak kepada alam atau lingkungan berupa pemanfaatan sumber daya alam.



Gambar 4.11¹²³

Kiblat : “Ini dia contoh coklat yang siap di distribusikan silahkan dilihat, satu hal yang membedakan produk kami dengan yang lain santri disini baik itu sedang di kebun atau di pabrik mereka wajib berwudhu, nah kalau misalnya wudhu mereka batal nih mereka harus wudhu lagi begitu seterusnya sampai jam kerjanya selesai. Karena tujuan utamanya adalah selain mengajarkan mereka merawat kebun dengan menjaga wudhunya mereka juga bisa menjaga hati atau merawat hati”

Pelanggan :“Soal kerjasama ekspor coklat kita sepakat ambil bahan coklat mentah dari sini gus”

Kiblat :“Alhamdulillah.”

¹²³ Adegan menit 12:42 diperlihatkan perbincangan antara Kiblat dengan pelanggan yang ingin mendistribusikan coklat mentah yang dikelola oleh pesantren. diakses pada tanggal 14 Agustus 2023 pukul 20:10

Menurut penulis, pada adegan menit 12:42 memperlihatkan nilai pendidikan akhlak kepada alam atau lingkungan berupa pemanfaatan sumber daya alam, dalam hal ini pemanfaatan kebun coklat sebagai produk olahan dari pesantren yang diperlihatkan ketika ada pelanggan yang hendak membeli produk kopi hasil kebun yang di kelola pesantren di kerjakan oleh para santri dengan selalu menjaga wudhunya dan apabila batal maka diwajibkan untuk berwudhu kembali dengan tujuan untuk mendapatkan keberkahan dari Allah dengan cara menjaga wudhu dan menjaga hatinya. Pemanfatan sumber daya alam dengan mendekatkan diri kepada Allah bertujuan agar manusia tidak berlebihan dalam menggunakan sumber daya alam yang dikhawatirkan terjadinya kerusakan dan bahkan kehabisan sumber daya alam yang nantinya akan berdampak pada generasi selanjutnya yang tidak dapat menikmati sumber daya alam. Agar tidak terjadinya hal tersebut Islam mewajibkan manusia senantiasa menjaga kelestarian alam dengan cara mengelola sumber daya alam secara profesional sehingga akan berdampak positif terhadap perkembangan ekonomi masyarakat.

Dari sekian banyaknya pengelompokan nilai pendidikan akhlak diatas, nilai pendidikan akhlak yang paling dominan adalah akhlak kepada sesama diantaranya: sopan santun, menghormati orang yang lebih tua, memuliakan tamu, dan tolong menolong. Hal tersebut didasari bahwasannya manusia merupakan makhluk sosial yang memerlukan adanya orang lain baik itu dalam hal berinteraksi ataupun saling membantu satu sama lain. Maka dari itu akhlak kepada sesama merupakan tindakan tingkah laku yang paling sering dialami oleh seseorang. Sehubungan dengan hal tersebut sebagai penonton senantiasa mengimplementasikan setiap adegan yang mengandung pembelajaran akhlak pada film 99 Nama Cinta.

B. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film 99 Nama Cinta Terhadap Pendidikan Agama Islam

Bersumber dari buku berjudul *Educational Theory a Qur'anic Outlook* sebuah karangan dari Adb Al-Rahman Shaleh Abd Allah, Muhammad Muntahidun Nafis menerangkan bahwasannya Pendidikan Islam memiliki tujuan yang terbagi kedalam empat hal, dan ada dua hal yang memiliki relevansi dengan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film 99 Nama Cinta, yaitu:¹²⁴

1. Tujuan Rohaniyah

Fokus tujuan Pendidikan islam ini adalah keterbukaan serta kemampuan manusia untuk menerima ajaran-ajaran Agama Islam. Ajaran-ajaran Agama Islam pada intinya adalah mengajarkan tentang status kehambaan kepada sang pencipta, keimanan, tunduk dan patuh terhadap semua ajaran agama, dan mengikuti apa yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Film 99 Nama Cinta memiliki adegan yang memiliki relevansi terhadap pendidikan agama Islam kaitannya tentang tujuan rohaniyah yaitu:

Pertama, pada adegan menit 15:51 memperlihatkan Kiblat sedang mengajar para santri mengenai asmaul husna agar para santri selalu ingat dengan Allah. ketika Kiblat yang tengah mengajar para santri tentang nama-nama Allah atau asmaul husna. Saat itu santri diperintahkan untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan cara mengenal asmaul husna. Dalam hal ini konteks akhlak kepada Allah merujuk pada mengenal Allah dengan mengetahui nama-nama asmaul husna.

Kedua, pada adegan menit 23:06 kiai umar meminta izin ke talia untuk pamit karena akan melaksanakan sholawatan di masjid yang rutin dilaksanakan pada setiap malam jumat dengan para santri. Bershalawat merupakan bentuk kecintaan kita kepada baginda

¹²⁴ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 72-74

Rasulullah Saw dengan kita mengikuti perintahnya dan menjauhi apa yang dilarang oleh Rasulullah insyaallah surga akan menyertai kita. Perintah untuk bershalawat terdapat pada Q.S. Al-Azhab ayat 56, dengan kita mengikuti sesuai anjuran al-qur'an dan sunnah merupakan bentuk kita tunduk dan patuh terhadap ajaran agama.

Ketiga, terdapat pada adegan menit 36:04 ditunjukkan ketika Talia diminta oleh ibunya untuk tetap bersyukur karena program Talia yaitu acara gosip yang telah dikerjakan dengan sepenuh hati pada akhirnya dicut. Bersyukur merupakan penghambaan yang sangat sulit kepada Allah, karena terkadang orang yang diberikan kenikmatan akan melupakan rasa bersyukur kepada Allah. Tidak hanya kenikmatan, orang yang mendapat suatu musibah juga terkadang enggan untuk bersyukur dan hanya meratapi nasibnya tersebut.

Keempat, terdapat pada adegan menit 45:29 Talia yang sedang terpuruk karena mendapat program kuliah subuh yang ratingnya turun kemudian Talia *flashback* pada masa kecil Talia dengan ayahnya yang mengingatkan kepada Talia untuk tetap mengingat Allah SWT dengan membaca nama-nama Allah yaitu Asmaul Husna apabila dalam kesulitan. Adegan tersebut menunjukkan bahwa dengan kita senantiasa mengingat Allah atau berzikir akan menambah keimanan kita kepada Allah, karena keimanan merupakan salah satu bentuk dari tujuan kerohanian.

2. Tujuan Sosial

Pembentukan kepribadian yang utuh dari ruh, tubuh dan akal merupakan tujuan akhir dari tujuan sosial ini. Manusia akan hidup berdampingan dengan manusia lain, karena tugasnya sebagai khalifah maka perlu manusia itu memiliki sifat yang utama dan seimbang. Sehingga manusia tidak menjadi makhluk yang individualis dan menjauhkan diri dari masyarakat. Adanya keserasian tujuan antara tujuan individu dan tujuan masyarakat juga

sangat dibutuhkan. Pendidikan memfokuskan pada pengembangan karakter manusia agar nantinya bisa beradaptasi serta bergabung dengan anggota masyarakat yang lain. Keharmonisan seperti inilah yang merupakan karakteristik pertama yang ingin dicapai dalam Pendidikan Islam.

Film 99 Nama Cinta memiliki adegan yang memiliki relevansi terhadap pendidikan agama Islam kaitannya tentang tujuan sosial terdapat beberapa adegan, diantaranya:

Pertama, adegan menit 11:50 yang menunjukkan salah satu contoh akhlak kepada sesama yaitu sopan santun yang dimana adegan tersebut menampilkan Talia yang sedang berkunjung ke pesantren milik Kyai Umar untuk menemui Kiblat dan bertanya kepada santri tentang keberadaan Kiblat. Kemudian santri menjawab pertanyaan Talia dengan jawaban dan gerak tubuh yang sopan dan santun dengan ditunjukkan ketika santri bertutur kata kepada Talia dengan perkataan yang baik dan lembut disertai dengan gerak badan yang mengganti jari telunjuk dengan jari ibu dalam menunjukan arah.

Kedua, adegan menit 55:40 yang menunjukkan salah satu contoh akhlak kepada sesama yaitu menghormati orang yang lebih tua, dalam adegan tersebut diperlihatkan adegan seorang santri yang telah selesai ngaji segera membalikkan alas kaki ustad Kiblat.

Ketiga, adegan menit 72:51 diperlihatkan adegan yang menunjukkan salah satu contoh akhlak kepada sesama yaitu memuliakan tamu, dalam adegan tersebut diperlihatkan adegan Talia dan ibu Talia sedang memuliakan tamunya yaitu kyai umar, kibat, dan para santri dengan memberikan hidangan yang cukup lengkap mulai dari minuman, hidangan makan siang, buah-buahan, dan cemilan untuk bisa dinikmati bersama

Keempat, pada adegan menit 10:26 diperlihatkan ibu talia yang sedang membuka buku album foto kemudian menjelaskan kedekatan antara keluarga Kiblat dan keluarga Talia hingga pada suatu ketika

kiai Umar ingin membangun sebuah pesantren tapi kekurangan dana dan kemudian dibantu oleh ayah Talia.

Kelima, pada menit 80:11 diperlihatkan bahwa pondok pesantren menjadi posko bencana banjir bandang yang terjadi di daerah Kediri Jawa Timur yang dimana setiap santri, kiai, dan ustad membantu korban bencana banjir dari memberikan bahan pangan, memasak, memberikan tempat tidur dan lain-lain untuk saling membantu terhadap sesama. Dari semua adegan tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu agar tercapainya keharmonisan yang merupakan karakteristik dalam Pendidikan Islam.

Selain relevansi dengan tujuan pendidikan agama Islam, film 99 Nama Cinta juga memiliki adegan yang memiliki relevansi terhadap pendidikan agama Islam kaitannya dengan materi pendidikan akhlak di sekolah, yaitu:

1. Bersyukur

Adegan menit 36:04 Talia diminta oleh ibunya untuk tetap bersyukur karena program Talia dicut. Nilai pendidikan akhlak kepada Allah berupa bersyukur memiliki relevansi dengan pembelajaran pendidikan agama Islam tingkat SMP Kelas VII pada bab 4 tentang mengagungkan Allah Swt dengan tunduk pada perintah-Nya. Pada materi ini peserta didik diajarkan untuk senantiasa menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larang-Nya salah satu caranya adalah dengan bersyukur.¹²⁵

2. Rendah Hati

Adegan menit ke 51:08 diperlihatkan kiblat dengan ayahnya yaitu kiai Umar sedang berbincang-bincang mengenai penolakan kiblat untuk menjadi narasumber acara kuliah subuh yang diproduksi oleh Talia dengan alasan karena Kiblat belum memiliki ilmu yang banyak dan masih terlalu muda. Nilai pendidikan akhlak

¹²⁵ Indri Utari, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Mimpi Ananda Meraih Semesta Karya Syarul Gibran Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran PAI Di SMP.*(Purwokerto:UIN SAIZU.2023). hlm 72-73

kepada diri sendiri berupa rendah hati memiliki relevansi dengan pembelajaran pendidikan agama Islam tingkat SMP pada kelas IX bab 3 tentang menuai keberkahan dengan rasa hormat dan taat kepada orang tua dan guru.¹²⁶

3. Sopan Santun

Adegan menit 11:50 Talia bertanya kepada santri tentang keberadaan Kiblat kemudian santri menjawab pertanyaan Talia dengan jawaban dan gerak tubuh yang sopan santun. Nilai pendidikan akhlak kepada Sesama berupa sopan santun memiliki relevansi dengan pembelajaran pendidikan agama Islam tingkat SMP pada kelas IX bab 9 tentang mengasah pribadi yang unggul dengan tata krama, santun, malu.¹²⁷

4. Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Adegan menit 12:42 diperlihatkan perbincangan antara Kiblat dengan pelanggan yang ingin mendistribusikan coklat mentah yang dikelola oleh pesantren. Nilai pendidikan akhlak kepada lingkungan berupa pemanfaatan sumber daya alam memiliki relevansi dengan pembelajaran pendidikan agama Islam tingkat SMP pada kelas VIII bab 1 tentang inspirasi Al-Qur'an: melestarikan alam dan menjaga kehidupan.¹²⁸

Berdasarkan ruang lingkupnya, nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film 99 Nama Cinta terdapat relevansi dengan pendidikan agama Islam. Karena ruang lingkup pendidikan agama Islam sangat luas mulai dari keluarga, sekolah, pesantren, dan masyarakat. Maka penulis berfokus pada lingkup sekolah yang kaitannya antara pendidik dengan peserta didik, diantaranya:

¹²⁶ Indri Utari, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter...hlm 82*

¹²⁷ Indri Utari, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter...hlm 94-95*

¹²⁸ Indri Utari, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter...hlm 96*

1. Syukur

a. Pendidik

Sebagai seorang pendidik harus memiliki akhlak bersyukur, karena dengan bersyukur merupakan salah satu bentuk keimanan kita kepada Allah. Bersyukur dengan segala pencapaiannya salah satunya adalah sebagai seorang pendidik, karena menjadi pendidik merupakan tugas mulia agar terbentuknya anak-anak generasi bangsa yang bisa bermanfaat bagi masyarakat, selain tugas mulia menjadi guru merupakan salah satu amalan yang tidak terputus apabila ilmu yang diajarkan bermanfaat bagi peserta didiknya.

b. Peserta didik

Sebagai peserta didik harus senantiasa bersyukur, karena tidak semua anak di dunia bisa mengenyam pendidikan. Banyak diluar sana anak-anak yang ingin sekolah tetapi terkendala ekonomi, maka dari itu bersekolah merupakan karunia Allah yang wajib kita syukuri dengan cara menuntut ilmu secara sungguh-sungguh.

2. Pemaaf

a. Pendidik

Sebagai seorang pendidik sudah sepatasnya memiliki jiwa pemaaf terutama kepada peserta didiknya. Apabila peserta didik melakukan kesalahan baik itu disengaja maupun tidak, baik itu dalam hal menjawab soal atau pertanyaan, sudah sepatasnya sebagai guru memaafkan kesalahan yang dilakukan oleh peserta didiknya, karena dengan melakukan kesalahan peserta didik akan belajar agar tidak mengulangi kesalahan tersebut.

b. Peserta didik

Memaafkan kesalahan orang lain merupakan salah satu sifat terpuji bagi seseorang, apalagi sifat tersebut dimiliki oleh peserta didik. Hal tersebut dapat diterapkan oleh pendidik untuk menumbuhkan sikap saling memaafkan salah satunya dengan menggunakan metode keteladanan kepada peserta didik. Dengan adanya sikap pemaaf bagi peserta didik diharapkan mampu mengurangi konflik-konflik di sekolah yang kerap terjadi, seperti mengolok-olok, adu mulut, dan menjahili teman.

3. Rendah hati

a. Pendidik

Berprofesi sebagai guru atau pendidik harus memiliki kepribadian yang baik, salah satunya adalah memiliki sikap rendah hati. Sebagai seorang pendidik yang memiliki sikap rendah hati ia tidak akan menyombongkan kemampuan dan kelebihan kepada orang lain. Sikap rendah hati bagi pendidik adalah dengan tidak menggunakan bahasa yang tinggi tetapi bahasa yang dapat dipahami oleh peserta didiknya. Salah satu penerapan sikap rendah hati kepada peserta didik adalah dengan menggunakan metode pembiasaan kepada peserta didik. Dengan memiliki sikap rendah hati akan menciptakan hubungan yang baik antara pendidik dan peserta didik.

b. Peserta didik

Salah satu sifat terpuji yang patut diteladani adalah memiliki sikap rendah hati. Bentuk sikap rendah hati bagi peserta didik salah satunya dengan tidak sombong dengan pencapaian yang diraih dalam ranah akademik

dan diharapkan sebagai peserta didik agar bisa membantu temannya dengan tidak mengolok-olok. Dengan adanya sikap rendah hati peserta didik akan disukai banyak orang dan memiliki hati yang bersih.

4. Sopan santun

a. Pendidik

Pendidik merupakan suri tauladan bagi peserta didiknya, seperti kata pepatah Jawa, arti guru adalah *digugu lan ditiru*, apa yang dilakukan oleh seorang pendidik maka akan ditiru oleh peserta didiknya. Maka dari itu sebagai seorang pendidik hendaknya mencotohkan sopan santun kepada peserta didiknya dengan cara bertutur kata yang baik kepada orang lain bahkan kepada anak didiknya tersebut

b. Peserta didik

Ketika disekolah, sebagai seorang peserta didik tidak hanya dituntut untuk belajar tetapi juga memiliki sikap yang baik salah satunya adalah sikap sopan santun. Sepandai apapun peserta didik apabila tidak memiliki sopan santun maka belum sempurna sebagai seorang peserta didik, karena sejatinya hakekat akhlak itu lebih tinggi dibanding ilmu. Bentuk sopan santun peserta didik dapat dilakukan dengan menghormati guru, tidak mengejek teman, dan bertutur kata baik.

5. Tolong menolong

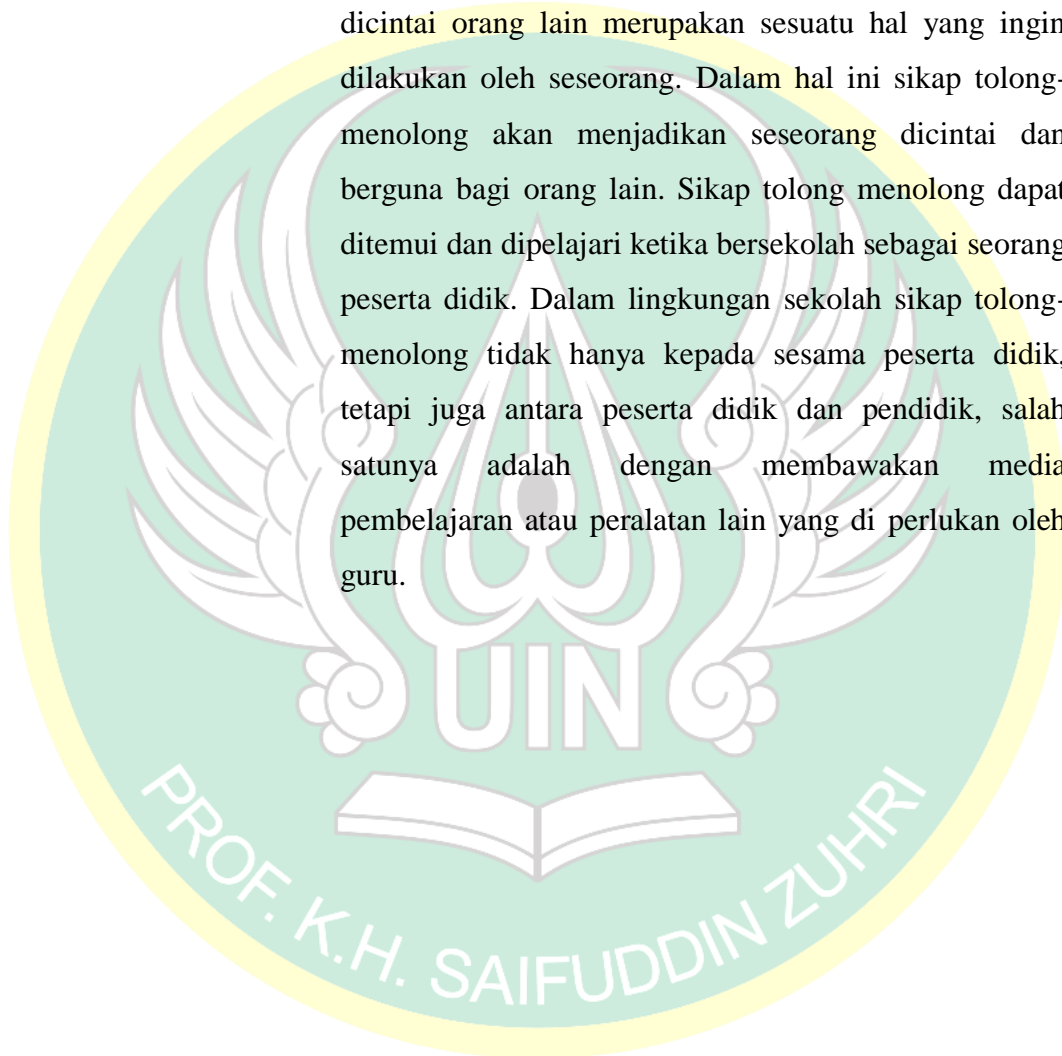
a. Pendidik

Tolong menolong merupakan sikap terpuji, dengan tolong menolong akan menumbuhkan keharmonisan antar sesama manusia. Dalam hal ini sebagai pendidik memiliki peran penting dalam menumbuhkan rasa simpati dalam tolong menolong dapat dilakukan dengan

cara: memberikan pengajaran kepada peserta didik mengenai tolong-menolong, memberikan contoh atau teladan kepada peserta didik, membimbing peserta didik dalam menerapkan sikap tolong-menolong.

b. Peserta didik

Menjadi orang yang berguna bagi orang lain dan dicintai orang lain merupakan sesuatu hal yang ingin dilakukan oleh seseorang. Dalam hal ini sikap tolong-menolong akan menjadikan seseorang dicintai dan berguna bagi orang lain. Sikap tolong menolong dapat ditemui dan dipelajari ketika bersekolah sebagai seorang peserta didik. Dalam lingkungan sekolah sikap tolong-menolong tidak hanya kepada sesama peserta didik, tetapi juga antara peserta didik dan pendidik, salah satunya adalah dengan membawakan media pembelajaran atau peralatan lain yang di perlukan oleh guru.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film 99 Nama Cinta karya Garin Nugroho dan Relevansinya dengan pendidikan agama Islam, maka dapat peneliti simpulkan bahwa:

Film 99 Nama Cinta karya Garin Nugroho layak dijadikan sebagai media pembelajaran PAI terutama mengenai pembelajaran akhlak bagi peserta didik. Karena dalam film tersebut terdapat adegan-adegan yang memiliki nilai pendidikan akhlak akan tetapi harus tetap ada bimbingan oleh guru ataupun pendidik dalam memberikan tayangan berupa film kepada peserta didik

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film 99 Nama Cinta karya Garin Nugroho terbagi menjadi 5 macam, yaitu: akhlak kepada Allah SWT yang meliputi mengenal Allah/ma'rifatullah, bersyukur, mengingat Allah/berdzikir. Akhlak kepada Rasulullah Saw yaitu bershalawat. Akhlak kepada diri sendiri yang meliputi pemaaf dan tawadhu atau rendah hati. Akhlak kepada sesama yang meliputi sopan santun, menghormati orang yang lebih tua, memuliakan tamu, dan tolong menolong. Akhlak kepada alam atau lingkungan berupa pemanfaatan sumber daya alam.

Film 99 Nama Cinta karya Garin Nugroho memiliki relevansi dengan pendidikan agama Islam. Karena cakupan pendidikan agama Islam sangat luas, peneliti berfokus pada tujuan pendidikan agama Islam dan ruang lingkup pendidikan agama Islam. Relevansi film 99 Nama Cinta karya Garin Nugroho dengan tujuan pendidikan agama Islam terdapat 2 tujuan yang sesuai, yaitu tujuan rohaniyah dan tujuan sosial. Dalam tujuan rohaniyah terdapat 4 adegan dan dalam tujuan sosial terdapat 5 adegan yang memiliki relevansi dengan film 99 Nama Cinta karya Garin Nugroho. Sedangkan dalam ruang lingkup pendidikan agama islam,

peneliti berfokus dalam lingkup sekolah berupa pendidik dan peserta didik yang harus memiliki akhlak yang terdapat dalam film 99 Nama Cinta karya Garin Nugroho agar terciptanya hubungan yang harmonis antara pendidik dan peserta didik serta menambah ke profesionalan bagi pendidik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film 99 Nama Cinta karya Garin Nugroho dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Dapat dijadikan pertimbangan oleh sutradara agar membuat film dengan menonjolkan pendidikan akhlak guna meningkatkan akhlak mulia bagi penontonnya.
2. Bagi produser dapat dijadikan pertimbangan dalam pembuatan film dengan lebih maksimal dan mampu memikat hati penonton dengan film-film yang memiliki nilai pendidikan.
3. Bagi pemain film dapat diaplikasikan pada kehidupan nyata tentang pentingnya pendidikan akhlak
4. Bagi penonton dapat dijadikan pertimbangan dalam memilih tontonan yang memiliki nilai pendidikan terutama pendidikan akhlak.
5. Bagi mahasiswa yang hendak melakukan penelitian tentang film 99 Nama Cinta karya Garin Nugroho agar dapat melakukan penelitian lebih dalam dan mencari pembahasan lain sehingga menumbuhkan penelasan-penjelasan lain dari sudut pandang yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata. 1997. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: PT Grafindo Persada, hlm.
- Adisusilo, Sutarjo JR. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Alex Sobur. 2004. *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Alex Sobur. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Alfin Nadhiroh, “Hubungan Kebersyukuran dengan Kebermaknaan Hidup Orang Tua yang Memiliki Anak Autis”, Skripsi (Malang : Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim, 2012)
- Ali Abdul Halim Mahmud. 2004. *At –Tarbiyah Al-Khuluqiyah, Terj, Abdul Hayyie Al- Kattani, Dkk, Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Amin zamroni. 2017. *Strategi Pendidikan Aklak Pada Anak*, Jurnal Studi Gender, Vol. 12 No. 2.
- Anissa Rahmadhany, *Fenomena Penyebaran Hoax dan Hate Speech pada Media Sosial*. Jurnal Tekhnologi dan Informasi Bisnis, 2021, Vol. III, No. 1: 31
- Anonim. 1992. *Undang-Undang Dasar*. Surabaya: Pustaka Anugrah Harapan
- Ashandi Siregar. 2000. *Menyingkap Media Penyiaran Membaca Televisi*. Yogyakarta: LP31
- Astalog: *Pengertian Nilai*. <https://www.astalog.com/7420/pengertian-nilai-adalah.htm> Diakses Pada 21 Juni 2023 Pukul 20:21
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Bramesta, Edo. 2021. “Konsep Pendidikan Islam Tentang Adab Memuliakan Tamu Menurut Imam Al-Ghazali dalam Kitab Ihya’ Ulumuddin,” Skripsi. Bengkulu: IAIN Bengkulu,

- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Variasi Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)
- Dartiningsih, B. E. *Gambaran Umum Lokasi, Subjek, dan Objek*. Buku Pendamping Bimbingan Skripsi
- Delvia, Sugesti. 2011. Mengulas Tolong-Menolong dalam Prespektif Islam. *Jurnal PPKn dan Hukum*, Vol. 14, No. 2
- Dwi Siswoyo dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press
- Enok Rohayati. 2011. "Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak", *Jurnal Ta'dib*, Vol. 16 No. 1
- Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014)
- Himawan Prasista. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka
<http://cgvindo.pro/nonton-film-99-nama-cinta-2019/play/?ep=2&sv=1> diakses pada tanggal 30 Oktober 2022
- https://id.wikipedia.org/wiki/Acha_Septriasa diakses pada tanggal 19 September 2023 pukul 21:57
- https://id.wikipedia.org/wiki/Adinda_Thomas diakses pada tanggal 19 September 2023 pukul 23:11
- https://id.wikipedia.org/wiki/Chiki_Fawzi diakses pada tanggal 19 September 2023 pukul 23:23
- https://id.wikipedia.org/wiki/Donny_Damara diakses pada tanggal 19 September 2023 pukul 23:01
- https://id.wikipedia.org/wiki/Dzawin_Nur diakses pada tanggal 19 September 2023 pukul 23:35
- https://id.wikipedia.org/wiki/Garin_Nugroho diakses pada tanggal 3 Juli 2023 Pukul 22:03
- https://id.wikipedia.org/wiki/Garin_Nugroho diakses pada tanggal 3 Juli 2023 Pukul 22:40
- https://id.wikipedia.org/wiki/Ira_Wibowo diakses pada tanggal 19 September 2023 pukul 22:32

<https://kumparan.com/berita-update/arti-khoirunnas-anfauhum-linnas-yang-perlu-diketahui-1utP40StDot/full>. Diakses pada tanggal 17 Oktober 2023

https://regional.kompas.com/read/2022/05/05/204753678/pamerkan-alat-kelamin-sekelompok-anak-kecil-teror-pengunjung-gor?_gl=1*10c19u9*_ga*MTYzNzUyMzI1Mi4xNjA2NzUwNzI2

<https://www.merdeka.com/garin-nugroho-riyanto/profil> diakses pada tanggal 3 Juli 2023 Pukul 21:48

<https://www.viva.co.id/siapa/read/1018-deva-mahendra> diakses pada tanggal 19 September 2023 pukul 22:08

<https://www.viva.co.id/siapa/read/962-susan-sameh> diakses pada tanggal 19 September 2023 pukul 23:48

Indri Utari, 2023. "*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Mimpi Ananda Meraih Semesta Karya Syarul Gibran Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran PAI Di SMP*". Skripsi. Purwokerto: UIN SAIZU.

Iwan. 2020. "Merawat Sikap Sopan Santun dalam Lingkungan Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 4, No. 1

Joko S. Kahhar & Gilang Cita Madinah, *Berdzikir kepada Allah Kajian Spiritual Masalah Dzikir dan Majelis Dzikir* (Yogyakarta: Sajadah press, 2007)

Kamus Besar Bahasa Indonesia <https://kbbi.we.id/nilai> diakses pada 20 Juni 2023 pukul 22:08

Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan> diakses pada 21 Juni 2023 Pukul 21:44

Kholik, ddk. 2020. "Pemanfatan Sumber Daya Alam dalam Prespektif Ekonomi Makro

Islam", <https://etheses.uinsgd.ac.id/31618/1/11.%20Pemanfaatan%20Sumber%20Daya%20Alam%20dalam%20Perspektif%20Ekonomi%20Makro%20Islam.pdf>

diakses pada 02 September 2023 pukul 12:05

- Liliweri, Alo. 2004. *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- M Chabib Thoha, dkk. 1996. *Reformasi Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- M. Ramli Husein Khalil. 2009. *Mengungkap makna dan Rahasia shalawat kepada Nabi*. Bandung: Mizania.
- Mahbib, K. 2018. “Apa Makna Allah dan Malaikat Bershalawat kepada Nabi,” <https://islam.nu.or.id/shalawat-wirid/apa-makna-allah-dan-malaikat-bershalawat-kepada-nabi-yrPp4> ,diakses pada 29 Agustus 2023 pukul 10:46 WIB
- Maman, A.A.. 2022. “Konsep Pengenalan Allah (Ma’rifatullah) dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam: Asian Journal of Philosophy and Religion (AJPR)”, Vol. 1, No. 1.
- Mawardi, Lubis. 2009. *Evaluasi Pendidikan Nilai : Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*. Yogyakarta: Al-Ruzz Media
- Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004)
- Mohamad, Najib. 2014. *Pendidikan Nilai*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Mokh. Iman Firmansyah. t.t. Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. XVII, No. 2
- Muchsin, Abdurrahman. 2019. “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir Kajian Tasir Surah Al Kahfi ayat 60-82,” Skripsi. UIN Syarif Hidayatulloh: Jakarta
- Muhaimin, Abdul Mudjib. 1983. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trygenda Karya
- Muhammad Iqbal Fahri, Kompas.id: *Pamerkan Alat Kelamin, Sekelompok Anak Kecil Teror Pengunjung GOR Purbalingga*, Diakses pada 20 Juni 2023.
- Muhammad Muntahibun Nafis. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Teras
- Mulyana, Rohmat. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta

- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Garun Persada Press
- Niken Widiyawati. 2017. "Konsep Maaf Rerspektif Al-Qur'an," Skripsi.
Ponorogo: IAIN Ponorogo
- Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo,1996)
- Nur Syam, Mohammad . *Pendidikan Filasafat dan Dasar Filsafat Pendidikan*.
Surabaya: Usaha Nasional
- Pamusuk Eneste. 1989. *Novel dan Film*. Jakarta: Nusa Indah
- Ramayulis. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rohman, Arif. 2013. *Memahami Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Rohmat Mulyana. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta
- Sayyid Mahdi. 2005. *Mengobati Penyakit Hati Meningkatkan Kualitas diri*.
Jakarta : Pustaka Zahra
- Siswanto. 2021. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Ibu Maafkan Aku Karya Amin Ishaq dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam," Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Sri Wening. 2012. "Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Nilai",
Jurnal Pendidikan Karakter. Vol. 2, No.2.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Syakir, N.F, 2022."Keutamaan Membaca Shalawat untuk Nabi Muhammad Saw",
<https://islam.nu.or.id/shalawat-wirid/11-keutamaan-membaca-shalawat-untuk-nabi-muhammad-saw-6LJhS> diakses pada 29 Agustus 2023 pukul 13:34 WIB
- Tafsirweb, *Al-Quran Surat Ali-Imran ayat 190*, <https://tafsirweb.com/37646-surat-ali-imran-ayat-190-191.html> diakses pada 22 Juni 2023 pukul 22:16 WIB
- Tafsirweb, *Al-Quran Surat Al-Qaaf ayat 37*, <https://tafsirweb.com/9843-surat-qaf-ayat-37.html> diakses pada 25 Juni 2023 pukul 21:26 WIB
- Tafsirweb, *Al-Quran Surat At-Tahrim ayat 6*, diakses pada 25 Juni 2023 pukul 21:54 WIB <https://tafsirweb.com/11010-surat-at-tahrim-ayat-6.html>

- Tafsirweb, *Al-Quran Surat At-Taubah ayat 128* <https://tafsirweb.com/3144-surat-at-taubah-ayat-128.html> diakses pada 19 Juli 2023 pukul 21:41 WIB
- Tafsirweb, *Al-Quran Surat Az-Zumar ayat 10*, <https://tafsirweb.com/8672-surat-az-zumar-ayat-10.html> diakses pada 22 Juni 2023 pukul 21:51 WIB
- Teguh Trianton. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Tim Penyusun. 2011. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Umamah, Chazumah. 2016. "Krisis Menghormati yang Lebih Tua," https://www.researchgate.net/publication/304452468_Krisis_Menghormati_Yang_Lebih_Tua diakses pada 31 Agustus 2023 pukul 10:53
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Dasar, Fungsi Dan Tujuan. Pasal 3
- Verawati, Sellyana. 2023. "Tradisi Tabarak Santri di Pesantren Tafsir Hadit Shohihuddin 02 Kecamatan Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya". Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel,
- Ya'qub, Hamzah. 1996. *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah*. Bandung: CV DIPONEGORO
- Yoke Suryadana Dan Ahmad Hifdzil Haq. 2015. "Pendidikan Akhlak Menurut ImamAl- Ghozali", *Jurnal At-Ta'dib*, Vol.10 No.8
- Yunahar Ilyas. 2001. *Kuliah Ahklak*. Yogyakarta: LPPI Pustaka Belajar
- Zakiah Drajat.dkk. 1984. *Dasar-Dasar Agama Islam (Buku Teks Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum)*. Jakarta: Bulan Bintang

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsalzu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Harziakra Mildiansyah
 NIM : 1917402241
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam/ PAI
 Pembimbing : Dr. H. Siswadi, M.Ag.
 Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film 99 Nama Cinta Karya Garin Nugroho Dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Sabtu 1/07/2023	Kelelahan penelitian dipotuskan pada pertemuan diadanya pertemuan		
2	Rabu 5/07/2023	Sesuai sub bab diberi kesempatan		
3	Kamis 6/07/2023	Pada bab II ditambahkan materi PAI		
4	Sabtu 11/07/2023	Pada bab III judul namanya diganti		
5	Kamis 12/09/2023	Penyajian data dan analisis data digabung		
6	Rabu 20/09/2023	Ada penjelasan secara umum sebelum masuk ke penyajian dan analisis data		
7	Jumat 22/09/2023	Perbaikan tulisan langsung dan tidak langsung		
8	Sabtu 26/09/2023	Sesuai gambar diberikan footnote untuk mengaitkan adegan tersebut		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal 26 September 2023
 Dosen Pembimbing

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
 NIP. 197010102000031004

Lampiran 2.Surat Rekomendasi Munaqosah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Harziakra Mildiansyah
NIM : 1917402241
Semester : 9
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam/PAI
Angkatan Tahun : 2019
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film 99 Nama Cinta Karya Garin Nugroho Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : September 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI

Rahman Afandi, S. Ag., M.S.i
NIP. 196808032005011001

Dosen Pembimbing

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 197010102000031004

Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B.e.1204/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM 99 NAMA CINTA KARYA GARIN NUGROHO DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Harziakra Mildiansyah
NIM : 1917402241
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 08 Mei 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 Mei 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI



[Signature]
Rahman Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001



Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1706/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/06/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Harziakra Mildiansyah
NIM : 1917402241
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 09 Juni 2023
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Juni 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik,



D. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001



Lampiran 5. Sertifikat BTA/PPI


IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/14895/05/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : HARZIAKRA MILDIANSYAH
NIM : 1917402241

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	83
# Tartil	:	72
# Imla`	:	85
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	74



Purwokerto, 17 Mei 2022


ValidationCode

Lampiran 6. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

 <p>MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia www.uinsaizu.ac.id www.bahasa.uinsaizu.ac.id +62 (281) 635624</p>	<p>وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونرتو الوحدة لتنمية اللغة</p>	
<p>CERTIFICATE الشهادة No. B-600 /Un.19/K.Bhs/PP.0094/2023</p>		
<p>This is to certify that Name Place and Date of Birth Has taken with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on with obtained result as follows</p>	<p>HARZIAKRA MILDIANSYAH Purbalingga, 18 Juni 2001 IQLA 11 April 2023</p>	<p>منحت إلى الاسم محل وتاريخ الميلاد وقد شارك/ت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي</p>
<p>Listening Comprehension: 44 فهم المسموع</p>	<p>Structure and Written Expression: 51 فهم العبارات والتراكيب</p>	<p>Reading Comprehension: 56 فهم المقروء</p>
<p>Obtained Score : 505 المجموع الكلي :</p>		
<p>The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, Purwokerto, 11 April 2023 The Head of Language Development Unit, رئيسة الوحدة لتنمية اللغة</p>		
		
<p>EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI</p>	<p>IQLA Inkubator al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabiyyah</p>	<p>Dr. Ade Ruswatie, M. Pd. NIP. 19860704 201503 2 004</p>



Lampiran 7. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

UNIT PELAKSANA TEKNIK BAHASA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No. B-599/Un.19/K.Bhs/PP.0094/2023

This is to certify that
Name **HARZIAKRA MILDANSYAH**
Place and Date of Birth **Purbalingga, 18 Juni 2001**
Has taken **EPTUS**
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on **11 April 2023**
with obtained result as follows

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

Listening Comprehension: 46 **Structure and Written Expression: 52** **Reading Comprehension: 54**
فهم المسموع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء

Obtained Score : 507 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو.

Purwokerto, 11 April 2023
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IOLA
Inkubator al-Qudrah 'alil al-Lughah al-'Arabiyyah

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004



Lampiran 8. Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/8313/VI/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

HARZIAKRA MILDANSYAH
NIM: 1917402241
Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 18 Juni 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	84 / A-
Microsoft Excel	75 / B
Microsoft Power Point	80 / B+



Purwokerto, 02 Juni 2021
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardovono, S.Si., M.Sc.
NIP. 19601215 200501 1 003



Lampiran 9. Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1180/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa :	HARZIAKRA MILDIANSYAH
NIM :	1917402241
Fakultas :	Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Program Studi :	Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (91)**.



Certificate Validation

Lampiran 10. Sertifikat PPL 2

 <p>KEMENTERIAN AGAMA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LABORATORIUM FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126</p>	<p>Sertifikat</p> <p>Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009 / III/ 2023 Diberikan Kepada : HARZIAKRA MILDANSYAH 1917402241</p> <p>Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai A</p>	<p>Mengetahui, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan</p> <p> Dr. H. Suwito, M.Ag. NIP. 19710424 199903 1 002</p> <p>Purwokerto, 28 Maret 2023 Kepala, Laboratorium FTIK</p> <p> Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. NIP. 19711024 200604 1 002</p>
---	--	--

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Biodata Pribadi

1. Nama : Harziakra Mildiansyah
2. NIM : 1917402241
3. Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 18 Juni 2001
4. Alamat : Bandingan, Kejobong, Purbalingga
5. Nama Ayah : Muslikhal Abidin
6. Nama Ibu : Sujiati
7. No. Telp : 085156829282
8. Agama : Islam
9. Status : Belum Menikah

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Aisyah Bandingan (Lulus Tahun 2007)
2. MI Muhammadiyah Bandingan (Lulus Tahun 2013)
3. MTs Miftahussalam Banyumas (Lulus Tahun 2016)
4. MA Negeri Purbalingga (Lulus Tahun 2019)
5. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (Masuk Tahun 2019)

Purwokerto, 13 Oktober 2023


Harziakra Mildiansyah
NIM. 1917402241